الله
محمد
رِسَالَةُ الْمُذَاكَرَةِ
تأليف
الشيخ الكبير والقطب العارف بالله
الحبيب السيد عبد الله بن علوى الحداد
اثابه الله ونفع الله بعلومه
آمين
ترجمها الى اللغة الاندونيسية
فوستكا محفيرا

محمد الله

رِسَالَةُ الْمُذَاكَرَةِ

تأليف

الشيخ الكبير والقطب العارف بالله

الحبيب السيد عبد الله بن علوى الحداد

اثابه الله ونفع الله بعلومه

آمين

ترجمها الى اللغة الاندونيسية

فوسكا محفيرا

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allōh sang pengatur Alam Semesta. Sholawat dan salam terpanjatkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga hari kiamat tiba.

Risalatul Mudzākaroh karya As-Sayyid Al-Habib Al-'Ārif billāh, Syekh Abdullōh bin 'Alawiy Al-Haddad, merupakan risalah yang termuat dalam satu kitab karya beliau yang popular dengan judul *Ad-Da'wah At-Tāmmmah wa At-Tadzkiroh Al-'Āmmah.*

Hakikat taqwa, mukmin sejati, keduniawian dan zuhud terhadap keduniawian merupakan kajian-kajian pokok yang di diskusikan dalam kitab ini oleh beliau dengan para muridnya semasa beliau aktif menghidupkan keilmuan Islam.

Kami berharap dengan terjemahan risalah ini bisa dijadikan media guna meningkatkan ketaqwaan dan keimanan umat Islam khususnya di Indonesia. Sedapat mungkin kami melengkapi terjemahan risalah ini dengan tanda baca [harokat], memberi penjelasan sekedarnya dalam tanda kurung kotak, dan menuliskan dengan huruf miring [kursif] untuk kalimat bahasa arab yang perlu dikaji lagi pengertian bahasa Indonesianya agar lebih tepat.

Ayat-ayat Al-Qur'an dalam risalah ini kami lengkapi nama suroh dan nomer urut ayat dan surohnya, bagitupun hadits-hadits yang termaktub kami terlusuri diberbagai rujukan kitab-kitab hadits dan kitab-kitab lainnya, kami rangkumkan di lampiran khusus.

Terjemah **Risalatul Mudzākaroh** ini masih jauh dari sempurna karenanya tegur sapa dan koreksi yang membangun sangat kami harapkan dari para pembaca. Kepada berbagai pihak yang membantu kami baik moril maupun materil, kami ucapkan terima kasih yang tiada terhingga.

Semoga Allōh SWT menilainya sebagai amal jariyah dan dibalas dengan berlipat ganda.

Akhirnya kami berdo'a semoga upaya yang kecil ini menghasilkan manfa'at yang besar, terutama untuk meningkatkan gairah beribadah di kalangan umat Islam secara baik dan benar. Hanya kepada-Nya kami bermohon, Amin.

Jakarta, Sya'ban 1429 H
Agustus 2008 M

Penterjemah

ZAY

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allōh sang pengatur Alam Semesta. Sholawat dan salam terpanjatkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga hari kiamat tiba.

Risalatul Mudzākaroh karya As-Sayyid Al-Habib Al-'Ārif billāh, Syekh Abdullōh bin 'Alawiy Al-Haddad, merupakan risalah yang termuat dalam satu kitab karya beliau yang popular dengan judul *Ad-Da'wah At-Tāmmmah wa At-Tadzkiroh Al-'Āmmah.*

Hakikat taqwa, mukmin sejati, keduniawian dan zuhud terhadap keduniawian merupakan kajian-kajian pokok yang di diskusikan dalam kitab ini oleh beliau dengan para muridnya semasa beliau aktif menghidupkan keilmuan Islam.

Kami berharap dengan terjemahan risalah ini bisa dijadikan media guna meningkatkan ketaqwaan dan keimanan umat Islam khususnya di Indonesia. Sedapat mungkin kami melengkapi terjemahan risalah ini dengan tanda baca [harokat], memberi penjelasan sekedarnya dalam tanda kurung kotak, dan menuliskan dengan huruf miring [kursif] untuk kalimat bahasa arab yang perlu dikaji lagi pengertian bahasa Indonesianya agar lebih tepat.

Ayat-ayat Al-Qur'an dalam risalah ini kami lengkapi nama suroh dan nomer urut ayat dan surohnya, bagitupun hadits-hadits yang termaktub kami terlusuri diberbagai rujukan kitab-kitab hadits dan kitab-kitab lainnya, kami rangkumkan di lampiran khusus.

Terjemah **Risalatul Mudzākaroh** ini masih jauh dari sempurna karenanya tegur sapa dan koreksi yang membangun sangat kami harapkan dari para pembaca. Kepada berbagai pihak yang membantu kami baik moril maupun materil, kami ucapkan terima kasih yang tiada terhingga.

Semoga Allōh SWT menilainya sebagai amal jariyah dan dibalas dengan berlipat ganda.

Akhirnya kami berdo'a semoga upaya yang kecil ini menghasilkan manfa'at yang besar, terutama untuk meningkatkan gairah beribadah di kalangan umat Islam secara baik dan benar. Hanya kepada-Nya kami bermohon, Amin.

Jakarta, Sya'ban 1429 H
Agustus 2008 M

Penterjemah
ZAY

DAFTAR ISI

Kitab *Risālatul Mudzākaroh*

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan Nama Allōh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

سُبْحٰنَكَ لاَ عِلْمَ لَنَآ اِلاَّ مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

... Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. 2 Al Baqoroh : 32)

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الَّذِى خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ طِيْنٍ، وَجَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلاَلَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِيْنٍ،

Segala puji bagi Allōh, Tuhan semesta alam. Zat yang telah menciptakan manusia dari tanah. Dan Dia telah menjadikan keturunan manusia dari saripati dari air yang hina [air mani].

وَأَخْرَجَ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُوَاصِيْنَ بِالْحَقِّ وَالصَّبْرِ مِنْ زُمْرَةِ الْخَاسِرِيْنَ، بِاسْتِثْنَائِهِ إِيَّاهُمْ بَعْدَ أَنْ عَمَّ بِالْخُسْرَانِ نَوْعَ الْإِنْسَانِ الَّذِى هُوَ سَائِرُ الْآدَمِيِّيْنَ،

Dan Dia telah mengeluarkan orang-orang yang beriman lagi saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran, dari rombongan orang-orang yang merugi, dengan sebab pengecualian Allōh kepada mereka setelah merata dalam kerugian [mayoritas] jenis manusia, yang sejatinya merupakan manusia selain mereka yang beriman itu.

وَأَمَرَ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالتَّعَاوُنِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى،

Dan Allōh telah memerintahkan para hamba-Nya, yaitu mereka orang-orang yang beriman, untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan.

وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ أَكْرَمَهُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاهُمْ، وَأَنَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ،

Dan Dia telah memberitahukan kepada manusia, sesungguhnya yang paling mulia diantara manusia di sisi Allōh adalah yang paling bertakwa diantara mereka. Dan bahwasanya Allōh adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.

وَأَنَّهُ مَا خَلَقَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْهُ لاَ لِيُعَمِّرُوْا الدُّنْيَا وَيُجْمِعُوْا الْأَمْوَالَ،

Dan bahwasanya Allōh tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Nya, bukan agar mereka memegahkan dunia dan mereka mengumpulkan harta-harta.

بَلْ قَدْ حَذَّرَهُمْ ذٰلِكَ عَلَى لِسَانِ رَسُوْلِهِ الْأَمِيْنِ الْقَائِلِ مَا أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنْ أَجْمَعَ الْمَالَ وَكُنْ مِنَ التَّاجِرِيْنَ، وَلٰكِنْ أَنْ سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِيْنَ، وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنُ.

Bahkan Allōh telah memperingatkan mereka tentang hal itu melalui lisan Rosul-Nya, manusia paling terpecaya, dimana beliau bersabda: "**Tidaklah diwahyukan kepadaku: "*Kumpulkanlah harta dan jadilah tergolong para pedagang*". Akan tetapi** [aku diperintah agar] **ber-*tasbih*-lah dengan memuji Tuhanmu, dan menjadilah tergolong orang-orang yang sujud. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu sesuatu yang diyakini** [ajal]".*RD-01* [QS. 15 Al Hijr : 98-99]

فَإِذًا سَعَادَةُ كُلِّ أَحَدٍ وَكَمَالُهُ فِى الْتِزَامِ الْأَمْرِ الَّذِى لِأَجْلِهِ خَلَقَ،

Maka jika demikian, kebahagiaan setiap orang dan kesempurnaannya itu bergantung pada kekonsistenan [dalam melaksanakan] perintah [Allōh], yang karena tujuan itulah Allōh menciptakan,

وَالتَّفَرُّغِ لَهُ بِقَطْعِ مَا يَمْنَعُ مِنْهُ وَيَصُدُّ عَنْهُ مِنْ تُرَّهَاتِ الْحَمْقَاءِ الْمَغْرُوْرِيْنَ، وَتَهْوِيْسَاتِ الْأَغْبِيَاءِ الْبَطَّالِيْنَ،

dan [bergantung pada] pencurahan segenap kemampuan pada perintah itu, dengan memutus segala hal yang ia bisa tercegah dari melaksanakan perintah itu, dan ia bisa berpaling darinya, yaitu berbagai perkara yang tidak berguna [yang dilakukan] orang-orang pandir lagi terperdaya, dan berbagai kesesatan [yang dilakukan] orang-orang tolol lagi penyia-nyia.

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَخَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ الَّذِى أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَابِعِيْهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Dan semoga Allōh mencurahkan kesejahteraan kepada baginda kita Nabi Muhammad, sang pemimpin para Rosul, dan penutup para Nabi, yang Allōh mengutus beliau sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan [semoga Allōh mencurahkan pula kesejahteraan] kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, sampai hari kiamat.

(أَمَّا بَعْدُ) فَإِنَّ جِمَّاعَ الْخَيْرِ وَمَلَاكَهُ تَقْوَى اللهِ فِى السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ فِى الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ،

(Adapun setelah itu), maka sesungguhnya penghimpun kebaikan dan tiang sendinya itu adalah bertaqwa kepada Allōh secara diam-diam dan terang-terangan dalam perkara yang gaib dan yang nampak.

وَالتَّقْوَى هِيَ الْخَصْلَةُ الَّتِى تَجْمَعُ لِصَاحِبِهَا خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Taqwa merupakan suatu perilaku yang dapat menghimpun bagi pelakunya akan kebaikan dunia dan akhirat.

Dan karena agungnya posisi taqwa dalam agama, dan luhurnya kadar taqwa menurut para Ulama yang mendalam ilmunya, maka mereka selalu memulai khotbah, nasihat dan wasiat [mereka] dengan taqwa. Dan karena keberadaan taqwa itu sebagai penghimpun bagi kebaikan seluruhnya, maka dianggap cukup [sah] dengan menyebutkan taqwa sebagai wasiat yang wajib dalam suatu khutbah.

وَلِعَظْمِ مَوْقِعِهَا مِنَ الدِّيْنِ، وَجَلاَلَةِ قَدْرِهَا عِنْدَ الْعُلَمَاءِ الرَّاسِخِيْنَ، صَدَرُوْا بِهَا الْخُطَبَ وَالْمَوَاعِظَ وَالْوَصَايَا، وَلِكَوْنِهَا جَامِعَةً لِلْخَيْرِ كُلِّهِ أُكْتُفِيَ بِذِكْرِهَا فِى الْوَصِيَّةِ الْوَاجِبَةِ فِى الْخُطْبَةِ،

Dan seringkali para tokoh ulama membatasi diri atas penyebutan taqwa dalam berwasiat kepada orang yang meminta nasehat mereka.

وَكَثِيْرًا مَا يَقْتَصِرُ عَلَيْهَا اْلأَكَابِرُ فِى وَصِيَّةِ مَنِ اسْتَوْصَاهُمْ،

Taqwa adalah wasiat Allōh, Tuhan semesta alam, kepada generasi awal dan generasi akhir

وَالتَّقْوٰى وَصِيَّةُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ لِلأَوَّلِيْنَ وَاْلآخِرِيْنَ.

Allōh *ta'ālā* telah berfirman: ... ***dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Alloh. ...*** (QS. 4 An Nisā' : 131)

قَالَ اللهُ تَعَالىٰ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنِ اتَّقُوا اللهَ

Dan mengenai perintah untuk bertaqwa, Allōh *ta'ālā* telah berfirman: ***Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, ...*** (QS. 4 An Nisā' : 1) *sempurnakan Ayat*

وَفِى اْلأَمْرِ بِالتَّقْوٰى قَالَ اللهُ تَعَالىٰ يٰاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ اْلآيَةَ،

Dan telah berfirman Allōh *subhānahu wa ta'ālā*: ***Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Alloh dan katakanlah perkataan yang benar.*** (QS. 33 Al Ahzāb : 70)

وَقَالَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالىٰ يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا

Dan Allōh *azza wa jalla* telah berfirman: ***Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya*** ... (QS. 3 Āli 'Imrōn : 102)

وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقٰتِهِ

وَقَالَ تَعَالىٰ فَاتَّقُوا اللهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Dan Allõh *ta'ãlã* telah berfirman: ***Maka bertakwalah kamu kepada Alloh menurut kesanggupanmu ...*** (QS. 64 At Taghõbun : 16),

أَيْ اسْتَفْرِغُوْا الطَّاقَةَ وَالإِمْكَانَ فِى ذٰلِكَ

yakni curahkanlah oleh kalian segala kekuatan dan kemungkinan dalam bertaqwa itu.

لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلاَّ مَآ اٰتٰـهَا

... Alloh tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Alloh berikan kepadanya ... (QS. 65 Ath Tholãq : 7)

وَالْآيَاتُ فِى الْأَمْرِ بِالتَّقْوٰى كَثِيْرَةٌ، وَقَدْ جَمَعَ اللهُ لِلْمُتَّقِيْنَ خَيْرَاتِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

Dan ayat-ayat mengenai perintah untuk bertakwa itu banyak sekali. Dan Allõh telah menghimpunkan bagi orang-orang yang bertaqwa akan berbagai kebaikan dunia dan akhirat.

فَمِنْ ذٰلِكَ الْمَخْرَجُ مِنَ الشِّدَّةِ، وَالْمَرْزَقُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُوْنَ

Maka diantara kebaikan-kebaikan itu adalah adanya jalan keluar dari suatu kesulitan dan diberi rezeki dari sisi yang tidak mereka duga.

قَالَ اللهُ تَعَالىٰ وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لاَ يَحْتَسِبُ

Allõh *ta'ãlã* telah berfirman: ***... Barangsiapa yang bertakwa kepada Alloh, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. ...*** (QS. 65 Ath Tholãq : 2-3).

وَمِنْ ذٰلِكَ الْهُدَى قَالَ اللهُ تَعَالىٰ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لاَ رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Dan diantara kebaikan itu adalah [beroleh] petunjuk. Allõh *ta'ãlã* telah berfirman: ***Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*** (QS. 2 Al Baqoroh : 2).

وَمِنْهَا الْعِلْمُ قَالَ اللهُ تَعَالىٰ وَاتَّقُوا اللهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللهُ ۗ

Dan diantaranya adalah [beroleh] ilmu. Allõh *ta'ãlã* telah berfirman: ***... Dan bertakwalah kepada Alloh; Alloh akan mengajarmu; ...*** (QS. 2 Al Baqoroh : 282).

وَمِنْهَا الْفُرْقَانُ وَالْكَفَّارَةُ لِلسَّيِّئَاتِ وَالْمَغْفِرَةُ لِلذُّنُوْبِ،

Dan diantaranya adalah [beroleh] *furqon*, dan penghapusan bagi berbagai kejelekan, dan ampunan bagi berbagai dosa.

قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى اِنْ تَتَّقُوا اللهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُم

Allōh *subḫānahu wa ta'ālā* telah berfirman: ***... jika kamu bertakwa kepada Alloh; niscaya Dia akan memberikan kepadamu "Furqon", dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. ...*** (QS. 8 Al Anfāl : 29).

قَالَ بَعْضُ الْمُفَسِّرِيْنَ : يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا هِدَايَةً فِى قُلُوْبِكُمْ تُفَرِّقُوْنَ بِهَا بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ،

Berkata sebagian ahli tafsir: "***Dia akan memberikan kepadamu "Furqon"*** yakni suatu petunjuk di hati kalian, yang kalian bisa membedakan dengan petunjuk itu, antara yang benar dan yang batil".

وَمِنْهَا الْوِلَايَةُ قَالَ اللهُ تَعَالٰى وَاللهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ

Dan diantaranya adalah [beroleh] perlindungan. Allōh *ta'ālā* telah berfirman: ***... dan Alloh adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.*** (QS. 45 Al Jātsiyah : 19).

وَمِنْهَا الْمَعِيَّةُ قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

أَيْ بِالنَّصْرِ وَالرِّعَايَةِ وَالْحِرَاسَةِ،

Dan diantaranya adalah merasa kebersamaan [dengan Allōh]. Allōh *subḫānahu wa ta'ālā* telah berfirman: ***... dan ketahuilah, bahwa Alloh beserta orang-orang yang bertakwa.*** (QS. 2 Al Baqoroh : 194/ QS. 9 At Taubah : 36/123),

yakni dengan memperoleh pertolongan, perhatian dan perlindungan.

وَمِنْهَا النَّجَاةُ قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى ثُمَّ نُنَجِّى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا

Dan diantaranya adalah [beroleh] keselamatan. Allōh *subḫānahu wa ta'ālā* telah berfirman: ***Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa ...*** (QS. 19 Maryam : 72).

وَمِنْهَا الْوَعْدُ بِالْجَنَّةِ قَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِيْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ

Dan diantaranya adalah dijanjikan dengan surga. Telah berfirman Zat [Allōh] Yang Maha Agung dibandingkan pengucap lainnya: ***Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ...*** (QS. 13 Ar Ro'd : 35/QS. 47 Muhammad : 15).

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ

Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya. (QS. 68 Al Qolam : 34).

Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka) (QS. 50 Qõf : 31).

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ غَيْرَ بَعِيْدٍ

Dan lain-lainnya dari berbagai kebaikan yang elok, berbagai keutaaman yang luhur, dan berbagai karunia berlimpah. Dan kiranya cukup mengenai begitu mulianya ketaqwaan itu bahwa Allõh telah menyebutkan taqwa di lebih dari 70 tempat [ayat] dari kitab-Nya [Al-Qur'an].

إِلَى غَيْرِ ذٰلِكَ مِنَ الْخَيْرَاتِ الْجَمِيْلَةِ، وَالْفَضَائِلِ الْجَلِيْلَةِ، وَالْمَوَاهِبِ الْجَزِيْلَةِ، وَيَكْفِى فِى شَرَفِ التَّقْوٰى أَنَّ اللهَ ذَكَرَهُ فِى أَكْثَرِ مِنْ سَبْعِيْنَ مَوْضِعًا مِنْ كِتَابِهِ.

Dan mengenai perintah untuk bertaqwa dan keutamaannya, telah bersabda Rosũlullõh SAW: "**Bertaqwalah kepada Alloh dimanapun engkau berada, dan ikutilah kejelekan itu dengan kebaikan, maka kebaikan itu dapat menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik**".*RD-02*

وَفِى الْأَمْرِ بِالتَّقْوٰى وَفَضِيْلَتِهِ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ **اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعْ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ**

Dan Nabi SAW bersabda: "**Aku berwasiat kepada kalian untuk bertaqwa kepada Alloh, mendengarkan dan mematuhi, meskipun yang memerintah atas diri kalian adalah seorang budak Habsyi** [Ethiopia]".*RD-03* *Al Hadīts*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ **أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ**، الْحَدِيْثَ،

Dan Nabi SAW bersabda: "**Hindarilah neraka, walaupun dengan** [bersedekah] **sebelah kurma. Lalu jika tidak kalian temukan** [sesuatu untuk bersedekah], **maka** [hindari neraka] **dengan tutur kata yang baik**".*RD-04*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ **اتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ**

Dan adalah Nabi SAW pernah mengucapkan di dalam doa beliau: "**Ya Allõh, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, taqwa, *iffah*** [terpelihara dari hal yang tidak baik], **dan hidup berkecukupan**".*RD-05*

وَكَانَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَقُوْلُ فِى دُعَائِهِ **اَللّٰهُمَّ إِنِّى أَسْأَلُكَ الْهُدٰى وَالتُّقٰى وَالْعَفَافَ وَالْغِنٰى**

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ **لاَ فَضْلَ لأَبْيَضَ عَلَى أَسْوَدَ وَلاَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ إِلاَّ بِتَقْوٰى اللهِ، أَنْتُمْ مِنْ آدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ.**

Dan Nabi SAW: "**Tidak ada kelebihan bagi orang putih atas orang hitam. Dan tidak juga bagi orang Arab atas orang non Arab, kecuali hanya ketaqwaan kepada Allõh. Kalian berasal dari Nabi Adam, dan Nabi Adam berasal dari tanah**".*RD-06*

وَقِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟

Dan dikatakan: "Wahai Rosūlullōh, siapa manusia yang paling mulia?"

قَالَ **أَتْقَاهُمْ**، الْحَدِيْثَ،

Beliau bersabda: "**Yang paling bertaqwa diantara mereka**".*RD-07* *sempunakan hadits*

وَرُوِىَ أَنَّهُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ قَالَ : **لاَ تَأْكُلْ إِلاَّ طَعَامَ تَقِيٍّ وَلاَ يَأْكُلُ طَعَامَكَ إِلاَّ تَقِيٌّ**

Dan diriwayatkan bahwasanya Nabi SAW pernah bersabda: "**Jangan engkau memakan, kecuali makanan orang yang bertaqwa, dan jangan memakan makananmu, kecuali orang yang bertaqwa**".*RD-08*

وَقَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : مَا أَعْجَبَ رَسُوْلَ اللهِ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا وَلاَ أَعْجَبَهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَنْ يَكُوْنَ ذَا تُقًى.

Berkata Sayyidatina 'Aisyah *rodhiyallōhu 'anhā*: "Tidak ada yang paling dikagumi Rosūlullōh SAW sesuatupun dari dunia, dan tidak ada yang paling dikagumi beliau, seorangpun, kecuali kalau memiliki ketakwaan".*RD-09*

وَقَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ إِنَّهُ لاَ يَهِيْجُ عَلَى التَّقْوٰى زَرْعُ قَوْمٍ، وَمَعْنَى يَهِيْجُ يَهْلُكُ،

Berkata Sayyidina Ali *karromallōhu wajhah*: "Sesungguhnya tidak dapat membuat gersang atas ketaqwaan, benih suatu kaum"*RD-10* Arti membuat gersang adalah dapat merusak.

وَقَالَ قَتَادَةُ: مَكْتُوْبٌ فِى التَّوْرَاةِ: اِتَّقِ اللهَ وَمُتْ حَيْثُ شِئْتَ،

Imam Qotadah berkata: "Tertulis di dalam Taurot: "*Bertaqwalah engkau kepada Allõh, dan matilah engkau, dimanapun engkau inginkan*".

وَقَالَ الْأَعْمَشُ: مَنْ كَانَ رَأْسُ مَالِهِ التَّقْوٰى سَلِمَتِ الْأَلْسِنَةُ عَنْ وَصْفِ رِبْحِهِ،

Berkata Syekh Al-A'masy: "Siapa saja yang modal hartanya adalah ketakwaan, maka akan selamat berbagai lidah dari menggambarkan keberuntungan dirinya".

وَكَانَ بِشْرٌ الْحَافِى يَنْشُدُ:

Adalah Syekh Bisyri Al-Hafiy pernah bersenandung*RD-11*:

مَوْتُ التَّقِيِّ حَيَاةٌ لاَ نَفَادَ لَهَا ❁ قَدْ مَاتَ قَوْمٌ وَهُمْ فِى النَّاسِ أَحْيَاءٌ

Kematian bagi orang yang bertaqwa adalah kehidupan yang tak berpenghabisan baginya. ❁ *Sungguh telah mati suatu kaum, namun mereka* [orang bertaqwa] *di tengah-tengah manusia adalah orang yang hidup.*

وَفَضْلُ التَّقْوٰى وَالْمُتَّقِيْنَ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُحْصَرَ، وَقَدْ بَسَطَ الْكَلَامَ فِى التَّقْوٰى الْإِمَامُ الْغَزَالِيُّ فِى مِنْهَاجِهِ، وَقَدْ لَخَّصْنَا مِنْ كَلَامِهِ بَعْضَ مَا ذَكَرْنَاهُ.

Keutamaan taqwa dan orang-orang yang bertaqwa itu sangat banyak, tidak terhingga. Dan sungguh telah dipaparkan ulasan mengenai taqwa oleh Imam Ghozaliy di dalam kitab *Minhaj* beliau, dan sungguh telah kami ringkas dari ulasan beliau itu sebagian hal yang dapat kami menuturkannya.

﴿فَصْلٌ﴾ قَالَ الْإِمَامُ الْغَزَالِيُّ: التَّقْوٰى فِى الْقُرْآنِ تُطْلَقُ عَلَى ثَلَاثَةِ مَعَانٍ.

﴾FASAl﴿ Berkata Imam Ghozaliy: "Taqwa di dalam Al-Qur'an dinyatakan [diungkapkan] atas tiga pengertian.

أَحَدُهَا بِمَعْنَى الْخَشْيَةِ وَالْهَيْبَةِ. وَالثَّانِى بِمَعْنَى الطَّاعَةِ وَالْعِبَادَةِ. وَالثَّالِثُ بِمَعْنَى تَنْزِيْهِ الْقَلْبِ عَنِ الذُّنُوْبِ، وَهٰذَا هُوَ الْحَقِيْقَةُ. إِنْتَهٰى مُخْتَصَرًا

Pengertian **pertama** adalah dengan arti takut dan gentar. Yang **kedua** dengan arti patuh dan beribadah, dan yang **ketiga** dengan arti pembersihan hati dari berbagai dosa. Dan ketiga hal ini merupakan hakikat taqwa".
Selesai paparan Imam Ghozaliy secara teringkas

وَعَلَى الْجُمْلَةِ فَالتَّقْوٰى عِبَارَةٌ عَنِ اتِّقَاءِ سُخْطِ اللهِ وَعِقَابِهِ بِامْتِثَالِ مَا بِهِ أُمِرَ، وَاجْتِنَابِ مَا عَنْهُ نُهِيَ وَزُجِرَ،

Dan secara singkat, maka taqwa adalah kata penjelasan dari rasa takut terhadap murka Allōh dan siksa-Nya, dengan mematuhi sesuatu yang seseorang diperintahkan dengannya, dan menjauhi sesuatu yang ia telah dilarang dan dicegah darinya.

وَحَقِيْقَةُ التَّقْوٰى أَنْ لَا يَرَاكَ مَوْلَاكَ حَيْثُ نَهَاكَ، وَلَا يَفْقُدُكَ حَيْثُ أَمَرَكَ.

Hakikat taqwa adalah Tuhanmu tidak melihat statusmu saat Dia melarangmu, dan Dia tidak menghilangkan dirimu saat Dia memerintahmu.

﴿فَصْلٌ﴾ وَقَدْ عَلِمَتْ أُولُوْ الْقُلُوْبِ السَّلِيْمَةِ وَالْعُقُوْلِ الْمُسْتَقِيْمَةِ أَنَّهُمْ يُجْزَوْنَ مَا يَعْمَلُوْنَ وَيَحْصُدُوْنَ مَا يَزْرَعُوْنَ

﴾FASAL﴿ Sungguh telah mengetahui para pemilik hati yang selamat dan orang-orang yang berakal lurus, bahwa mereka itu memperoleh ganjaran terhadap apa yang mereka kerjakan, dan mereka memanen apa yang mereka tanam.

وَكَمَا يَدِيْنُوْنَ يُدَانُوْنَ، وَعَلَى مَا قَدَّمُوْهُ يُقَدَّمُوْنَ،

Dan sebagaimana mereka berhutang, maka mereka harus membayar hutang. Dan berdasarkan sesuatu yang telah mereka mengusahakannya, maka mereka akan diprioritaskan.

وَكَيْفَ لاَ يَعْلَمُوْنَ ذٰلِكَ وَيُوْقِنُوْنَ بِمَا هُنَالِكَ

Namun bagaimana mereka tidak mengetahui hal ketaqwaan itu, dan mereka [tidak] yakin dengan sesuatu yang terdapat di sana [dalam ketaqwaan].

وَهُمْ يَسْمَعُوْنَ مَا بِهِ يُؤْمِنُوْنَ وَيُصَدِّقُوْنَ مِنْ تَنْزِيْلِ اللهِ الْمُحْكَمِ

Padahal mereka selalu mendengarkan sesuatu yang mereka telah beriman dengannya, dan mereka meyakini terhadap Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allōh sempurna,

وَحَدِيْث نَبِيِّهِ ﷺ مَا يُوْجِبُ الْعِلْمَ وَالْيَقِيْنَ الْقَطْعِيَّ لِمَنْ نَوَّرَ اللهُ قَلْبَهُ وَشَرَّحَ صَدْرَهُ،

dan hadits Nabi-Nya, Muhammad SAW itu akan sesuatu yang bisa menetapkan suatu ilmu dan keyakinan secara pasti, bagi orang yang Allōh telah memberi cahaya di hatinya, dan telah memberi kelapangan di dadanya.

فَأَحْضِرْ قَلْبَكَ وَاصْغَ بِأُذُنِكَ إِلَى طَرَفٍ مِنْ ذٰلِكَ لَعَلَّكَ بِسِمَاعِهِ تَسْتَيْقِظُ مِنْ غَفْلَتِكَ وَتَتَنَبَّهُ مِنْ نَوْمَتِكَ فَتَعْمَلَ لِنَفْسِكَ صَالِحًا تَنْجُوْ بِهِ

Maka hadirkanlah hatimu, dan simaklah dengan telingamu kepada sekelumit pesan dari Al-Qur'an dan hadits itu, semoga saja dengan mendengarkannya, maka engkau dapat sadar dari kelalaianmu, dan engkau bisa bangun dari tidurmu. Lalu engkau bisa berbuat untuk dirimu akan amal sholeh yang engkau bisa selamat dengannya,

يَوْمَ لاَ يَنْفَعُ مَالٌ وَّلاَ بَنُوْنَ اِلاَّ مَنْ اَتَى اللهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ

(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Alloh dengan hati yang bersih. (QS. 26 Asy Syu'arõ' : 88-89).

قَالَ اللهُ تَعَالىٰ وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۙ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى

Allōh *ta'ālā* berfirman: ***Dan hanya kepunyaan Alloh-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).*** (QS. 53 An Najm : 31).

وَقَالَ تَعَالىٰ وَاَنْ لَيْسَ لِلاِنْسَانِ اِلاَّ مَا سَعٰى ۝ وَاَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرٰى ۝ ثُمَّ يُجْزٰهُ الْجَزَآءَ الْاَوْفٰى ۝ وَاَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى

Dan Allōh *ta'ālā* berfirman: *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmu-lah kesudahan (segala sesuatu),* (QS. 53 An Najm : 39-42).

وَقَالَ تَعَالىٰ لَيْسَ بِاَمَانِيِّكُمْ وَلاَ اَمَانِيِّ اَهْلِ الْكِتٰبِ ۗ مَنْ يَّعْمَلْ سُوْٓءًا يُّجْزَ بِهٖ وَلاَ يَجِدْ لَهُ مِنْ دُوْنِ اللهِ وَلِيًّا وَّلاَ نَصِيْرًا ۝ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا

Dan Allōh *ta'ālā* berfirman: *(Pahala dari Alloh) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong, dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Alloh. Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal sholeh, baik ia laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun.* (QS. 4 An Nisā' : 123-124).

وَقَالَ تَعَالىٰ فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهُ ۝ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهُ

Dan Allōh *ta'ālā* berfirman: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarroh-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarroh-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya pula.* (QS. 99 Az Zalzalah : 7-8).

وَقَالَ تَعَالىٰ لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلاَّ وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Dan Allōh *ta'ālā* berfirman: *Alloh tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya, dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. ...* (QS. 2 Al Baqoroh : 286).

وَقَالَ تَعَالٰى مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ وَمَنْ اَسَاۤءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang berbuat jahat, maka (dosanya) atas dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya).*** (QS. 41 Fushshilat : 46).

وَقَالَ تَعَالٰى يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۛ وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوْۤءٍ ۛ تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًا ۢ بَعِيْدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌ ۢ بِالْعِبَادِ

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Alloh memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Alloh sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.*** (QS. 3 Āli 'Imrõn : 30).

وَقَالَ تَعَالٰى وَاتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى اللّٰهِ ۗ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Dan peliharalah dirimu dari (adzab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Alloh. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya.*** (QS. 2 Al Baqoroh : 281).

وَيُقَالُ إِنَّ هٰذِهِ الْآيَةَ آخِرُ آيَةٍ نُزِلَتْ مِنَ الْقُرْآنِ.

Dan dikatakan [oleh satu pendapat]: "Sesungguhnya ayat ini adalah ayat terakhir yang diturunkan dari Al-Qur'an".

وَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ إِنَّ رُوْحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِى رَوْعِى : عِشْ مَا عِشْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ وَأَحْبِبْ مَا أَحْبَبْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ وَاعْمَلْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ

Bersabda Rosūlullõh SAW: "**Sesungguhnya *Ruh Al-Quds* [malaikat Jibril] telah berbisik dalam memberi rasa takut kepadaku**: "*Hiduplah anda selama anda ingin hidup, karena sesungguhnya anda adalah jenazah. Dan cintailah oleh anda siapa saja yang anda cintai, karena sesungguhnya anda akan berpisah dengannya. Dan perbuatlah oleh anda hal yang anda inginkan, karena sesungguhnya anda akan diberi balasan dengan sebab perbuatan itu*"*RD-12*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ الْبِرُّ لاَ يَبْلَى وَالذَّنْبُ لاَ يُنْسٰى وَالدَّيَّانُ لاَ يَفْنٰى كَمَا تَدِيْنُ تُدَانُ

Dan Nabi SAW bersabda: "**Kebajikan itu tidak akan usang, dan dosa itu tidak akan dilupakan, dan Zat Pembuat perhitungan** [Allõh] **tidak akan musnah, sebagaimana** [jika] **engkau berhutang, maka engkau harus membayar hutang**".*RD-13*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنْ رَبِّهِ يَا عِبَادِى إِنَّمَا هِىَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيْهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوْفِيْكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَلاَ يَلُوْمَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ

Dan bersabda Nabi SAW, mengenai informasi yang beliau meriwayatkannya dari Tuhan beliau [Allõh *ta'ălă*] **Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya semua itu hanyalah amal kalian yang Aku perhitungkan bagi kalian, kemudian Aku penuhi kalian dengan amal itu, maka barangsiapa menemukan kebaikan hendaklah ia memuji kepada Allõh dan barangsiapa menemukan kejelekan, maka janganlah sekali-kali mencela, kecuali terhadap dirinya sendiri**" *NI-01**RD-14*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ لاَ تَسُبُّوْا الْمَوْتٰى فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا

Dan Nabi SAW telah bersabda: "**Janganlah kalian mencaci orang mati, karena sesungguhnya mereka telah menggapai apa yang telah mereka usahakan**".*RD-15*

وَوَرَدَ أَنَّ الْعَبْدَ قَدْ يُرْفَعُ عَلَى سَيِّدِهِ فِى دَرَجَاتِ الْجَنَّةِ،

Dan telah diberitakan*RD-16* bahwa **ada seorang budak yang telah diangkat melebihi tuannya, dalam derajat surga.**

فَيَقُوْلُ السَّيِّدُ: أَىْ رَبِّ هٰذَا كَانَ عَبْدِى فِى الدُّنْيَا،

Lalu si tuan berkata: "*Wahai Tuhanku, orang ini adalah budakku di dunia*".

فَيَقُوْلُ سُبْحَانَهُ إِنَّمَا جَزَيْتُهُ بِعَمَلِهِ،

Lalu berfirman Allõh Yang Maha Suci: "**Sesungguhnya balasan-Ku kepadanya hanyalah berdasarkan amal perbuatannya**".

وَقَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: الدُّنْيَا دَارُ عَمَلٍ وَلاَ جَزَاءَ لَهَا، وَالْآخِرَةُ جَزَاءٌ وَلاَ عَمَلَ، فَاعْمَلُوْا فِى دَارٍ لاَ جَزَاءَ فِيْهَا لِدَارٍ لاَ عَمَلَ فِيْهَا،

Berkata Sayyidina Ali *karromallõhu wajhah*: "Dunia adalah negeri tempat berbuat, dan tidak ada ganjaran untuknya, sedangkan akhirat adalah [tempat] ganjaran, dan tidak ada perbuatan. Maka berbuatlah kalian di negeri yang tidak ada ganjaran di dalamnya, untuk negeri yang tidak ada perbuatan di sana".*RD-17*

وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ رَحِمَهُ اللهُ: يَقُوْلُ اللهُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ اُدْخُلُوْا الْجَنَّةَ بِرَحْمَتِى وَاخْلُدُوْا فِيْهَا بِنِيَّاتِكُمْ الصَّالِحَةِ وَاقْتَسِمُوْهَا بِأَعْمَالِكُمْ،

Dan berkata Imam Hasan Al-Bashriy *rohimahullōh*: "Allōh berfirman kepada penghuni surga: "Masuklah kalian ke surga dengan rahmat-Ku, dan abadilah kalian di sana dengan sebab niat kalian yang baik, dan terimalah bagian kalian di surga berdasarkan amal-amal kalian".

وَمَا ذَكَرْتُهُ مِنَ الْأَدِلَّةِ عَلَى وُقُوْعِ الْمُجَازَاةِ أَرَدْتُ بِهِ التَّنْبِيْهَ وَإِلاَّ فَهُوَ أَمْرٌ مَعْلُوْمٌ لِلْخَاصِّ وَالْعَامِّ، مَعْرُوْفٌ لاَ يَكَادُ يَخْفَى مِنْهُ شَيْءٌ عَلَى الْأَغْبِيَاءِ مِنَ الْعَوَامِّ.

Dan apa yang aku [Syekh Al-Haddad] telah menuturkannya, yaitu berbagai dalil atas akan terealisasinya suatu ganjaran [ketakwaan], maka aku menghendaki dengan hal itu sebagai suatu peringatan, dan jika tidak demikian, maka dalil tersebut adalah persoalan yang telah diketahui oleh orang khusus dan orang awam, lagi hal yang telah dimengerti, yang hampir-hampir tidak akan samar sesuatupun dari dalil tersebut bagi orang-orang bodoh dari kalangan orang awam.

﴿فَصْلٌ﴾ وَقَدْ جَعَلَ اللهُ بِمَشِيْئَتِهِ رِضَاهُ فِى طَاعَتِهِ وَسُخْطَهُ فِى مَعْصِيَتِهِ وَوَعَدَ مَنْ أَطَاعَهُ دُخُوْلَ جَنَّتِهِ بِرَحْمَتِهِ وَأَوْعَدَ مَنْ عَصَاهُ دُخُوْلَ نَارِهِ بِعَدْلِهِ وَحِكْمَتِهِ

(FASAL) Dan sungguh Allōh telah menjadikan, dengan kehendak-Nya, akan ridho-Nya itu di dalam ketaatan kepada-Nya, dan [menjadikan] murka-Nya itu di dalam bermaksiat kepada-Nya. Dan Dia telah menjanjikan kepada orang yang taat kepadanya itu bisa memasuki surga-Nya dengan rahmat-Nya, dan Dia telah mengancam orang yang bermaksiat kepada-Nya itu bisa memasuki neraka-Nya dengan keadilan-Nya dan kebijaksanaan-Nya.

فَقَالَ تَعَالَىٰ تِلْكَ حُدُوْدُ اللهِ ۚ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُوْدَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيْهَا ۖ وَلَهُ عَذَابٌ مُهِيْنٌ

Karena Allōh *ta'ālā* telah berfirman: ***(Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Alloh. Barangsiapa ta'at kepada Alloh dan Rosul-Nya, niscaya Alloh memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. Dan barangsiapa yang mendurhakai Alloh dan Rosul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Alloh memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.*** (QS. 4 An Nisā' : 13-14).

وَقَدْ أَمَرَ سُبْحَانَهُ عِبَادَهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالْمُسَارَعَةِ إِلَى مَغْفِرَتِهِ وَجَنَّتِهِ وَأَنْ يَقُوْا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيْهِمْ نَارًا بِامْتِثَالِ أَمْرِهِ وَاجْتِنَابِ مَعْصِيَتِهِ

Dan sungguh Allõh *Subhānahu* telah memerintahkan para hamba-Nya, yaitu orang-orang yang beriman, untuk bergegas menuju ampunan-Nya dan surga-Nya. Dan [Alloh memerintahkan] agar mereka menjaga diri mereka dan keluarga mereka terhadap neraka, dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi bermaksiat kepada-Nya.

فَقَالَ تَعَالَى وَسَارِعُوْا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ

Karena Allõh *ta'ālā* telah berfirman: ***Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.*** (QS. 3 Āli 'Imrõn : 133).

وَقَالَ تَعَالَى يٰأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا قُوْا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Alloh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*** (QS. 66 At Tahrīm : 6).

﴿فَصْلٌ﴾ فِيْ ذِكْرِ شَيْءٍ مِمَّا يُكْرِمُ اللهُ بِهِ مَنْ أَطَاعَهُ وَعَمِلَ الصَّالِحَاتِ لِوَجْهِهِ

«FASAL» mengenai penuturan sesuatu diantara berbagai hal yang Allõh memberi kemuliaan dengannya, kepada orang yang mentaatinya dan dan berbuat amal-amal sholeh karena mengharap ridho-Nya.

قَالَ اللهُ تَعَالَى مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً الْآيَةَ

Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, ...*** (QS. 16 An Nahl : 97) *sempurnakan Ayat*

وَقَالَ سُبْحَانَهُ وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا

Dan Allōh *subḫānahu* berfirman: ***Dan Alloh telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang sholeh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhoi-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. …*** (QS. 24 An Nūr : 55)

وَقَالَ تَعَالٰى اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ عَمَلًا ۚ اُولٰۤئِكَ لَهُمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّيَلْبَسُوْنَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُنْدُسٍ وَّاِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا عَلَى الْاَرَاۤئِكِ ۗ نِعْمَ الثَّوَابُ ۗ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا

Allōh *ta'ālā* berfirman: ***Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan baik. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas, dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah.*** (QS. 18 Al Kahfi : 30-31)

وَقَالَ تَعَالٰى اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا

Allōh *ta'ālā* berfirman: ***Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal sholeh kelak Alloh Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.*** (QS. 19 Maryam : 96)

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُحِبُّهُمْ وَيُحَبِّبُهُمْ إِلَى الْمُؤْمِنِيْنَ،

Berkata Sayyidina Ibnu Abbas *rodhiyallōhu 'anhumā*: "Alloh mencintai mereka, dan membuat mereka cinta kepada orang-orang beriman".

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : إِنَ اللهَ تَعَالَىٰ قَالَ مَنْ عَادَى لِى وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ

Rosūlullōh SAW telah bersabda*RD-18*: **"Sesungguhnya Allōh *ta'ālā* telah berfirman: "*Siapa saja yang memusuhi seorang wali-Ku, maka sungguh Aku memaklumatkan kepadanya untuk berperang.***

وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِى بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ

Dan tidaklah mendekat kepada-Ku, seorang hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih disukai oleh-Ku daripada hal-hal telah Aku wajibkan kepadanya.

وَلاَ يَزَالُ عَبْدِى يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِى يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِى يَبْصُرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِى يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِى يَمْشِى بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِى أَعْطَيْتُهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِى لَأُعِيْذَنَّهُ

Dan tidak henti-hentinya hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah, hingga Aku mencintainya. Maka apabila Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya, yang ia bisa mendengar dengannya, dan menjadi penglihatannya, yang ia bisa melihat dengannya, dan menjadi tangannya, yang ia bisa bertindak dengannya, dan menjadi kakinya, yang ia bisa berjalan dengannya. Dan jika ia memohon kepada-Ku, maka Aku akan memberinya, dan jika ia memohon perlindungan-Ku, maka pasti Aku akan melindunginya".

أَكْرَمَ اللهُ بِهٰذِهِ الْمَحَبَّةِ الْعَظِيْمَةِ الَّتِى تَصِيْرُ مَعَهَا حَرَكَاتُ الْعَبْدِ وَسَكَنَاتُهُ كُلُّهَا بِاللهِ وَلِلّٰهِ مِنْ أَدَاءِ مَا افْتَرَضَهُ عَلَيْهِ،

Allōh telah memberi kemuliaan dengan cinta yang agung ini, dimana bisa menjadi gerakan hamba dan diamnya disertai dengan cinta yang agung ini, seluruhnya, dengan Allōh dan untuk Allōh, dalam menunaikan sesuatu yang telah Allōh wajibkan kepadanya.

وَأَكْثِرْ مِنْ نَوَافِلِ الطَّاعَاتِ تَقَرُّبًا إِلَيْهِ.

Perbanyaklah berbagai ketaatan yang sunnah, sebagai pendekatan diri kepada-Nya.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فِيْمَا يَرْوِيْهِ عَنِ اللهِ إِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِى شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا وَإِذَا أَتٰى يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Dan bersabda Nabi SAW mengenai hal yang beliau meriwayatkannya dari Allōh: "**Apabila seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka akan mendekat diri-Ku kepadanya sehasta. Dan apabila ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, maka akan mendekat diri-Ku darinya sedepa. Dan apabila ia datang dengan berjalan, maka Aku datangi dirinya dengan berlari**".*RD-19*

فَتَقَرُّبُ الْعَبْدِ إِلَى رَبِّهِ بِطَاعَتِهِ وَخِدْمَتِهِ، وَتَقَرُّبُ الرَّبِّ مِنْ عَبْدِهِ بِفَضْلِهِ وَرَحْمَتِهِ.

Pendekatan diri seorang hamba kepada Tuhannya itu dengan ketaatannya dan pengabdiannya, sedangkan pendekatan Tuhan dari hamba-Nya itu dengan anugerah-Nya dan rahmat-Nya.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ فِيْمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ أَعْدَدْتُ لِعِبَادِى الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

Dan bersabda Nabi SAW mengenai sesuatu yang beliau kisahkan dari Tuhannya [Allōh]: "**Aku telah siapkan untuk para hamba-Ku yang sholeh, sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata, dan belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas di hati manusia**".*RD-20*

وَفِى الزَّبُوْرِ: ابْنَ آدَمَ أَطِعْنِى أَمْلَأْ قَلْبَكَ غِنًى، وَيَدَيْكَ رِزْقًا، وَجِسْمَكَ صِحَّةً

Dan di dalam Zabur [disebutkan]: "[Hai] ***Anak Adam*** [manusia] ***taatlah kepada-Ku, niscaya Aku penuhi hatimu dengan kecukupan, dan tanganmu dengan rezeki, dan tubuhmu dengan kesehatan***".*RD-21*

وَأَوْحَى اللهُ إِلَى الدُّنْيَا: يَا دُنْيَا مَنْ خَدَمَنِى فَاخْدِمِيْهُ وَمَنْ خَدَمَكَ فَاسْتَخْدِمِيْهِ

Dan Allōh telah mewahyukan kepada dunia: "Hai dunia, siapa saja yang mengabdi kepada-Ku, maka layanilah ia, dan siapa saja yang mengabdi kepadamu, maka pekerjakan ia [sebagai pelayanmu]".*RD-22*

وَقَالَ بِشْرٌ بْنِ الْحَارِثِ رَحِمَهُ اللهُ: ذَهَبَ أَهْلُ الْخَيْرِ بِالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

Berkata Syekh Bisyri bin Al-Harits *rohimahullōh*: "Telah pergi pelaku kebaikan itu dengan membawa dunia dan akhirat".

وَقَالَ يَحْيَى بْنِ مُعَاذٍ: أَبْنَاءُ الدُّنْيَا تَخْدِمُهُمُ الْعَبِيْدُ، وَأَبْنَاءُ الْآخِرَةِ تَخْدِمُهُمُ الْأَحْرَارُ

Dan Syekh Yahya bin Mu'adz berkata: "Para putera dunia, yang melayani mereka adalah para budak, sedangkan para putera akhirat, yang melayani mereka adalah orang-orang yang merdeka".

فَإِنْ أَرَدْتَ يَا أَخِي أَنْ يَكُوْنَ لَكَ عِزٌّ لاَ يَنْقَضِي وَسُوْدَدٌ لاَ يَنْقَطِعُ وَشَرَفٌ لاَ يَذْهَبُ وَمَجْدٌ لاَ يَبْلَى فَأَطِعْ رَبَّكَ،

Maka jika engkau ingin, wahai saudaraku, agar ada pada dirimu suatu kemuliaan yang tidak berakhir, kekuasaan yang tidak terputus, kehormatan yang tidak bisa hilang, dan keluhuran yang tidak pernah usang, maka taatlah kepada Tuhanmu.

فَإِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَ ذٰلِكَ كُلَّهُ فِى طَاعَتِهِ يُكْرِمُ بِهِ مَنْ أَطَاعَهُ مِنْ عِبَادِهِ،

Karena sesungguhnya Allõh telah menempatkan hal itu seluruhnya di dalam ketaatan kepada-Nya. Dia memuliakan dengannya kepada orang yang mentaati-Nya diantara para hamba-Nya.

وَقَدْ أَكْرَمَ اللهُ عِبَادًا أَطَاعُوْهُ فَحَرَّرَهُمْ مِنْ رِقِّ الشَّهَوَاتِ وَطَهَّرَ قُلُوْبَهُمْ مِنْ دَنَسِ الْإِلْتِفَاتِ إِلَى الْعَانِيَاتِ

Dan sungguh Allõh telah memuliakan para hamba yang taat kepada-Nya, karena Allõh telah memerdekakan mereka dari perbudakan syahwat, dan Allõh telah mensucikan hati mereka dari kotoran yang dapat memalingkan kepada penawanan-penawanan.

وَأَجْرٰى عَلَى أَيْدِيْهِمْ خَوَارِقَ الْعَادَاتِ وَعَجَائِبَ الْكَرَامَاتِ مِنَ الْأَخْبَارِ وَالْغَيْبِيَّاتِ وَإِدْرَارِ الْبَرَكَاتِ وَإِجَابَةِ الدَّعَوَاتِ

Dan Allõh memberlakukan di tangan-tangan mereka berbagai keistimewaan diluar kebiasaan, dan berbagai *karomah* yang menakjubkan, berupa berita-berita dan hal-hal gaib, dan dikelilingi oleh berbagai keberkahan, dan terkabulkan berbagai doa [mereka].

فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَقْتَبِسُوْنَ مِنْ أَنْوَارِهِمْ وَيَقْتَدُوْنَ بِآثَارِهِمْ وَيَتَوَجَّهُوْنَ بِهِمْ إِلَى اللهِ فِى كَشْفِ مُهِمَّاتِهِمْ

Lalu bersinar terang orang-orang yang mengambil nyala dari cahaya-cahaya para hamba yang mulia, dan orang-orang mencontoh jejak langkah mereka, dan orang-orang menghadapkan diri bersama mereka kepada Allõh dalam meraih hal-hal penting mereka.

وَيَسْأَلُوْنَهُ بِحَقِّهِمْ فِى دَفْعِ مُلِمَّاتِهِمْ وَيَسْتَشْفُوْنَ بِمَوَاطِىءِ أَقْدَامِهِمْ بِتُرْبَةِ ضَرَائِحِهِمْ،

Dan orang-orang bisa memohon kepada Allõh dengan wasilah hak mereka [para hamba yang taat] itu dalam menolak berbagai musibahnya, dan orang-orang bisa mencari kesembuhan dengan menginjakkan kaki-kaki mereka di tanah petilasan para hamba yang taat itu.

وَقَدْ أَكْرَمَهُمْ سُبْحَانَهُ بِمَا هُوَ أَعْلَى مِمَّا هُنَاكَ وَأَعْطَاهُمْ مَا هُوَ أَجَلُّ مِنْ ذٰلِكَ

Dan sungguh Allõh *subhanahu* telah memuliakan para hamb[illegible]at itu dengan hal yang lebi[illegible] tinggi dibandingkan hal-hal ya[illegible]sebut di atas, dan Alloh telah mengaruniahi mereka hal yang lebih agung dibandingkan semua itu.

قَذَفَ فِى قُلُوْبِهِمْ مِنْ نُوْرِهِ وَحَشَاهَا مِنْ خَالِصِ مَعْرِفَتِهِ وَمَحَبَّتِهِ

Yaitu Allõh menancapkan di hati mereka akan cahaya-Nya, dan mengisinya dengan pengetahuan-Nya yang murni, dan kecintaan-Nya,

وَآنَسَهُمْ فِى خَلْوَاتِهِمْ بِذِكْرِهِ فَاسْتَوْحَشُوْا مِنْ خَلِيْقَتِهِ

dan Allõh ramah bersahabat terhadap mereka di dalam kesendirian mereka di saat ber-*dzikir* kepada-Nya, karena mereka telah merasa terasing dari para makhluk-Nya.

وَأَعَدَّ لَهُمْ النَّعِيْمَ الْمُقِيْمَ فِى جَنَّاتِ النَّعِيْمِ، وَوَعَدَهُمْ النَّظَرَ إِلَى وَجْهِهِ الْكَرِيْمِ، وَرِضَاهُ عَنْهُمْ أَكْبَرُ

dan Allõh telah mempersiapkan untuk mereka kenikmatan yang permanen di surga-surga yang penuh kenikmatan, dan Allõh telah menjanjikan mereka bisa melihat ke wajah-Nya yang Maha Mulia, namun keridhoan-Nya terhadap mereka adalah hal yang paling besar.

ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

... itu adalah keberuntungan yang besar. (QS. 9 At Taubah : 72)

لِمِثْلِ هٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعٰمِلُوْنَ

Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja. (QS. 37 Ash Shõffãt : 61)

﴿فَصْلٌ﴾ فِى ذِكْرِ شَيْءٍ مِمَّا يَتَرَتَّبُ عَلَى الْمَعْصِيَةِ مِنَ الْخِزْىِ وَالدَّمَارِ وَالْهَوَانِ وَالْوَبَارِ فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

﴾FASAL﴿ tentang menjelaskan sesuatu dari berbagai hal yang diakibatkan suatu kemaksiatan, berupa dilecehkan, keruntuhan, kehinaan dan berbagai musibah, di dunia dan akhirat.

قَالَ اللهُ تَعَالَى انَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَاِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى

Allõh *ta'ãlã* berfirman: ***Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.*** (QS. 20 Thõhã : 74)

وَقَالَ تَعَالىٰ اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ اَنْ يَّسْبِقُوْنَا ۗ سَاۤءَ مَا يَحْكُمُوْنَ

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (adzab) Kami?. Amat buruk apa yang mereka tetapkan itu.*** (QS. 29 Al 'Ankabūt : 4)

وَمَعْنَى يَسْبِقُوْنَا يَعْجِزُوْنَا وَيَفُوْتُوْنَا

Pengertian *yasbiqūnā* adalah mereka mengganggap Kami tidak mampu dan mereka akan terluput dari adzab Kami.

وَقَالَ تَعَالىٰ وَمَنْ يَّعْصِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلاً مُّبِيْنًا .

Dan Allõh *ta'ālā* berfirman: ***... Dan barangsiapa mendurhakai Alloh dan Rosul-Nya, maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.*** (QS. 33 Al Ahzāb : 36)

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لاَ يَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِى وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Dan bersabda Rosũlullõh SAW*RD-23*: "**Tidak akan berzina seorang pezina ketika ia berzina dalam keadaan beriman, dan seorang pencuri tidak akan mencuri ketika ia mencuri dalam keadaan beriman, dan seseorang tidak akan meminum minuman keras ketika ia meminumnya dalam keadaan beriman**".

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ إِذَا أَذْنَبَ الْعَبْدُ ذَنْبًا كَانَتْ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ فِى قَلْبِهِ وَإِنْ عَادَ زَادَ ذٰلِكَ حَتَّى يُسَوِّدُ قَلْبَهُ فَذٰلِكَ قَوْلُهُ تَعَالىٰ كَلاَّ بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

Dan Nabi SAW bersabda: "**Apabila seorang hamba berbuat dosa dengan satu dosa, maka akan terwujud bintik hitam di hatinya. Dan jika ia ulangi, maka akan bertambah bintik hitam itu, hingga menjadi hitam hatinya. Dan itulah firman Allõh** *ta'ālā*: ***Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.*** (QS. 83 Al Muthoffifīn : 14) *RD-24*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ قَسْوَةُ الْقَلْبِ مِنْ كَثْرَةِ الذُّنُوْبِ

Dan Nabi SAW bersabda: "**Kerasnya hati karena banyaknya dosa**".

وَقَالَ ﷺ إِنَّ الْعَبْدَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ لِذَنْبٍ يُصِيْبُهُ الْحَدِيْثَ،

Dan bersabda Rosũlullõh SAW*RD-25*: "**Sesungguhnya seorang hamba pasti bisa terhalang rezekinya, karena dosa yang menimpa dirinya**". *sempurnakan Hadīts*

وَأَوْحَى اللهُ إِلَى مُوْسَى: يَا مُوْسَى أَوَّلُ مَنْ مَاتَ مِنْ خَلْقِي إِبْلِيْسُ لَعَنَهُ اللهُ لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ عَصَانِي وَمَنْ عَصَانِي كَتَبْتُهُ مَيِّتًا.

Allōh pernah mewahyukan kepada Nabi Musa AS: "**Hai Musa, makhluk pertama yang mati diantara makhluk-Ku adalah Iblis** *laknatullōh*, **karena sesungguhnya ia adalah makhluk pertama yang berdurhaka kepada-Ku. Dan siapa saja yang berdurhaka kepada-Ku, maka Aku menetapkan ia sebagai orang mati**".*RD-26*

وَقَالَ سَعِيْدُ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللهُ: مَا أَكْرَمَتْ الْعِبَادُ نَفْسَهَا بِمِثْلِ طَاعَةِ اللهِ وَلَا أَهَانَتْهَا بِمِثْلِ مَعْصِيَةِ اللهِ وَيَكْفِي الْمُؤْمِنُ مِنْ نَصْرِ اللهِ لَهُ أَنْ يَرَى عَدُوَّهُ يَعْمَلُ بِالْمَعَاصِي.

Dan berkata Syekh Sa'id bin Musayyab *rohimahullōh*: "Tidaklah bisa menjadi mulia seorang hamba kepada dirinya, dengan ia melaksanakan suatu ketaatan kepada Allōh, dan tidaklah akan terhina dirinya, dengan ia melakukan kemaksiatan kepada Allōh. Namun cukuplah orang yang beriman karena pertolongan Allōh kepadanya, agar ia beranggapan musuh Allōh-lah yang selalu berbuat dengan berbagai kemaksiatan".*RD-27*

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنِ وَاسِعٍ: الذَّنْبُ عَلَى الذَّنْبِ يُمِيْتُ الْقَلْبَ.

Syekh Muhammad bin Wasi' berkata: "Dosa di atas dosa [bertumpuk-tumpuk] itu bisa mematikan hati".

وَقَالَ بَعْضُ السَّلَفِ: إِنْ كُنْتَ تَعْصِي اللهَ وَأَنْتَ تَرَى أَنَّهُ يَرَاكَ فَأَنْتَ مُسْتَهْزِىءٌ بِنَظَرِ اللهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْصِيْهِ وَتَرَى أَنَّهُ لَا يَرَاكَ فَأَنْتَ كَافِرٌ،

Sebagian ulama *Salaf* berkata: "Jika engkau bermaksiat kepada Allōh, dan engkau beranggapan bahwa Allōh melihatmu, maka engkau mengejek pada pandangan Allōh itu. Dan jika engkau bermaksiat kepada-Nya, dan engkau beranggapan bahwa Allōh tidak melihatmu, maka engkau adalah orang kafir".

وَقِيْلَ لِوُهَيْبِ بْنِ الْوَرْدِ هَلْ يَجِدُ لَذَّةَ الْعِبَادَةِ مَنْ يَعْصِي اللهَ،

Pernah dikatakan kepada Syekh Wahib bin Al-Warid: "*Apakah orang yang bermaksiat kepada Allōh bisa merasakan kelezatan beribadah?*"

قَالَ لَا، وَلَا مَنْ يَهُمُّ بِالْمَعْصِيَةِ،

Beliau berkata: "Tidak, dan tidak juga bagi orang yang berangan-angan untuk bermaksiat".

وَكَانَ السَّلَفُ الصَّالِحُ يَقُوْلُوْنَ: الْمَعَاصِي بَرِيْدُ الْكُفْرِ: أَيْ رَسُوْلُهُ،

Dan adalah ulama *salaf* yang sholeh, mereka pernah mengatakan: "Perbuatan maksiat itu pengirim kekufuran", yakni kurirnya

وَعَلَى الْجُمْلَةِ فَعَلاَمَةُ السُّقُوْطِ مِنْ عَيْنِ اللهِ وَالْكَوْنِ فِى مَقْتِ اللهِ الْعَمَلُ بِمَعْصِيَةِ اللهِ، فَالْمُصِرُّ عَلَيْهَا مُقِيْتُ الرَّحْمٰنِ وَوَلِيُّ الشَّيْطَانِ وَمُغْبِطُ أَهْلِ الإِيْمَانِ،

Secara umum, maka tanda-tanda kejatuhan [terhina] di pandangan Allōh, dan keberadaan diri dalam murka Allōh adalah perbuatan untuk bermaksiat kepada Allōh. Maka orang yang terus menerus bergelimang pada kemaksiatan adalah dimurkai Zat Yang Maha Pengasih, dan menjadi kekasih syetan, dan penyerang para pemilik keimanan.

فَإِيَّاكَ يَا أَخِى وَالتَّعَرُّضَ لِسُخْطِ اللهِ وَعِقَابِهِ بِارْتِكَابِ مَعْصِيَةٍ،

Maka berhati-hatilah wahai saudaraku engkau menawarkan diri kepada murka Allōh dan siksa-Nya dengan sebab melakukan suatu kemaksiatan.

وَمَهْمَا دَعَتْكَ نَفْسُكَ إِلَى ارْتِكَابِهَا فَذَكِّرْهَا بِاطِّلاَعِ اللهِ عَلَيْكَ وَنَظَرِهِ إِلَيْكَ وَخَوِّفْهَا بِمَا تَوَعَّدَ اللهُ مَنْ عَصَاهُ مِنْ أَلِيْمِ الْعَذَابِ وَعَظِيْمِ الْعِقَابِ،

Bilamana nafsumu mengajakmu kepada melakukan maksiat, maka ingatkan nafsumu itu dengan pengawasan Allōh atas dirimu, dan penglihatan-Nya kepadamu. Dan takutilah nafsumu itu dengan sesuatu yang telah Allōh ancamkan kepada orang yang bermaksiat kepada-Nya, berupa siksa yang pedih dan siksaan yang hebat.

وَلَوْ لَمْ يَكُنْ فِى ارْتِكَابِهَا إِلاَّ فَوَاتُ مَنَازِلِ السَّابِقِيْنَ وَحِرْمَانُ ثَوَابِ الْمُحْسِنِيْنَ لَكَانَ كَافِيًا،

Dan seandainya tidak ada balasan apapun dalam melakukan kemaksiatan itu, kecuali hanya terpaut [tidak memperoleh] kedudukan para *Sābiqīn* [orang-orang yang paling dahulu melakukan kebaikan], dan terhalang [tidak memperoleh] pahala orang-orang yang baik, maka pastilah adanya hal itu telah mencukupi.

كَيْفَ وَفِى ارْتِكَابِهَا الْعَارُ وَالنَّارُ وَسُخْطُ الْجَبَّارِ وَغَضَبُهُ الَّذِى لاَ تَقُوْمُ لَهُ السَّمٰوَاتُ وَالْأَرْضُ نَسْأَلُ اللهَ الْعَافِيَةَ بِمَنِّهِ.

Apalagi, di dalam melakukan kemaksiatan itu terdapat kejelekan, neraka, murka Zat Yang Maha Pemaksa dan kebencian-Nya, yang tidak akan sanggup langit dan bumi untuk menanggungnya. ***Kita memohon kepada Allōh akan perlindungan dengan anugerah-Nya.***

﴿فَصْلٌ﴾ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ **مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ**

﴾FASAL﴿ Bersabda Rosūlullōh SAW: **"Siapa saja yang dibuat senang oleh perbuatan baiknya, dan dibuat susah oleh perbuatan jeleknya, maka ia adalah orang beriman".** *RD-28*

فَإِذَا وَفَّقَكَ اللهُ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُ لِلْعَمَلِ بِطَاعَتِهِ فَلْيُعَظِّمْ فَرَحَكَ بِذٰلِكَ التَّبَالُغِ فِى شُكْرِ الَّذِى أَكْرَمَكَ بِخِدْمَتِهِ وَاخْتَارَكَ لِمُعَامَلَتِهِ

Maka apabila Allōh telah menolongmu, wahai orang beriman, untuk beramal dengan mentaati-Nya, maka besarkan kegembiraan dirimu dengan sebab pencapaian hal itu dalam bentuk syukur kepada Zat yang telah memuliakan dirimu dengan ber-khidmat kepada-Nya dan telah memilih dirimu untuk berhubungan dengan-Nya.

وَاسْأَلْهُ أَنْ يَقْبَلَ مِنْكَ بِفَضْلِهِ مَا يَسَّرَهُ عَلَيْكَ مِنْ صَالِحِ الْعَمَلِ

Dan mohonlah kepada-Nya, agar Dia mau menerima darimu, dengan kebaikan-Nya, akan sesuatu yang Dia telah mempermudahnya atas dirimu, yaitu berupa amal sholeh.

قَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: كُوْنُوْا بِقَبُوْلِ الْعَمَلِ أَهَمَّ مِنْكُمْ بِالْعَمَلِ فَإِنَّهُ لاَ يَقِلُّ عَمَلٌ مَقْبُوْلٌ،

> Berkata Sayyidina Ali *karromallōhu wajhah*: "Jadilah kalian dengan diterimanya amal [ibadah] itu sebagai hal yang paling diinginkan oleh diri kalian dalam beramal. Karena sesungguhnya amal yang diterima itu tidaklah sedikit".

وَلاَ تَزَالُ مُعْتَرِفًا بِتَقْصِيْرِكَ عَنِ الْقِيَامِ بِوَاجِبِ حَقِّ رَبِّكَ عَلَيْكَ وَإِنْ عَظُمَ فِى طَاعَتِهِ جِدُّكَ وَتَشْمِيْرُكَ فَإِنَّ حَقَّهُ عَلَيْكَ عَظِيْمٌ

Dan senantiasakan diri mengenal dengan kekurangan dirimu dari melaksanakan hak yang telah diwajibkan Tuhanmu kepada dirimu, meskipun telah besar dalam mentaati-Nya, bergiatnya dirimu dan keseriusan dirimu, karena sesungguhnya hak-Nya terhadap dirimu itu lebih besar.

أَوْجَدَكَ مِنَ الْعَدَمِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكَ النِّعَمَ وَعَامَلَكَ بِالْفَضْلِ وَالْكَرَمِ،

Allōh telah mewujudkanmu dari ketiadaan dan telah menyempurnakan atas dirimu suatu kenikmatan, dan Dia telah memperlakukan dirimu dengan anugerah dan kemuliaan.

وَبِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ أَطَعْتَهُ وَبِتَوْفِيْقِهِ وَرَحْمَتِهِ عَبَدْتَهُ

Dan dengan sebab daya-Nya dan kekuatan-Nya maka engkau bisa mentaati-Nya, dan dengan sebab pertolongan-Nya dan kasih sayang-Nya, maka engkau bisa beribadah kepada-Nya.

وَإِيَّاكَ أَنْ تُدَنِّسَ قَمِيْصَ إِيْمَانِكَ وَتُسَوِّدَ وَجْهَ قَلْبِكَ بِإِتْيَانِ مَا نَهَاكَ عَنْهُ مَوْلاَكَ

Berhati-hatilah engkau mengotori jubah keimananmu, dan kau hitami wajah hatimu, dengan sebab melakukan hal yang Tuhanmu telah melarangmu.

وَمَهْمَا وَقَعَ مِنْكَ ذَنْبٌ عَلَى سَبِيلِ النُّدُوْرِ فَعَلَيْكَ أَنْ تُبَادِرَ بِالتَّوْبَةِ وَتُحْسِنَ الْأَوْبَةَ وَتُكْثِرَ النَّدَمَ وَالْإِسْتِغْفَارَ

Dan bilamana tertimpa pada dirimu suatu dosa secara jarang-jarang, maka mestikan dirimu menyegerakan diri untuk bertaubat, dan engkau bagusi pertaubatan itu, dan engkau memperbanyak penyesalan dan mohon ampun.

وَلَا تَزَالُ خَائِفًا وَجِلًا فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ لَا يَزَالُ فِى غَايَةٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْوَجَلِ وَإِنْ أَخْلَصَ الطَّاعَةَ وَأَحْسَنَ الْمُعَامَلَةَ،

Dan kau senantiasakan diri sebagai orang yang khawatir lagi takut, karena sesungguhnya orang beriman itu senantiasa berada di ambang rasa khawatir dan takut, meskipun ia telah memurnikan ketaatan dan telah membaguskan hubungan dengan Allōh.

وَأَنْتَ تَعْلَمُ مَا كَانَتْ عَلَيْهِ الْأَنْبِيَاءُ مَعَ عِصْمَتِهِمْ وَالْأَوْلِيَاءُ مَعَ حِفْظِهِمْ مِنَ الْخَوْفِ وَالْأَشْفَاقُ مَعَ صَلَاحِ أَعْمَالِهِمْ، وَقِلَّةِ ذُنُوْبِهِمْ أَوْ عَدَمِهَا،

Dan engkau telah mengetahui mengenai hal yang terdapat pada para Nabi, disertai dengan terpelihara diri mereka [dari segala salah dan dosa], dan para wali yang disertai dengan terjaga diri mereka dari rasa khawatir, dan para penyayang yang disertai dengan kesholehan amal-amal mereka, dan sedikitnya dosa-dosa mereka, atau tanpa dosa.

فَأَنْتَ بِذٰلِكَ أَوْلٰى وَأَحْرٰى، فَلَقَدْ كَانُوْا أَعْرَفَ مِنْكَ بِسَعَةِ رَحْمَةِ اللهِ وَأَحْسَنَ مِنْكَ ظَنًّا بِاللهِ

Lalu [apakah] engkau dengan semua hal itu lebih utama dan lebih pantas, karena sesungguhnya mereka itu lebih mengerti dibandingkan dirimu, dalam hal keluasan rahmat Allōh, dan mereka lebih bagus daripada dirimu dalam berprasangka kepada Allōh,

وَأَصْدَقَ مِنْكَ طَمْعًا فِى عَفْوِهِ وَأَعْظَمَ مِنْكَ رَجَاءً فِى كَرَمِهِ وَفَضْلِهِ

dan mereka lebih benar dibandingkan dirimu dalam hal sangat menginginkan ampunan Allōh, dan mereka lebih besar dibandingkan dirimu dalam hal berharap kepada kemurahan Allōh dan anugerah-Nya.

فَاقْتَدِ بِآثَارِهِمْ تَنْجُ وَتُسْلَمْ وَأَتْبِعْ سَبِيْلَهُمْ تَفُزْ وَتَغْنَمْ وَاعْتَصِمْ بِاللهِ

Maka ikutilah kepada jejak perilaku mereka, maka engkau bisa selamat dan dan diselamatkan, dan turuti jalan mereka, maka engkau bisa beroleh kemenangan dan kesuksesan, dan berpeganglah engkau kepada Allōh.

وَمَنْ يَّعْتَصِمْ بِاللهِ فَقَدْ هُدِيَ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ.

... Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allōh, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. 3 Āli 'Imrōn : 101)

﴿فَصْلٌ﴾ فَلَمَّا كَانَتْ هٰذِهِ الدَّارُ قَدْ أُسِّسَتْ عَلَى الْمِحَنِ وَالْآفَاتِ وَعُجِنَتْ بِالْمُغْتَصَّاتِ وَالْمُكَدِّرَاتِ وَحُشِيَتْ بِالْمُشْغَلَاتِ وَالْمُلْهِيَاتِ

﴿FASAl﴾ Maka tatkala adanya negeri [dunia] ini sungguh telah terbangun di atas cobaan dan musibah, dan telah teradon dengan berbagai kesesakan dan berbagai keruwetan, kotoran-kotoran, dan telah terisi dengan hal-hal yang menyibukkan dan hal-hal yang melenakan,

كَثُرَتْ لِذٰلِكَ الصَّوَارِفُ عَنِ الطَّاعَاتِ وَتَوَفَّرَتْ الدَّوَاعِى إِلَى الْمُخَالِفَاتِ،

maka banyak karena hal itu, hal-hal yang bisa memalingkan diri dari berbagai ketaatan, dan sangat berlimpah ajakan-ajakan menuju hal-hal yang bertentangan.

ثُمَّ أَنَّهَا وَإِنْ كَثُرَتْ تِلْكَ الصَّوَارِفُ وَتَوَفَّرَتْ تِلْكَ الدَّوَاعِى فَتَكَادُ تَحْصُرُ فِى أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ:

Selanjutnya adalah bahwasanya dunia, meskipun banyak hal-hal yang bisa memalingkan diri itu, dan sangat berlimpahnya ajakan-ajakan itu, namun nyaris terbatas pada empat hal saja.

أَحَدُهَا الْجَهْلُ الثَّانِى ضَعْفُ الْإِيْمَانِ الثَّالِثُ طُوْلُ الْأَمَلِ. الرَّابِعُ أَكْلُ الْحَرَامِ وَالشُّبُهَاتِ،

Hal pertama adalah kebodohan. Yang kedua adalah lemah iman. Yang ketiga adalah panjang angan-angan. Yang keempat adalah makan yang haram dan yang syubhat.

وَنَحْنُ إِنْ شَاءَ اللهُ نُشِيْرُ إِلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ هٰذِهِ الْأَرْبَعَةِ بِكَلِمَاتٍ وَجِيْزَةٍ تُنَبِّهُ عَلَى ذَمِّهَا وَصُدُوْرِ التَّنَبُّطِ عَنْهَا وَسَبِيْلِ الْخَلَاصِ مِنْهَا وَبِاللهِ التَّوْفِيْقُ.

Dan kami [Imam Al-Haddad] *insyā Allōh* akan membeberkan masing-masing dari keempat hal ini dengan satu kalimat yang ringkas sebagai pengingat atas tercelanya dunia, dan berbagai hal yang muncul yang bersumber dari dunia, dan jalan membebaskan diri darinya, *dan hanya kepada Allōh memohon pertolongan.*

﴿فَصْلٌ﴾ أَمَّا الْجَهْلُ فَهُوَ أَصْلُ كُلِّ شَرٍّ وَمَنْشَأُ كُلِّ ضَرَرٍ،

﴿FASAL﴾ Adapun kebodohan, maka hal itu merupakan sumber setiap kejelekan, dan tempat berkembangnya setiap bahaya.

وَهُوَ وَأَهْلُهُ دَاخِلُوْنَ فِى عُمُوْمِ قَوْلِهِ ﷺ **الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا عَلَيْهَا إِلَّا ذِكْرُ اللهِ وَعَالِمٌ وَمُتَعَلِّمٌ**

Kebodohan dan pemiliknya [orang bodoh] masuk dalam keumuman sabda Nabi SAW: "**Dunia itu terlaknat, lagi terlaknat apa yang ada di atasnya, kecuali orang yang ber-*dzikir* kepada Allōh, pengajar dan orang yang belajar**".*RD-29*

وَيُرْوٰى أَنَّ اللّٰهَ لَمَّا خَلَقَ الْجَهْلَ قَالَ لَهُ أَقْبِلْ فَأَدْبَرَ

Dan diriwayatkan bahwa Allōh tatkala telah menciptakan kebodohan, Allōh berfirman kepadanya: "Menghadaplah", lalu kebodohan membelakangi.

فَقَالَ أَدْبِرْ فَأَقْبَلَ

Lalu Allōh berfirman: "Membelakangilah", lalu kebodohan menghadap

فَقَالَ لَهُ وَعِزَّتِى مَا خَلَقْتُ خَلْقًا أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْكَ وَلأَجْعَلَنَّكَ فِى شِرَارِ خَلْقِى

Lalu Allōh berfirman kepadanya: "Demi keagungan-Ku, tidaklah Ku-ciptakan makhluk yang lebih Aku benci dibandingkan dirimu, dan sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai makhluk-Ku yang terburuk".

وَقَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: لاَ عَدُوَّ أَعْدٰى مِنَ الْجَهْلِ، وَالْمَرْءُ عَدُوُّ مَا جَهِلَ،

Berkata Sayyidina Ali *karromallōhu wajhah*: "Tidak ada musuh yang paling aku musuhi dibandingkan kebodohan, dan seseorang harus memusuhi sesuatu yang membuatnya bodoh".*RD-30*

وَذَمُّ الْجَهْلِ مَعْلُوْمٌ بِالنَّقْلِ وَالْعَقْلِ لاَ يَكَادُ يَخْفٰى عَلَى أَحَدٍ

Dan tercelanya suatu kebodohan itu telah diketahui dengan dalil *naqli* [Al-Qur'an dan Al-Hadits] dan akal, yang hampir-hampir tidak akan samar bagi seorangpun.

وَالْجَاهِلُ وَاقِعٌ فِى تَرْكِ الطَّاعَاتِ وَفِعْلِ الْمَعَاصِى شَاءَ أَمْ أَبٰى

Orang yang bodoh bisa terjerumus dalam meninggalkan berbagai ketaatan, dan melakukan berbagai kemaksiatan, diinginkan ataupun menolak.

فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِى أَيُّ شَيْءِ الطَّاعَةُ الَّتِى أَمَرَهُ اللهُ بِفِعْلِهَا، وَلاَ أَيُّ شَيْءِ الْمَعْصِيَةُ الَّتِى نَهَاهُ اللهُ عَنِ ارْتِكَابِهَا؟

Karena sesungguhnya ia tidak tahu, hal apa saja ketaatan yang diperintahkan Allōh kepadanya untuk melakukannya, dan ia tidak tahu, hal kemaksiatan mana saja, yang Allōh telah melarangnya dari melakukannya?

وَلاَ يَخْرُجُ مِنْ ظُلُمَاتِ الْجَهْلِ إِلاَّ بِنُوْرِ الْعِلْمِ،

Dan ia tidak bisa keluar dari kegelapan kebodohan, kecuali dengan cahaya ilmu.

وَلِلّٰهِ دُرُّ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ أَبِى بَكْرٍ حَيْثُ يَقُوْلُ:

Dan sungguh bagus sekali Syekh Ali bin Abi Bakar, dimana beliau telah mengatakan:

الْجَهْلُ نَارٌ لِدِيْنِ الْمَرْءِ يَحْرِقُهُ ❁ وَالْعِلْمُ مَاءٌ لِتِلْكَ النَّارِ يُطْفِيْهَا

Kebodohan adalah api bagi agama seseorang, yang membakarnya. ❁ Sedangkan ilmu adalah air untuk api itu, yang bisa memadamkannya.

Maka mestikan dirimu untuk mempelajari segala hal yang telah diwajibkan Allōh kepada dirimu untuk mengetahuinya, namun tidak ada kewajiban bagimu untuk memperluas dalam suatu keilmuan.	فَعَلَيْكَ أَنْ تَتَعَلَّمَ مَا أَوْجَبَ اللّٰهُ عَلَيْكَ عِلْمُهُ، وَلَيْسَ بِوَاجِبٍ عَلَيْكَ أَنْ تَتَّسِعَ فِى الْعِلْمِ
Bahkan mestikan dirimu, agar engkau mempelajari segala hal yang tidak layak imanmu tanpanya, berupa ilmu-ilmu keimanan.	بَلْ عَلَيْكَ أَنْ تَتَعَلَّمَ مَا لاَ يَصْلُحُ إِيْمَانُكَ بِدُوْنِهِ مِنْ عُلُوْمِ الْإِيْمَانِ،
Dan mesti bagimu untuk mempelajari bagaimana cara penunaian hal yang telah diwajibkan Allōh kepadamu, berupa ketaatan kepada-Nya, dan bagaimana cara menghindari hal yang terlarang darinya, berupa kemaksiatan kepada-Nya? sebagai kewajiban yang segera di dalam hal-hal yang segera, dan kewajiban yang longgar di dalam hal yang dilonggarkan.	وَعَلَيْكَ أَنْ تَتَعَلَّمَ كَيْفَ تُؤَدِّى مَا افْتَرَضَ اللّٰهُ عَلَيْكَ مِنْ طَاعَتِهِ، وَكَيْفَ تَجْتَنِبُ مَا نَهَاكَ عَنْهُ مِنْ مَعْصِيَتِهِ؟ وُجُوْبًا فَوْرِيًّا فِى الْفَوْرِيَّاتِ، وَمُوَسَّعًا فِى الْمُوَسَّعَاتِ،
Dan sungguh Imam Malik bin Dinar *rohimahullōh* pernah mengatakan: "Siapa saja yang menuntut ilmu untuk dirinya sendiri, maka sedikit dari ilmu itu bisa mencukupinya. Dan siapa saja yang menuntut ilmu untuk manusia, maka kebutuhan-kebutuhan manusia itu banyak sekali".*RD-31*	وَقَدْ كَانَ مَالِكُ بْنِ دِيْنَارٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ يَقُوْلُ: مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِنَفْسِهِ فَالْقَلِيْلُ مِنْهُ يَكْفِيْهِ، وَمَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِلنَّاسِ فَحَوَائِجُ النَّاسِ كَثِيْرَةٌ.
﴾FASAL﴿ Adapun lemah iman, maka hal itu merupakan musibah yang hebat, dan tabiat yang tercela, yang bisa berkembang darinya berbagai perkara tercela, semisal tidak beramal dengan ilmu, dan meninggalkan perintah untuk berbuat kebajikan dan melarang kemungkaran.	﴿فَصْلٌ﴾ وَأَمَّا ضَعْفُ الْإِيْمَانِ فَهُوَ بَلِيَّةٌ عَظِيْمَةٌ، وَخُلَّةٌ ذَمِيْمَةٌ تَنْشَأُ عَنْهَا أُمُوْرٌ مَذْمُوْمَةٌ مِثْلُ تَرْكِ الْعَمَلِ بِالْعِلْمِ، وَتَرْكُ الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ.
Adapun dalam hal mengharap ampunan tanpa berusaha untuknya, menganganakan rezeki, takut kepada makhluk dan lain-lainnya adalah termasuk diantara akhlak-akhlak yang tercela.	وَأَمَّا فِى الْمَغْفِرَةِ بِلاَ سَعْيٍ لَهَا وَالْإِهْتِمَامُ بِالرِّزْقِ وَخَوْفُ الْخَلْقِ إِلَى غَيْرِ ذٰلِكَ مِنَ الْأَخْلاَقِ الْمَشْئُوْمَةِ،

وَعَلَى قَدْرِ إِيْمَانِ الْعَبْدِ يَكُوْنُ امْتِثَالُهُ لِلْأَمْرِ وَاجْتِنَابُهُ لِلنَّهْيِ

Dan berdasarkan kadar keimanan seorang hamba akan terwujud kepatuhan dirinya kepada suatu perintah, dan penghindaran dirinya dari hal terlarang.

وَأَوَّلُ دَلِيْلٍ عَلَى ضَعْفِ إِيْمَانِهِ تَرْكُهُ لِلْمُوَافِقَاتِ وَارْتِكَابُهُ لِلْمُخَالِفَاتِ،

Dan petunjuk awal atas kelemahan imannya itu adalah peninggalan dirinya terhadap hal-hal yang bersesuaian dengan syariat dan pengerjaannya terhadap hal-hal yang bertentangan.

فَعَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ أَنْ يَسْعَى فِى تَقْوِيَةِ إِيْمَانِهِ.

Maka bagi setiap orang beriman hendaknya ia berusaha dalam menguatkan imannya.

وَالْأُمُوْرُ الَّتِى يَقْوَى بِهَا الْإِيْمَانُ وَيَزِيْدُ ثَلَاثَةٌ:

Dan perkara-perkara yang bisa kuat iman dengannya dan bisa bertambah itu ada tiga hal.

أَحَدُهَا أَنْ يَصْغَى بِسَمْعِهِ إِلَى الْأَيَاتِ وَالْأَخْبَارِ الَّتِى فِيْهَا ذِكْرُ الْوَعْدِ وَالْوَعِيْدِ وَأُمُوْرِ الْآخِرَةِ

Hal **pertama** adalah hendaknya ia menyimak serius dengan pendengarannya kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits, yang di dalamnya terdapat penuturan janji dan ancaman [Allōh], dan berbagai perkara akhirat,

وَإِلَى قَصَصِ الْأَنْبِيَاءِ وَمَا أُيِّدُوْا بِهِ مِنَ الْمُعْجِزَاتِ وَمَا حَلَّ بِمُعَانِدِيْهِمْ مِنَ الْمُثُلَاتِ،

dan [menyimak] kepada kisah-kisah para Nabi dan sesuatu yang mereka diperkuat dengannya, yaitu berupa mukjizat-mukjizat, dan sesuatu yang menimpa pada para penentang mereka, berupa berbagai siksaan yang dapat dijadikan contoh,

وَإِلَى مَا كَانَ عَلَيْهِ السَّلَفُ الصَّالِحُ مِنَ الزَّهَادَةِ فِى الدُّنْيَا وَالرَّغْبَةِ فِى الْآخِرَةِ إِلَى غَيْرِ ذٰلِكَ مِنَ الْأَدِلَّةِ السَّمْعِيَّاتِ.

dan [menyimak] kepada hal-hal yang ada pada ulama *salaf* yang sholeh, berupa kezuhudan terhadap dunia, dan menyukai akhirat, dan lain-lainnya diantara berbagai petunjuk yang bisa didengar.

الثَّانِى أَنْ يَنْظُرَ بِعَيْنِ الْإِسْتِبْصَارِ وَالْإِسْتِدْلَالِ إِلَى مَلَكُوْتِ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا مِنْ عَجَائِبِ الْآيَاتِ وَبَدَائِعِ الْمَصْنُوْعَاتِ.

Yang kedua, hendaknya orang beriman melihat dengan pandangan yang seksama dan mencari petunjuk kepada kerajaaan langit dan bumi dan segala isinya, diantara berbagai tanda [kekusaan Allōh] yang mengagumkan dan berbagai ciptaan yang diciptakan.

الثَّالِثُ أَنْ يُوَاظِبَ عَلَى الْعَمَلِ بِالصَّالِحَاتِ وَيَحْتَرِزَ مِنَ الْوُقُوْعِ فِى الْمَعَاصِى وَالسَّيِّئَاتِ

Yang ketiga adalah hendaknya orang beriman merutinkan diri melakukan amal-amal sholeh, dan menjaga diri dari terjerumus dalam berbagai kemaksiatan dan kejelekan-kejelekan.

وَأَنَّ الْإِيْمَانَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ يَزِيْدُ بِالطَّاعَةِ وَيَنْقُصُ بِالْمَعْصِيَةِ

Sesungguhnya iman itu ucapan dan perbuatan, iman bisa bertambah dengan sebab ketaatan, dan bisa berkurang dengan sebab kemaksiatan.

وَكُلُّ هٰذِهِ الْمَذْكُوْرَاتِ يَزِيْدُ بِهَا الْإِيْمَانُ وَيَقْوٰى بِهَا الْإِيْقَانُ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ.

Dan seluruh hal-hal yang disebutkan ini bisa bertambah iman dengan sebabnya, dan bisa bertambah kuat keyakinan karenanya. *Dan hanya Allōh-lah tempat bermohon.*

﴿فَصْلٌ﴾ وَأَمَّا طُوْلُ الْأَمَلِ فَهُوَ مَذْمُوْمٌ جِدًّا، بَلْ هُوَ الَّذِى يَدْعُو إِلَى خَرَابِ الْآخِرَةِ وَعَمَارِ الدُّنْيَا،

❮FASAL❯ Adapun panjang angan-angan, maka hal itu merupakan hal yang sangat tercela, bahkan panjang angan-angan adalah hal yang mendorong kepada keruntuhan akhirat dan membangun duniawi.

وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ **يَنْجُوْ أَوَّلُ هٰذِهِ الْأُمَّةِ بِالزُّهْدِ فِى الدُّنْيَا وَقِصَرِ الْأَمَلِ، وَيَهْلُكُ أٰخِرُهَا بِالْحِرْصِ وَطُوْلِ الْأَمَلِ**

Dan sungguh Rosūlullōh SAW telah bersabda*RD-32*: "**Selamat** [generasi] **awal umat ini dengan zuhud dan yakin, dan hancur** [generasi] **akhir umat ini dengan rakus** [agresif terhadap dunia] **dan panjang angan-angan.**"

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ **مِنَ الشَّقَاءِ أَرْبَعٌ: جُمُوْدُ الْعَيْنِ وَقَسْوَةُ الْقَلْبِ وَالْحِرْصُ وَطُوْلُ الْأَمَلِ**

Dan Nabi SAW telah bersabda*RD-33*: "**Termasuk kesialan itu ada empat, yaitu ① mata yang beku, ②hati yang keras, ③rakus, dan ④panjang angan-angan.**"

وَمِنْ دُعَائِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ **أَعُوْذُ بِكَ مِنْ كُلِّ أَمَلٍ يُلْهِيْنِى**

Dan diantara doa Nabi SAW adalah "**Aku berlindung kepada-Mu dari setiap angan-angan yang dapat melalaikan diriku**".*RD-34*

وَقَالَ عَلِيٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ اتِّبَاعُ الْهَوٰى وَطُوْلُ الْأَمَلِ. أَمَّا اتِّبَاعُ الْهَوٰى فَيَصُدُّ عَنِ الْحَقِّ، وَأَمَّا طُوْلُ الْأَمَلِ فَيُنْسِي الْآخِرَةَ.

Berkata Sayyidina Ali *karromallohu wajhahu*: "Sesuatu yang paling aku takutkan yang aku kuatirkan menimpa diri kalian adalah mengikuti hawa nafsu dan panjang angan-angan. Adapun mengikuti hawa nafsu, maka hal itu bisa memalingkan dari kebenaran, dan adapun panjang angan-angan, maka hal itu bisa melupakan akhirat".*RD-35*

Dan dari peribahasa yang terkenal [disebutkan]: "***Siapa saja yang panjang angan-angannya, maka ia akan melupakan perbuatannya***".*RD-36*

وَمِنَ الْمَأْثُوْرِ: مَنْ أَطَالَ أَمَلَهُ نَسِيَ عَمَلَهُ،

Panjang angan-angan adalah suatu ungkapan dari merasa akan lama tinggal di dunia, dan hal itu merupakan tanda dari pelakunya atas terlampau bodoh dan puncak ketololan. Karena sesungguhnya ia telah membuang percuma keniscayaan dan [hanya] berpegang kepada persangkaan.

فَطُوْلُ الْأَمَلِ عِبَارَةٌ عَنِ اسْتِشْعَارِ طُوْلِ الْبَقَاءِ فِى الدُّنْيَا وَهُوَ دَالٌّ مِنْ صَاحِبِهِ عَلَى فَرْطِ الْحَمَاقَةِ وَنِهَايَةِ الْغَبَاوَةِ فَإِنَّهُ قَدْ ضَيَّعَ الْجَزْمَ وَتَمَسَّكَ بِالْوَهْمِ،

Dan seandainya dikatakan kepadanya di sore hari: "*Apakah engkau yakin masih hidup sampai pagi hari?*",
atau di pagi hari [dikatakan]: "*Apakah engkau yakin masih hidup sampai sore hari?*"
Pastilah akan mengatakan: "Tidak".

وَلَوْ قِيْلَ لَهُ مَسَاءً هَلْ تَثِقُ بِالْبَقَاءِ إِلَى الصَّبَاحِ، أَوْ صَبَاحًا هَلْ تَثِقُ بِالْبَقَاءِ إِلَى الْمَسَاءِ ؟ لَقَالَ لَا،

Kemudian ia berbuat untuk dunianya layaknya perbuatan orang yang tidak akan pernah mati, hingga seandainya kalau saja ia dikabarkan bahwa ia akan abadi di dunia, maka tidak akan dijumpai satu tempatpun untuk menambahkan atas sesuatu yang telah ada pada dirinya, yaitu kerakusan dan kegemaran terhadap keduniawian. Maka siapa yang lebih hebat kebodohannya dibandingkan orang yang karakternya seperti ini?

ثُمَّ هُوَ يَعْمَلُ لِدُنْيَاهُ عَمَلَ مَنْ لَا يَمُوْتُ حَتَّى لَوْ أَنَّهُ أُخْبِرَ أَنَّهُ يَخْلُدُ فِى الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ مَوْضِعًا لِلزِّيَادَةِ عَلَى مَا هُوَ عَلَيْهِ مِنَ الْحِرْصِ وَالرَّغْبَةِ فِى الدُّنْيَا، فَمَنْ أَعْظَمُ حَمَاقَةً مِمَّنْ هٰذِهِ صِفَتُهُ؟.

Selanjutnya, sesungguhnya panjang angan-angan itu sumber bagi sejumlah akhlak-akhlak yang jelek, dan [sumber] berbagai perbuatan yang bisa mengendurkan semangat dari ketaatan, dan mendorong kepada terjerumus dalam kemaksiatan, seperti rakus, kikir dan takut miskin.

ثُمَّ إِنَّ طُوْلَ الْأَمَلِ أَصْلٌ لِجُمْلَةٍ مِنْ سَيِّئَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ الَّتِى تُثَبِّطُ عَنِ الطَّاعَةِ وَتَدْعُو إِلَى الْوُقُوْعِ فِى الْمَعْصِيَةِ مِثْلُ الْحِرْصِ وَالْبُخْلِ وَخَوْفِ الْفَقْرِ،

Dan diantara maksiat yang paling dahsyat kejelekannya adalah merasa senang dengan keduniawian, dan mengambil dari pengabdian diri terhadap dunia, dan berusaha gigih untuk mengumpulkan materi duniawi.

وَمِنْ أَعْظَمِهَا قُبْحًا الْإِسْتِبْشَاشُ بِالدُّنْيَا وَالْأَخْذُ مِنْ عِمَارَتِهَا وَالسَّعْيُ لِجَمْعِ حُطَامِهَا،

وَقَدْ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ **بُعِثْتُ لِخَرَابِ الدُّنْيَا فَمَنْ عَمَّرَهَا فَلَيْسَ مِنِّي**

Dan sungguh telah bersabda Nabi SAW: "**Aku diutus untuk meruntuhkan keduniawian, maka siapa saja yang memakmurkan keduniawian, maka tidaklah termasuk umatku**".*RD-37*

وَعَنْ طُوْلِ الْأَمَلِ يَكُوْنُ التَّسْوِيْفُ، وَهُوَ الْعَقِيْمُ الَّذِى لاَ يَلِدُ خَيْرًا قَطُّ،

Dan dari panjang angan-angan itu akan terwujud penunda-nundaan [beribadah], yaitu ketidak bergunaan yang tidak akan menghasilkan kebaikan sama sekali.

يُقَالُ إِنَّ أَكْثَرَ صِيَاحِ أَهْلِ النَّارِ مِنْ سَوْفَ فَلاَ يَزَالُ لِمُسَوِّفٍ يَتَثَاقَلُ عَنِ الطَّاعَاتِ وَيُؤَخِّرُ التَّوْبَةَ عَنِ السَّيِّئَاتِ حَتَّى يَنْزِلَ بِهِ الْمَوْتُ

Dikatakan [oleh satu pendapat]: "Sesungguhnya mayoritas jeritan penghuni neraka itu karena perbuatan menunda-nunda [ibadah]. Maka tidak henti-hentinya bagi orang yang suka menunda-nunda itu ia merasa berat melakukan berbagai ketaatan, dan ia menunda-nunda taubat dari berbagai kejelekan, hingga tiba kepadanya kematian.

فَيَقُوْلُ رَبِّ لَوْ لاَ اَخَّرْتَنِي اِلَى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ج فَاَصَّدَّقَ وَاَكُنْ مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ

... *lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang sholeh?.* (QS. 63 Al Munãfiqũn : 10)

فَيُقَالُ لَهُ وَلَنْ يُّؤَخِّرَ اللّٰهُ نَفْسًا اِذَا جَآءَ اَجَلُهَا

Lalu dikatakan kepada orang itu: *Dan Alloh sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang, apabila datang waktu kematiannya.* ... (QS. 63 Al Munãfiqũn : 11)

اَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ النَّذِيْرُ

... *Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepadamu pemberi peringatan?* ... (QS. 35 Fãthir : 37)

فَيَخْرُجُ مِنَ الدُّنْيَا بِحَسْرَةٍ لاَ آخِرَ لَهَا وَنَدَامَةٍ لاَ انْتِهَاءَ لَهَا،

Lalu ia keluar dari dunia [mati] dengan duka cita yang tidak ada akhirnya, dan rasa sesal yang tidak ada penghujungnya.

فَقَصِّرْ يَا أَخِي أَمَلَكَ وَلْيَكُنْ أَجَلُكَ نَصْبَ عَيْنَيْكَ وَوَرَاءَ ظَهْرِكَ،

Maka pendekkan wahai saudaraku, akan angan-anganmu itu, dan hendaklah jadikan ajalmu itu telah berdiri tegak di depanmu dan di belakang punggungmu.

وَاسْتَعِنْ عَلَى ذٰلِكَ بِالْإِكْثَارِ مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَاتِ وَمُفَرِّقِ الْجَمَاعَاتِ وَتَفَكَّرْ فِيمَا انْدَرَجَ أَمَامَكَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْغَرَابَاتِ وَاسْتَشْعِرْ قُرْبَ الْمَوْتِ،

Dan carilah bantuan menghadapi panjang angan-angan itu dengan memperbanyak mengingat pemutus berbagai kelezatan dan pemisah segala perkumpulan [kematian], dan renungilah tentang hal yang mendekat maju di hadapanmu, berupa tanda-tanda [kematian] dan berbagai keanehan, dan rasakanlah betapa dekat kematian itu.

فَإِنَّهُ أَقْرَبُ غَائِبٍ يَنْتَظِرُ وَكُنْ مُسْتَعِدًّا لَهُ مُتَخَوِّفًا هُجُوْمَهُ فِى جَمِيْعِ الْحَالاَتِ،

Karena sesungguhnya kematian adalah perkara gaib yang paling dekat yang selalu menanti. Dan jadikan dirimu sebagai orang yang bersiap-sedia menantinya seraya mengkhawatirkan serbuannya [yang tiba-tiba], di seluruh kondisi.

وَقَدْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ **وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ مَا رَفَعْتُ طَرْفِيَّ وَظَنَنْتُ أَنِّى أَخْفِضُهُ حَتَّى أُقْبَضَ، وَلاَ أَكَلْتُ لُقْمَةً فَظَنَنْتُ أَنِّى أُسِيْغُهَا حَتَّى أَغُصَّ بِهَا مِنَ الْمَوْتِ**، الْحَدِيْثَ،

Dan sungguh adalah Rosūlullōh SAW pernah bersabda*RD-38*: "**Demi Zat yang jiwaku ada di dalam kekuasaan-Nya, tidaklah aku mengangkat kedua mataku, dan aku menyangka bahwa aku bisa merendahkan mataku itu, hingga aku wafat. Dan tidaklah aku makan satu suapan, lalu aku bisa menyangka bahwa aku bisa menelannya, hingga aku tersedak sebab suapan itu karena wafat**". *Al-Hadits*

وَرُبَّمَا ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى الْحَائِطِ لِلتَّيَمُّمِ فَيُقَالُ لَهُ إِنَّ الْمَاءَ مِنْكَ قَرِيْبٌ

Dan terkadang beliau menepuk dengan tangannya di atas tembok untuk *tayammum*, maka pernah dikatakan kepada beliau: "Sesungguhnya air dari anda sangat dekat".

فَيَقُوْلُ: **لاَ أَدْرِى لَعَلِّى لاَ أَبْلُغُهُ**،

Lalu beliau bersabda: "**Aku tidak tahu, bisa saja aku tidak bisa mencapai air itu**".*RD-39*

وَكَانَ الصِّدِّيْقُ ؓ يَنْشُدُ:

كُلُّ امْرِىءٍ مُصَبَّحٌ فِى أَهْلِهِ ۞ وَالْمَوْتُ أَدْنٰى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

Dan adalah Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq RA pernah menyenandungkan syair*RD-40*:

Setiap orang sedini mungkin ada di keluarganya, ❋ namun kematian itu lebih dekat dibandingkan tali sandalnya.

قَالَ حُجَّةُ الْإِسْلَامِ رَحِمَهُ اللهُ: اعْلَمْ أَنَّ الْمَوْتَ لَا يَهْجُمُ فِى وَقْتٍ مَخْصُوْصٍ وَحَالٍ مَخْصُوْصٍ وَسِنٍّ مَخْصُوْصٍ وَلَا بُدَّ مِنْ هُجُوْمِهِ فَالْإِسْتِعْدَادُ لَهُ أَوْلٰى مِنَ الْإِسْتِعْدَادِ لِلدُّنْيَا.

Berkata *Hujjatul Islam* [Imam Ghozaliy] *rohimahullõh*: "Ketahuilah bahwa kematian itu tidak menyergap di waktu tertentu, kondisi tertentu dan tahun tertentu, namun tidak boleh tidak [pasti datang] sergapannya itu. Maka mempersiapkan diri untuk kematian adalah lebih penting daripada mempersiapkan diri untuk duniawi".

﴿فَصْلٌ﴾ وَأَمَّا تَنَاوُلُ الْحَرَامِ وَالشُّبْهَةِ فَهُوَ لَا مَحَالَةَ يَصْرِفُ عَنِ الطَّاعَةِ وَيَدْعُوْ إِلَى الْمَعْصِيَةِ،

﴿FASAL﴾ Adapun mengambil sesuatu yang haram dan yang syubhat, maka hal itu pasti akan memalingkan diri dari ketaatan, dan mendorong kepada kemaksiatan.

وَقَدْ رُوِىَ مَرْفُوْعًا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ **مَنْ أَكَلَ الْحَلَالَ أَطَاعَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمْ أَبٰى، وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ عَصَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أَمْ أَبٰى**

Dan sungguh telah diriwayatkan [sebuah hadits] secara *marfu'* sampai Rosũlullõh SAW*RD-41*: "**Siapa saja yang memakan sesuatu yang halal, maka akan taat anggota tubuhnya, baik ia berkehendak ataupun menentang. Dan siapa saja yang memakan sesuatu yang haram, maka akan bermaksiat anggota tubuhnya, baik ia berkehendak ataupun menolak**".

وَفِى الْخَبَرِ أَوِ الْأَثَرِ كُلُّ مَا شِئْتَ فَمِثْلَهُ تَعْمَلُ

Di dalam hadits atau *atsar* [disebutkan]: "Setiap sesuatu yang engkau inginkan, maka akan seperti itulah engkau lakukan".

وَقَالَ بَعْضُ الْعَارِفِيْنَ: مَا قَطَعَ الْخَلْقُ عَنِ الْحَقِّ وَأَخْرَجَهُمْ مِنْ دَائِرَةِ الْوِلَايَةِ إِلَّا عَدَمُ تَفَتُّشِهِمْ عَنْ هٰذِهِ اللُّقْمَةِ، وَآكِلُ الْحَرَامِ وَالشُّبْهَةِ وَإِنْ أَطَاعَ فَطَاعَتُهُ غَيْرُ مَقْبُوْلَةٍ لِأَنَّ اللهَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ، وَاللهُ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا،

Dan berkata sebagian orang yang *makrifat*: "Tidak akan terputus suatu makhluk dari Al-Haqq [Allõh], dan Allõh tidak akan mengeluarkan mereka dari lingkungan kewalian, kecuali karena ketidak telitian mereka terhadap suapan makanan ini, dan ia memakan sesuatu yang haram dan sesuatu yang syubhat. Dan jika ia melakukan ketaatan, maka ketaatannya itu tidak akan diterima. Karena sesungguhnya Allõh hanyalah akan menerima [ketaatan] dari orang-orang yang bertakwa. Dan Allõh adalah Zat Yang Baik, Dia tidak akan menerima, kecuali sesuatu yang baik".

Maka tahanlah diri wahai saudaraku, dari mengambil sesuatu yang haram, sebagai kewajiban. Dan dari mengambil sesuatu yang syubhat sebagai ke-*waro'*-an [kehati-hatian].	فَأَمْسِكْ يَا أَخِي عَنْ تَنَاوُلِ الْحَرَامِ وُجُوْبًا، وَعَنْ تَنَاوُلِ الشُّبُهَاتِ وَرَعًا،
Dan mestikan dirimu untuk mencari yang halal, karena **sesungguhnya mencari yang halal adalah kewajiban setelah kewajiban lainnya***RD-42*. Lalu apabila engkau telah berhasil dengannya, maka makanlah darinya secara sederhana, dan berpakaianlah darinya secara sederhana.	وَعَلَيْكَ بِطَلَبِ الْحَلاَلِ، فَإِنَّ طَلَبَهُ فَرِيْضَةٌ بَعْدَ الْفَرِيْضَةِ فَإِذَا ظَفِرْتَ بِهِ فَكُلْ مِنْهُ قَصْدًا وَأَلْبِسْ مِنْهُ قَصْدًا
Dan jangan engkau boroskan, karena sesungguhnya sesuatu yang halal itu tidak mengandung keborosan.	وَلاَ تُسْرِفْ فَإِنَّ الْحَلاَلَ لاَ يَحْتَمِلُ السَّرَفَ،
Hati-hatilah engkau kekenyangan, karena sesungguhnya kekenyangan dari sesuatu yang halal adalah sumber dari setiap kejelekan, maka apalagi dari yang haram?	إِيَّاكَ وَالشِّبَعَ فَإِنَّهُ مِنَ الْحَلاَلِ مُبْدأُ عَنْ كُلِّ شَرٍّ، فَكَيْفَ مِنَ الْحَرَامِ؟
Dan sungguh Nabi SAW telah bersabda*RD-43*: "**Sesuatu yang memenuhi usus anak Adam** [manusia] **dapat membahayakan perutnya, Mencukupi bagi anak Adam beberapa suapan yang dapat menegakkan** [menguatkan tulang] ***sulbi*-nya. Jika hal itu diperlukan, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya**." *Selesai ulasan ini*	وَقَدْ قَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ مَا مَلَأَ ابْنُ آدَم وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِه بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لاَ مَحَالَةَ فَثُلُثٌ لِطَعَامِه، وَثُلُثٌ لِشَرَابِه وَثُلُثٌ لِنَفَسِه وَالسَّلاَمَ
❮FASAL❯ Allõh *ta'ãlã* berfirman: ***Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*** (QS. 51 Adz Dzãriyãt : 56)	﴿فَصْلٌ﴾ قَالَ اللهُ تَعَالىٰ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْـسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ
Dan Allõh *ta'ãlã* berfirman: ***Hai hamba-hamba-Ku yang beriman sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.*** (QS. 29 Al 'Ankabũt : 56)	وَقَالَ تَعَالىٰ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْـنَ اٰمَنُوْآ اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ فَاِيَّـايَ فَاعْبُدُوْنِ

فَعَلَيْكَ أَيُّهَا الْمُؤْمِنُ وَفَّقَكَ اللهُ بِالتَّفَرُّغِ لِعِبَادَةِ رَبِّكَ بِقَطْعِ مَا يَقْطَعُ عَنْهَا مِنَ الْقَوَاطِعِ، وَصَرْفِ مَا يُصْرِفُ عَنْهَا مِنَ الصَّوَارِفِ وَالْمَوَانِعِ.

Maka mestikan dirimu wahai orang beriman, *semoga Allōh memberi pertolongan kepadamu,* untuk mencurahkan segala kemampuan untuk beribadah kepada Tuhanmu, dengan menepis sesuatu yang bisa memutus dari beribadah, berupa hal-hal yang membatalkan [ibadah], dan menghindari sesuatu yang bisa memalingkan diri dari beribadah, berupa berbagai pemaling dan berbagai penghalang.

وَاعْلَمْ أَنَّ الْعِبَادَةَ لاَ تَصِحُّ بِدُوْنِ الْعِلْمِ، وَالْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ لاَ يَنْفَعَانِ إِلاَّ مَعَ اْلإِخْلاَصِ

Ketahuilah, bahwa suatu ibadah tidak akan sah tanpa ada ilmu. Dan ilmu dan ibadah itu keduanya tidak akan berguna kecuali disertai dengan keikhlasan.

فَعَلَيْكَ بِهِ فَإِنَّهُ الْقُطْبُ الَّذِى عَلَيْهِ الْمَدَارُ، وَاْلأَصْلُ الَّذِى عَلَيْهِ الْمُعَوَّلُ،

Maka mestikan dirimu dengan keikhlasan itu, karena sesungguhnya keikhlasan merupakan poros yang padanya tempat berputar, dan merupakan pokok yang padanya dapat berpegang.

وَهُوَ كَمَا قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ الْقُشَيْرِىُّ رَحِمَهُ اللهُ: اْلإِخْلاَصُ إِفْرَادُ الْحَقِّ فِى الطَّاعَةِ بِالْقَصْدِ، وَهُوَ أَنْ تَقْصُدَ بِطَاعَتِكَ التَّقَرُّبَ إِلَى اللهِ دُوْنَ شَىْءٍ آخَرَ مِنْ تَصَنُّعٍ مَخْلُوْقٍ أَوِ اكْتِسَابِ مَحْمَدَةٍ عِنْدَ النَّاسِ أَوْ مَحَبَّةِ مَدْحٍ مِنَ الْخَلْقِ أَوْ مَعْنًى مِنَ الْمَعَانِى سِوَى التَّقَرُّبِ إِلَى اللهِ،

Dan hal itu sebagaimana telah berkata Syekh Abu Al-Qosim Al-Qusyairiy *rohimahullōh*: "Ikhlas adalah menunggalkan Al-Haqq [Allōh] di dalam suatu ketaatan dalam bermaksud, yaitu hendaknya engkau bermaksud dengan ketaatanmu itu sebagai pendekatan diri kepada Allōh, bukan sesuatu yang lain, [seperti] berupa berbuat pura-pura kepada makhluk, atau mengusahakan pujian di sisi manusia, atau senang pujian dari makhluk, atau satu pengertian dari berbagai pengertian yang [bertujuan] bukan pendekatan diri kepada Allōh".

قَالَ: وَيَصِحُّ أَنْ يُقَالَ: اْلإِخْلاَصُ تَصْفِيَةُ الْفِعْلِ عَنْ مُلاَحَظَةِ الْخَلْقِ إِنْتَهَى،

Beliau [Imam Al-Qusyairiy] berkata: "Dan sah kalau dikatakan: "*Ikhlas adalah pemurnian perbuatan dari perhatian makhluk*", *selesai Imam Al-Qusyairiy*

وَهُوَ الْقَصْدُ فِى هٰذَا الْبَابِ.

Dan ikhlas merupakan tujuan di dalam pembahasan bab ini.

﴿فَصْلٌ﴾ وَإِيَّاكَ وَالرِّيَاءَ فَإِنَّهُ مُحْبِطُ الْعَمَلِ وَيُبْطِلُ الثَّوَابَ، وَيُوْجِبُ الْمَقْتَ وَالْعِقَابَ،

(FASAL) Waspadalah engkau terhadap riya, karena sesungguhnya riya itu penggugur amal dan dapat membatalkan pahala, dan memastikan kebencian dan siksa [dari Allōh].

وَقَدْ سَمَّاهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ

Dan sungguh Rosũlullõh SAW telah menamai riya dengan syirik kecil. *RD-44*

وَفِى الْحَدِيْثِ الصَّحِيْحِ عَنْهُ ﷺ أَوَّلُ خَلْقِ اللهِ تُصْلَى بِهِ النَّارُ ثَلَاثَةٌ رَجُلٌ قَرَأَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ أَنَّهُ قَارِىءٌ، وَرَجُلٌ اسْتَشْهَدَ وَمَا قَاتَلَ إِلَّا لِيُقَالَ أَنَّهُ جَرِئٌ، وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ تَصَدَّقَ مِنْهُ صَدَقَةً لِيُقَالَ أَنَّهُ جَوَّادٌ، الْحَدِيْثَ بِمَعْنَاهُ.

Dan di dalam hadits shohih dari Nabi SAW [disebutkan]: "**Makhluk pertama yang dinyalakan neraka dengan sebab dirinya itu ada tiga, yaitu ①Lelaki yang membaca Al-Qur'an agar ia dipanggil bahwa dirinya adalah pembaca Al-Qur'an, ②Lelaki yang mati syahid, dan tidaklah ia berperang kecuali hanya agar dikatakan bahwa dirinya gagah berani, dan ③lelaki yang memiliki harta yang bersedekah dari harta dengan suatu sedekah agar dikatakan bahwa dirinya adalah seorang dermawan**".*RD-45* *Al-Hadits dengan menggunakan pengertiannya.*

وَالرِّيَاءُ عِبَارَةٌ عَنْ طَلَبِ الْمَنْزِلَةِ عِنْدَ النَّاسِ بِعَمَلٍ يَتَقَرَّبُ بِمِثْلِهِ إِلَى اللهِ كَالصَّلَاةِ وَالصِّيَامِ،

Riya adalah suatu ungkapan dari mencari kedudukan di sisi manusia dengan melakukan amal [ibadah] yang bisa mendekatkan diri dengan hal yang serupa itu, kepada Allõh, seperti sholat dan puasa.

فَإِنْ أَحْسَسْتَ مِنْ نَفْسِكَ بِالرِّيَاءِ فَلَا تَطْلُبَنَّ الْخَلَاصَ مِنْهُ بِتَرْكِ الْعَمَلِ فَتَكُوْنُ قَدْ أَرْضَيْتَ الشَّيْطَانَ، بَلْ عَلَيْكَ أَنْ تَنْظُرَ

Lalu jika engkau merasa dari dirimu terdapat riya, maka janganlah engkau menuntut kebebasan dari riya dengan meninggalkan amal ibadah, karena dirimu sungguh telah ridho kepada syetan, bahkan mesti bagimu untuk merenungi.

فَكُلُّ عَمَلٍ لَا تَسْتَطِيْعُ أَنْ تَعْمَلَهُ إِلَّا حَيْثُ يَرَاكَ النَّاسُ كَالْحَجِّ، وَالْجِهَادِ، وَطَلَبِ الْعِلْمِ، وَصَلَاةِ الْجَمَاعَةِ وَمَا جَرٰى مَجْرٰى ذٰلِكَ فَعَلَيْكَ أَنْ تَفْعَلَهُ ظَاهِرًا كَمَا أَمَرَكَ اللهُ،

Adapun setiap amal ibadah yang engkau tidak mampu melakukannya, kecuali pasti manusia dapat melihat ibadahmu, seperti haji, jihad, menuntut ilmu, sholat berjama'ah, dan hal-hal yang berlaku setara dengan pelaksanaan ibadah itu, maka mesti bagimu untuk mengerjakan ibadah itu secara terang-terangan, sebagaimana Allõh telah memerintahkan dirimu.

وَجَاهِدْ نَفْسَكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ.

Perangilah nafsumu dan mohon pertolonganlah kepada Allõh.

وَأَمَّا مَا لاَ يَكُوْنُ مِنَ اْلأَعْمَالِ بِهٰذِهِ الْمَثَابَةِ كَالصِّيَامِ وَالْقِيَامِ وَالصَّدَقَةِ وَالتِّلاَوَةِ فَعَلَيْكَ فِى مِثْلِ هٰذِهِ اْلأَعْمَالِ بِالْمُبَالَغَةِ فِى كِتْمَانِهَا

Adapun sesuatu dari berbagai amal ibadah yang tidak berwujud serupa dengan hal ini, seperti puasa, sholat malam, bersedekah, dan membaca Al-Qur'an, maka mesti bagimu di dalam amal-amal semacam ini agar berusaha keras dalam menyembunyikannya.

فَإِنَّ فِعْلَهَا فِى السِّرِّ أَفْضَلُ مُطْلَقًا إِلاَّ لِمَنْ أَمِنَ الرِّيَاءَ وَأَمَلَ اْلإِقْتِدَاءَ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِهِ.

Karena sesungguhnya pelaksanaan ibadah tersebut secara sembunyi-sembunyi itu lebih utama secara mutlak, kecuali bagi orang yang telah aman terhadap riya dan ia bertujuan agar diikuti, dan adalah ia termasuk ahlinya [kompeten].

﴿فَصْلٌ﴾ وَاحْذَرْ الْعُجْبَ فَإِنَّهُ مِنَ الْمُحْبِطَاتِ

﴿FASAL﴾ Waspadailah sikap *'ujub* [berbangga diri], karena sesungguhnya *'ujub* itu termasuk hal-hal yang membatalkan [ganjaran ibadah].

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ **الْعُجْبُ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ**

Bersabda Rosūlullōh SAW: "**Sikap *'ujub* bisa memakan kebaikan, sebagaimana api dapat memakan kayu bakar**".*RD-46*

وَقَالَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيهِ وَسَلاَمُهُ **ثَلاَثٌ مُهْلِكَاتٌ: شُحٌّ مُطَاعٌ، وَهَوًى مُتَّبَعٌ، وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ**

Dan bersabda Nabi *sholawatullōhi 'alaihi wa salāmuhu* [Semoga rahmat Allōh dan keselamatan-Nya tercurah bagi beliau]: "**Tiga hal yang merusak: ①kekikiran yang dipatuhi, ②hawa nafsu yang dituruti, dan ③kekaguman seseorang kepada dirinya sendiri**".*RD-47*

وَالْعُجْبُ عِبَارَةٌ عَنْ نَظَرِ اْلإِنْسَانِ إِلَى نَفْسِهِ بِعَيْنِ التَّعْظِيْمِ وَإِلَى مَا يَصْدُرُ مِنْهَا بِعَيْنِ اْلإِسْتِحْسَانِ،

'Ujub adalah suatu ungkapan dari pandangan seseorang kepada dirinya sendiri dengan pandangan merasa hebat, dan kepada sesuatu yang tampak dari dirinya itu dengan pandangan merasa baik.

وَعَنْهُ نَشَأَ اْلإِدْلاَلُ بِالْعِلْمِ وَالتَّعَاظُمُ عَلَى النَّاسِ وَالرِّضَى عَنِ النَّفْسِ،

Dan dari *'ujub* akan tumbuh berbagai hal memegahkan diri dengan ilmu, dan merasa hebat terhadap manusia, dan rela terhadap diri sendiri.

وَهُوَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَطَاءِ اللهِ رَحِمَهُ اللهُ: أَصْلُ كُلِّ مَعْصِيَةٍ وَغَفْلَةٍ وَشَهْوَةٍ الرِّضَى عَنِ النَّفْسِ إِنْتَهٰى،

Dan hal itu sebagaimana telah berkata Imam 'Athoillāh *rohimahullōh*: "Pangkal setiap maksiat, kelalaian dan hawa nafsu adalah ridho [puas] terhadap diri sendiri". *Selesai Imam 'Athoillāh*

وَمَنْ رَضِيَ عَنْ نَفْسِهِ عَمِيَ عَنْ عُيُوْبِهَا، وَمَتَى يَفْلَحُ مَنْ يَجْهَلُ عُيُوْبَ نَفْسِهِ؟

Siapa saja yang ridho [puas] terhadap dirinya sendiri, maka akan buta terhadap kecacatan dirinya. Dan kapan bisa beruntung orang yang tidak tahu dengan kecacatan dirinya?

وَعَيْنُ الرِّضَى عَنْ كُلِّ عَيْبٍ كَلِيْلَةٌ ۞ كَمَا أَنَّ عَيْنَ السُّخْطِ تُبْدِى الْمَسَاوِيَا

*Mata yang rela terhadap setiap kecacatan itu rabun ❋ sebagaimana bahwa mata yang murka itu bisa menampakkan hal-hal yang setara**RD-48*

﴿فَصْلٌ﴾ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ **حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيْئَةٍ**

﴿FASAL﴾ Bersabda Rosūlullōh SAW: "**Cinta dunia adalah pangkal setiap kesalahan**".*RD-49*

فَإِذَا كَانَ حُبُّهَا رَأْسَ كُلِّ خَطِيْئَةٍ وَأَصْلَ كُلِّ بَلِيَّةٍ وَأَسَاسَ كُلِّ رَزِيَّةٍ وَمَعْدَنَ كُلِّ فِتْنَةٍ وَمَنْبَعَ كُلِّ مِحْنَةٍ،

Maka jika demikian, cinta dunia adalah pangkal setiap kesalahan, asal setiap musibah, dasar setiap bencana, tambang setiap fitnah, dan mata air setiap cobaan.

وَهُوَ أَمْرٌ قَدْ عَمَّ فِى هٰذَا الزَّمَانِ ضَرَرُهُ وَطَارَ شَرَرُهُ وَعَظُمَ خَطَرُهُ وَأَطْبَقَ عَلَيْهِ الْخَاصُّ وَالْعَامُّ،

Cinta dunia adalah suatu perkara yang sungguh telah merata di zaman sekarang ini bahayanya, dan tersebar kejelekannya, dan teramat besar kekhawatirannya dan terkungkung atas cinta dunia, orang khusus dan orang awam.

وَتَظَاهَرَ النَّاسُ بِهِ بِلاَ احْتِشَامٍ، كَأَنَّهُ لاَ عَارَ فِيْهِ وَلاَ مَلاَمَ،

Dan manusia saling memperlihatkan cinta dunia, dengan tanpa sungkan-sungkan. Seakan-akan tidak ada celaan di dalam perbuatan itu, dan tidak ada kecaman.

وَقَدْ تَمَكَّنَ مِنْ قُلُوْبِهِمْ كُلَّ التَّمَكُّنِ فَأَقَرَّ لَهُمْ الْحِرْصَ الْبَالِغَ عَلَى عِمَارَةِ الدُّنْيَا وَجَمْعِ الْحُطَامِ،

Dan sungguh cinta dunia telah punya kedudukan di hati-hati mereka, dengan seluruh pengokohan, lalu menetap pada diri mereka sikap rakus yang memuncak terhadap gemerlap duniawi dan mengumpulkan materi duniawi.

فَفَدُّوْا وَرَاحُوْا بِشَكَلَتِهِمْ لِاصْطِيَادِ الشُّبُهَاتِ وَالْحَرَامِ،

Maka teriakan jual beli mereka dan kenyamanan mereka dengan berbagai cara mereka itu untuk berburu hal-hal yang syubhat dan yang haram.

كَأَنَّ اللهَ قَدْ فَرَّضَ عَلَيْهِمْ عِمَارَةَ الدُّنْيَا كَمَا فَرَّضَ الصَّلاَةَ وَالصِّيَامَ،

Seakan-akan bahwa Allōh sungguh telah mewajibkan menyemarakkan dunia kepada mereka, sebagaimana kewajiban sholat dan puasa.

وَلِذٰلِكَ دَرَسَتْ مَعَالِمُ الدِّيْنِ، وَطَمَسَتْ أَنْوَارُ الْيَقِيْنِ، وَخَرِسَتْ أَلْسِنَةُ الْمُذَكِّرِيْنَ وَعَفَّتْ سُبُلُ الْهُدٰى وَاقْتَحَمَتْ سُبُلُ الرَّدٰى

Dan karena hal itulah, maka menjadi terhapus [hilang] berbagai petunjuk agama, dan menjadi pudar berbagai cahaya keyakinan, dan menjadi kelu lidah para pengingat, dan menjadi menjauh jalan-jalan petunjuk, dan menjadi mendekat jalan-jalan kebinasaan.

وَهٰذِهِ وَاللهِ هِيَ الْفِتْنَةُ الْعَمْيَاءُ الصَّمَّاءُ الْمُدْلَهِمَةُ السَّوْدَاءُ الَّتِى لاَ يُجَابُ فِيْهَا مَنْ دَعَا، وَلاَ يُسْمَعُ فِيْهَا مَنْ نَادٰى،

Dan inilah, demi Allõh merupakan cobaan yang membutakan lagi menulikan, yang gelap gulita lagi kehitaman, yang tidak ada orang yang menjawab di sana kepada orang yang memanggil, dan tidak ada orang yang mendengar di sana kepada orang yang berseru.

حَقَّ مَا أَخْبَرَ بِهِ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ إِذْ يَقُوْلُ **لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِى الْمَالُ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ عَجَلٌ وَعَجَلُ أُمَّتِى الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ**

Benar sekali apa yang telah dikabarkan mengenai hal itu oleh pemimpin para Nabi, sebab beliau telah bersabda: "**Setiap umat memiliki cobaan, dan cobaan umatku adalah harta. Dan setiap umat memiliki hal yang membuat buru-buru** [proritas], **dan hal yang membuat buru-buru umatku adalah dinar dan dirham**".*RD-50*

مَعْنَاهُ وَاللهُ أَعْلَمُ أَنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ شَيْئًا يَشْتَغِلُوْنَ بِهِ عَنْ عِبَادَةِ اللهِ تَعَالٰى كُلَّ الْإِشْتِغَالِ كَمَا اشْتَغَلَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ بِعِبَادَةِ الْعِجْلِ عَنْ عِبَادَةِ اللهِ تَعَالٰى ،

Maknanya, *dan hanya Allõh yang lebih mengetahui,* adalah bahwa setiap umat memiliki sesuatu yang mereka sibuk dengannya [menjauh] dari beribadah kepada Allõh *ta'ālā,* dengan kesibukan apapun, sebagaimana kaum bani Isroil sibuk dengan menyembah anak sapi, [menjauh] dari menyembah kepada Allõh *ta'ālā.*

فَمِنَ الْحَسَنِ أَنْ نَخْتِمَ هٰذِهِ النُّبْذَةَ بِشَيْءٍ مِمَّا وَرَدَ فِى ذَمِّ الدُّنْيَا وَذَمِّ مُؤْثِرِهَا، وَيَنْبَغِى أَنْ نَصْدُرَ ذٰلِكَ بِقَاعِدَةٍ يُعَوَّلُ عَلَيْهَا وَيُرْجَعُ إِلَيْهَا.

Lalu diantara hal yang baik adalah kami [Imam Al-Haddad] akan menutup makalah ini dengan suatu ulasan dari keterangan yang menyebutkan tentang dikecamnya dunia dan tercelanya orang yang mementingkannya. Dan sepatutnya kami menampakkan hal itu dengan kaidah *bertumpu kepadanya, dan kembali kepadanya.*

فَنَقُوْلُ وَبِاللهِ التَّوْفِيْقِ: الدُّنْيَا عَلَى ثَلاَثِ طَبَقَاتٍ: فَدُنْيَا فِيْهَا الثَّوَابُ، وَأُخْرٰى فِيْهَا الْحِسَابُ، وَثَالِثَةٌ فِيْهَا الْعَذَابُ،

Maka kami [Imam Al-Haddad] berkata, *dan hanya kepada Allõh memohon taufik*: "Keduniawian itu ada tiga tingkatan. ①Keduniawiaan yang mengandung pahala, dan yang lain, ②yang mengandung *hisab*, dan ke③ yang mengandung siksa.

وَلِذٰلِكَ دَرَسَتْ مَعَالِمُ الدِّيْنِ، وَطَمَسَتْ أَنْوَارُ الْيَقِيْنِ، وَخَرِسَتْ أَلْسِنَةُ الْمُذَكِّرِيْنَ وَعَفَتْ سُبُلُ الْهُدٰى وَاقْتَحَمَتْ سُبُلُ الرَّدٰى

Dan karena hal itulah, maka menjadi terhapus [hilang] berbagai petunjuk agama, dan menjadi pudar berbagai cahaya keyakinan, dan menjadi kelu lidah para pengingat, dan menjadi menjauh jalan-jalan petunjuk, dan menjadi mendekat jalan-jalan kebinasaan.

وَهٰذِهِ وَاللهِ هِيَ الْفِتْنَةُ الْعَمْيَاءُ الصَّمَّاءُ الْمُدْلَهِمَّةُ السَّوْدَاءُ الَّتِى لاَ يُجَابُ فِيْهَا مَنْ دَعَا، وَلاَ يُسْمَعُ فِيْهَا مَنْ نَادٰى،

Dan inilah, demi Allõh merupakan cobaan yang membutakan lagi menulikan, yang gelap gulita lagi kehitaman, yang tidak ada orang yang menjawab di sana kepada orang yang memanggil, dan tidak ada orang yang mendengar di sana kepada orang yang berseru.

حَقَّ مَا أَخْبَرَ بِهِ سَيِّدُ الْأَنْبِيَاءِ إِذْ يَقُوْلُ **لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِى الْمَالُ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ عَجَلٌ وَعَجَلُ أُمَّتِى الدِّيْنَارُ وَالدِّرْهَمُ**

Benar sekali apa yang telah dikabarkan mengenai hal itu oleh pemimpin para Nabi, sebab beliau telah bersabda: "**Setiap umat memiliki cobaan, dan cobaan umatku adalah harta. Dan setiap umat memiliki hal yang membuat buru-buru** [proritas], **dan hal yang membuat buru-buru umatku adalah dinar dan dirham**".*RD-50*

مَعْنَاهُ وَاللهُ أَعْلَمُ أَنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ شَيْئًا يَشْتَغِلُوْنَ بِهِ عَنْ عِبَادَةِ اللهِ تَعَالٰى كُلَّ الْإِشْتِغَالِ كَمَا اشْتَغَلَتْ بَنُوْ إِسْرَائِيْلَ بِعِبَادَةِ الْعِجْلِ عَنْ عِبَادَةِ اللهِ تَعَالٰى ،

Maknanya, *dan hanya Allõh yang lebih mengetahui,* adalah bahwa setiap umat memiliki sesuatu yang mereka sibuk dengannya [menjauh] dari beribadah kepada Allõh *ta'ālā*, dengan kesibukan apapun, sebagaimana kaum bani Isroil sibuk dengan menyembah anak sapi, [menjauh] dari menyembah kepada Allõh *ta'ālā*.

فَمِنَ الْحَسَنِ أَنْ نَخْتِمَ هٰذِهِ النُّبْذَةَ بِشَيْءٍ مِمَّا وَرَدَ فِى ذَمِّ الدُّنْيَا وَذَمِّ مُؤْثِرِهَا، وَيَنْبَغِى أَنْ نُصَدِّرَ ذٰلِكَ بِقَاعِدَةٍ يُعَوَّلُ عَلَيْهَا وَيُرْجَعُ إِلَيْهَا.

Lalu diantara hal yang baik adalah kami [Imam Al-Haddad] akan menutup makalah ini dengan suatu ulasan dari keterangan yang menyebutkan tentang dikecamnya dunia dan tercelanya orang yang mementingkannya. Dan sepatutnya kami menampakkan hal itu dengan kaidah *bertumpu kepadanya, dan kembali kepadanya.*

فَنَقُوْلُ وَبِاللهِ التَّوْفِيْقُ: الدُّنْيَا عَلَى ثَلاَثِ طَبَقَاتٍ: فَدُنْيَا فِيْهَا الثَّوَابُ، وَأُخْرٰى فِيْهَا الْحِسَابُ، وَثَالِثَةٌ فِيْهَا الْعَذَابُ،

Maka kami [Imam Al-Haddad] berkata, *dan hanya kepada Allõh memohon taufik*: "Keduniawian itu ada tiga tingkatan. ①Keduniawiaan yang mengandung pahala, dan yang lain, ②yang mengandung *hisab*, dan ke③ yang mengandung siksa.

فَأَمَّا الَّتِى فِيْهَا الثَّوَابُ فَهِيَ الَّتِى تَصِلُ بِوَاسِطَتِهَا إِلَى الْخَيْرِ وَتَنْجُو بِوَاسِطَتِهَا عَنْ قَلْعِ الشَّرِّ، وَهِيَ مَطِيَّةُ الْمُؤْمِنِ وَمَزْرَعَةُ الْآخِرَةِ، وَهِيَ الْكَفَافُ مِنَ الْحَلَالِ،

Adapun duniawi yang mengandung pahala, maka adalah duniawi yang sampai dengan perantaraannya kepada suatu kebaikan, dan dapat selamat dengan perantaraannya, dari renggutan kejelekan, dan duniawi semacam itu adalah hewan tunggangan orang yang beriman, dan ladang akhirat, dan duniawi semacam itu adalah sekedar cukup dari sesuatu yang halal.

وَأَمَّا الَّتِى فِيْهَا الْحِسَابُ فَهِيَ الَّتِى لَا تَشْتَغِلُ بِسَبَبِهَا عَنْ أَدَاءِ مَأْمُوْرٍ وَلَا تَرْتَكِبُ فِى طَلَبِهَا أَمْرًا مَحْفُوْظًا،

Adapun duniawi yang mengandung *hisab*, maka adalah duniawi yang tidak tersibukkan [tidak terlalaikan] dengan sebabnya dari penunaian hal-hal yang diperintah, dan tidak melakukan di dalam pencarian duniawi akan perkara yang mesti dijaga.

وَهٰذِهِ الدُّنْيَا فِيْهَا الْحِسَابُ الطَّوِيْلُ وَأَرْبَابُهَا هُمُ الْأَغْنِيَاءُ الَّذِيْنَ يَسْبِقُهُمْ الْفُقَرَاءُ إِلَى الْجَنَّةِ بِنِصْفِ يَوْمٍ وَهُوَ خَمْسُمِائَةِ عَامٍ،

Dan duniawi semacam ini mengandung *hisab* yang panjang, dan para pelakunya adalah mereka orang-orang kaya, yang mereka akan didahului oleh orang-orang fakir menuju surga, dengan selang setengah hari [akhirat], yaitu 500 tahun.

وَأَمَّا الَّتِى فِيْهَا الْعَذَابُ فَهِيَ الَّتِى تَقْطَعُ عَنْ أَدَاءِ الْمَأْمُوْرَاتِ وَتُوْقِعُ فِى ارْتِكَابِ الْمَحْظُوْرَاتِ، وَهِيَ زَادُ صَاحِبِهَا إِلَى النَّارِ وَمَدْرَجَتُهُ إِلَى دَارِ الْبَوَارِ،

Adapun duniawi yang mengandung siksa, maka adalah duniawi yang memutus dari penunaian berbagai hal yang diperintah, dan menjerumuskan ke dalam melakukan hal-hal yang dilarang. Dan dunia semacam ini sebagai bekal bagi pelakunya ke neraka, dan sebagai jalan baginya menuju neraka Jahannam.

وَإِلَيْهِ الْإِشَارَةُ بِمَا رُوِيَ إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالدُّنْيَا إِلَى النَّارِ

Mengenai hal itu terdapat suatu isyarat, dengan apa yang telah diriwayatkan*RD-51*: "Sesungguhnya Allōh memberi perintah kepada dunia untuk ke neraka.

فَتَقُوْلُ يَا رَبِّ أَشْيَاعِى وَأَتْبَاعِى؟

Lalu dunia berkata: "*Wahai Tuhanku, bagaimana dengan para pengiringku dan para pengikutku?*"

فَيَقُوْلُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ أَلْحِقُوْا بِهَا أَشْيَاعَهَا وَأَتْبَاعَهَا فَيُلْحَقُوْنَ بِهَا.

Lalu berfirman Allōh *subḥānahu wa ta'ālā*: "Gabungkan dengan dunia para pengiring dunia dan para pengikutnya itu". Lalu mereka digabungkan dengan dunia.

﴿وَاعْلَمْ﴾ أَنَّ طُلاَّبَ الدُّنْيَا عَلَى أَنْوَاعٍ: فَمِنْهُمْ مَنْ يَطْلُبُهَا عَلَى نِيَّةِ صِلَةِ الْأَقْرَبِيْنَ وَمُوَاسَاةِ الْمُقِلِّيْنَ،

﴿Ketahuilah﴾ bahwa pencari dunia itu ada beberapa macam. Maka diantara mereka ada orang yang mencari dunia dengan niat menyambung kekerabatan dan membantu orang-orang yang kekurangan.

وَهٰذَا يُعَدُّ مِنَ الْأَسْخِيَاءِ وَلَهُ ثَوَابٌ إِنْ وَافَقَ عَمَلُهُ نِيَّتَهُ

Dan orang semacam ini terhitung termasuk diantara para dermawan, dan baginya memperoleh pahala, jika benar sesuai perbuatannya dengan niatnya.

وَلٰكِنَّهُ لاَ حِكْمَةَ عِنْدَهُ لِأَنَّ الْحَكِيْمَ لاَ يَطْلُبُ أَمْرًا لاَ يَدْرِى مَاذَا يَكُوْنُ الْحَالُ عِنْدَ حُصُوْلِهِ

Akan tetapi, tidak ada *hikmah* di sisinya, karena sesungguhnya orang yang memiliki *hikmah* itu, ia tidak akan mencari sesuatu yang ia tidak tahu, kondisi apa yang akan ada ketika sudah menghasilkannya.

وَلْيَعْتَبِرْ مَنْ يَطْلُبُهَا عَلَى هٰذِهِ النِّيَّةِ بِقِصَّةِ ثَعْلَبَةَ الْمُشَارِ إِلَيْهِ فِى قَوْلِهِ تَعَالَىٰ وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِنْ اٰتٰنَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ الْآيَاتِ،

Dan hendaklah mengambil contoh orang yang mencari duniawi dengan niat semacam ini, kepada kisah Tsa'labah yang diisyaratkan kisah itu di dalam firman Allõh *ta'ālā*: ***Dan diantara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Alloh: "Sesungguhnya jika Alloh memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah ...*** (QS. 9 At Taubah : 75) *sempurnakan Ayat*

وَكَمْ مِنْ طَالِبٍ نِيَّتُهُ نَيْلُ الشَّهَوَاتِ وَالتَّمَتُّعُ بِاللَّذَّاتِ وَهٰذَا يُعَدُّ فِى جُمْلَةِ الْبَهَائِمِ وَيَدْخُلُ فِى حَيِّزِ الْأَنْعَامِ،

Berapa banyak pencari yang niatnya adalah menggapai berbagai kesenangan, dan bersenang-senang dengan berbagai kelezatan. Dan orang semacam ini ia terhitung dalam kelompok para hewan, dan ia masuk dalam lingkup hewan-hewan ternak.

وَإِلَى نَوْعِهِ الْإِشَارَةُ بِقَوْلِهِ تَعَالَىٰ أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُوْنَ أَوْ يَعْقِلُوْنَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيْلًا

Dan kepada manusia jenis ini terdapat isyarat melalui firman Allõh *ta'ālā*: ***atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).*** (QS. 25 Al Furqõn : 44)

Dan berapa banyak pencari, ia mencari dunia agar ia bisa menyombongkan diri dengan duniawinya, dan memperbanyak dengannya, dan ia berbangga dengannya. Dan orang semacam ini terhitung dari orang-orang yang tolol lagi tertipu, bahkan termasuk orang-orang yang hancur lagi binasa.

وَكَمْ مِنْ طَالِبٍ يَطْلُبُ الدُّنْيَا لِيُفَاخِرَ بِهَا وَيُكَاثِرَ بِهَا وَيُبَاهِي بِهَا وَهُوَ مَعْدُوْدٌ مِنَ الْحَمْقَاءِ الْمَغْرُوْرِيْنَ بَلْ مِنَ الْهَالِكِيْنَ الْمَثْبُوْرِيْنَ

... *Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing).* ... (QS. 2 Al Baqoroh : 60/QS. 7 Al A'rõf : 160)

قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ

Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. (QS. 28 Al Qoshosh : 69)

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَمَا يُعْلِنُوْنَ

Maka beri nasihatlah wahai saudaraku, kepada nafsumu, dan berhati-hati engkau terhadap tipuan dunia, karena dunia akan membujuk dengan sesuatu yang bukan termasuk niatmu, maka dunia didapati sungguh telah menghimpun antara kebangkrutan dan bujukan-bujukan. Lalu engkau merugi dunia dan akhirat.

فَانْصَحْ يَا أَخِي لِنَفْسِكَ، وَإِيَّاكَ أَنْ تَغُشَّهَا فَتَدَّعِيَ أَمْرًا لَيْسَ مِنْ نِيَّتِكَ فَتَكُوْنَ قَدْ جَمَعْتَ بَيْنَ الْأَفْلَاسِ وَالدَّعْوَى فَتَخْسَرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ

... *Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.* (QS. 22 Al-Hajj : 11/QS. 39 Az-Zumar : 15)

ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنَ

Apabila engkau telah jelas akan masalah ini, maka kami [Imam Al-Haddad] hendak meneruskan dalam uraian penutupnya, dan kami mengatakan:

إِذَا تُقُرِّرَ هٰذَا فَلْنَشْرَعْ فِى الْخَاتِمَهِ وَنَقُوْلُ:

﴾Penutup﴿ Telah terhimpun di ayat-ayat Kitabullõh, dan hadits-hadits dari sunnah Rosũlullõh, dan jejak perilaku dari *hikmah* [pesan bijak] para wali Allõh, yang menunjukkan atas hinanya dunia, dan cepat hilangnya, dan atas bodohnya orang yang tertipu oleh dunia, dan bersandar kepada tempat dunia.

﴾خَاتِمَةٌ﴿ تُحْتَوٰى عَلَى آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ وَأَخْبَارٍ مِنْ سُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَآثَارٍ مِنْ حِكْمَةِ أَوْلِيَاءِ اللهِ تَدُلُّ عَلَى حَقَارَةِ الدُّنْيَا وَسُرْعَةِ زَوَالِهَا وَعَلَى حَمَاقَةِ مَنِ اغْتَرَّ بِهَا وَرَكَنَ إِلَى مَحَالِّهَا

Dan mengembankan diri atas kezuhudan terhadap dunia, orang yang telah merenungi terhadap dunia.

وَتَحَمَّلَ عَلَى الزُّهْدِ فِى الدُّنْيَا مَنْ نَظَرَ فِيْهَا،

Dan orang itu memiliki hati atau menggunakan pendengaran, sedang ia menyaksikan [QS. 50 Qōf : 37].

وَكَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيْدٌ.

Berfirman Allōh *ta'ālā,* dan firman-Nya adalah haq dan kalam-Nya adalah benar: ***Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanaman-tanaman bumi, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya adzab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman-tanamannya) laksana tanaman-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir.*** (QS. 10 Yūnus : 24)

قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى، وَقَوْلُهُ الْحَقُّ وَكَلاَمُهُ الصِّدْقُ اِنَّمَا مَثَلُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ اَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ الْاَرْضِ مِمَّا يَاْكُلُ النَّاسُ وَالْاَنْعَامُ حَتّٰى اِذَا اَخَذَتِ الْاَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ اَهْلُهَا اَنَّهُمْ قٰدِرُوْنَ عَلَيْهَا اَتٰهَا اَمْرُنَا لَيْلاً اَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنٰهَا حَصِيْدًا كَاَنْ لَمْ تَغْنَ بِالْاَمْسِ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Dan Allōh *ta'ālā* telah berfirman: ***Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya. Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.*** (QS. 18 Al Kahfi 7-8)

وَقَالَ تَعَالٰى اِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْاَرْضِ زِيْنَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ اَيُّهُمْ اَحْسَنُ عَمَلاً وَاِنَّا لَجَاعِلُوْنَ مَا عَلَيْهَا صَعِيْدًا جُرُزًا

وَقَالَ تَعَالَى وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلَى مَا مَتَّعْنَا بِهِ اَزْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَاَبْقَى

Dan Allõh *ta'ãlã* berfirman: *Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami coba mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.* (QS. 20 Thõhã : 131)

وَقَالَ تَعَالَى مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ نَصِيْبٍ

Dan Allõh *ta'ãlã* berfirman: *Barangsiapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.* (QS. 42 Asy Syũrõ : 20)

وَقَالَ تَعَالَى اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِيْنَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

Dan Allõh *ta'ãlã* berfirman: ... *bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah diantara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Alloh serta keridhoan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.* (QS. 57 Al Hadĩd : 20)

Dan Allōh *ta'ālā* berfirman: ***Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya).*** (QS. 79 An Nāzi'āt : 37-39)

وَقَالَ تَعَالَى فَأَمَّا مَنْ طَغَى وَآثَرَ الْحَيَوٰةَ الدُّنْيَا فَإِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَأْوَى

Dan bersabda Rosūlullōh SAW: "**Dunia itu terlaknat. Terlaknat apa yang ada padanya, kecuali orang yang ber-*dzikir* kepada Allōh, orang berilmu dan pelajar**".*RD-52*

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلاَّ ذِكْرُ اللهِ وَعَالِمٌ وَمُتَعَلِّمٌ

Lalu seandainya dunia sebanding di sisi Allōh dengan sayap seekor ŋyamuk, maka tidaklah Dia memberi minum orang kafir, dengan seteguk air.*RD-53*

فَلَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى مِنْهَا كَافِرًا شُرْبَةَ مَاءٍ.

Dunia adalah bangkai yang menjijikkan.*RD-54*

الدُّنْيَا جِيْفَةٌ قَذِرَةٌ.

Sesungguhnya Allōh telah menjadikan apa yang keluar dari anak Adam [manusia] **sebagai perumpamaan terhadap dunia.***RD-55*

إِنَّ اللهَ تَعَالَى جَعَلَ مَا يَخْرُجُ مِنْ ابْنِ آدَمَ مَثَلاً لِلدُّنْيَا.

Tidaklah dunia dibanding akhirat itu, kecuali hanya bagai sesuatu yang diletakkan oleh salah seorang dari kalian akan jarinya di lautan. Lalu hendaklah ia lihat pada apa yang kembali [air yang menempel di jari itulah dunia].*RD-56*

مَا الدُّنْيَا فِى الْآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَضَعُ أَحَدُكُمْ أُصْبُعَهُ فِى الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَاذَا يَرْجِعُ.

Pastilah merasa senang setiap orang pada hari kiamat, bahwasanya sesuatu yang diberikan dari dunia itu berupa makanan pokok [saja].*RD-57*

لَيَوُدَّنَّ كُلُّ أَحَدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ مَا أُعْطِيَ مِنَ الدُّنْيَا كَانَ قُوْتًا.

Sesungguhnya di hadapanmu terdapat tanjakan yang menyulitkan, tidak akan mampu melewatinya, kecuali orang-orang yang ringan.

إِنَّ بَيْنَ أَيْدِيْكُمْ عَقَبَةً كَؤُدًا لاَ يَجُوْزُهَا إِلاَّ الْمُخِفُّوْنَ.

Dan seorang lelaki berkata: "*Apakah saya termasuk orang-orang yang ringan, wahai Rosūlullōh?*"

وَقَالَ رَجُلٌ هَلْ أَنَا مِنَ الْمُخِفِّيْنَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟

Lalu beliau bersabda: "Apakah engkau mempunyai makanan pokok hari ini?"

Orang itu berkata: "Ya"

فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ قُوْتُ يَوْمِكَ؟ قَالَ نَعَمْ

قَالَ هَلْ عِنْدَكَ قُوْتُ غَدٍ؟

Beliau bersabda: **"Apakah engkau mempunyai makanan pokok esok hari?"**

قَالَ لاَ ،

Orang itu berkata: "Tidak"

فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَوْ كَانَ عِنْدَكَ قُوْتُ غَدٍ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْمُخِفِّيْنَ

Lalu Rosūlullōh SAW bersabda: **"Seandai ada di sisimu makanan pokok esok hari, maka engkau tidak termasuk orang-orang yang ringan.***RD-58*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا فَنَاظِرٌ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، وَاتَّقُوْا الدُّنْيَا وَاتَّقُوْا النِّسَاءَ

Dan Nabi SAW bersabda: **"Dunia itu manis lagi menggiurkan. Dan sesungguhnya Allōh memberi wewenang kepada kalian dalam masalah dunia. Lalu Dia melihat bagaimana engkau akan berbuat. Dan takutlah terhadap dunia, dan waspadalah terhadap wanita.***RD-59*

فَوَاللهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ إِنَّمَا أَخْشَى أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوْهَا كَمَا تَنَافَسُوْهَا فَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ.

Maka demi Allōh bukan kefakiran yang aku takutkan terhadap kalian. Sesungguhnya yang aku khawatirkan hanyalah kalau dilapangkan dunia atas diri kalian, sebagaimana telah dilapangkan atas orang sebelum kalian, lalu kalian memperebutkannya sebagaimana mereka memperebutkan-nya, lalu dibinasakanlah kalian sebagaimana mereka dibinasakan.*RD-60*

إِنَّ مِمَّا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِى مَا يُفْتَحُ لَكُمْ مِنْ زِيْنَةِ الدُّنْيَا وَزَهْرَتِهَا.

Sesungguhnya diantara hal yang paling aku khawatirkan atas diri kalian sepeninggalku adalah sesuatu yang Allōh bukakan bagi kalian dari perhiasan dunia dan kegemerlapannya.*RD-61*

احْذَرُوْا فَإِنَّهَا أَسْحَرُ مِنْ هَارُوْتَ وَمَارُوْتَ

Berhati-hatilah kalian, karena sesungguhnya dunia itu lebih menyihir dibandingkan malaikat Harut dan Marut.*RD-62*

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ.

Dunia itu penjara orang beriman, namun surga orang kafir.*RD-63*

إِنَّ اللهَ يَذُوْدُ الدُّنْيَا عَنْ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ كَمَا يَذُوْدُ الرَّاعِى الشَّفِيْقُ غَنَمَهُ عَنْ مَرَاتِعِ الْهَلَكَةِ.

Sesungguhnya Allōh akan mengusir dunia dari hamba-Nya yang beriman, sebagaimana penggembala yang penyayang mengusir kambingnya dari tempat-tempat penggembalaan yang mencelakakan.*RD-64*

ذَنْبٌ لَا يُغْفَرُ حُبُّ الدُّنْيَا

Dosa yang tidak akan diampuni adalah cinta dunia.

مَنْ أَحَبَّ آخِرَتَهُ أَضَرَّ بِدُنْيَاهُ وَمَنْ أَحَبَّ دُنْيَاهُ أَضَرَّ بِآخِرَتِهِ فَآثِرُوْا مَا يَبْقَى عَلَى مَا يَفْنَى.

Siapa saja yang lebih mencintai akhiratnya, maka akan membahayakan dunianya, dan siapa saja yang lebih mencintai dunianya, maka akan membahayakan akhiratnya. Maka prioritaskanlah sesuatu yang kekal di atas sesuatu yang fana.[*RD-65*]

مُرَّةُ الدُّنْيَا حَلْوَةُ الْآخِرَةِ وَحَلْوَةُ الدُّنْيَا مُرَّةُ الْآخِرَةِ.

Kepahitan dunia itu adalah kemanisan akhirat, sedangkan kemanisan dunia itu adalah kepahitan akhirat.[*RD-66*]

الْأَكْثَرُوْنَ هُمُ الْأَقَلُّوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ قَالَ هٰكَذَا وَهٰكَذَا

Orang-orang yang memperbanyak harta, mereka adalah orang-orang yang sedikit [amalnya] **pada hari kiamat, kecuali orang yang mengatakan: "*Begini dan begitu*"** [menyedekahkan hartanya ke sana ke mari].[*RD-67*]

لَيُجَاءُوْنَ بِأَقْوَامٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُمْ أَعْمَالٌ كَجِبَالِ تِهَامَةَ فَتُجْعَلُ هَبَاءً مَنْثُوْرًا، وَيُؤْمَرُ بِهِمْ إِلَى النَّارِ كَانُوْا يُصَلُّوْنَ وَيَصُوْمُوْنَ وَيَأْخُذُوْنَ هَنَةً مِنَ اللَّيْلِ فَإِذَا لَاحَ لَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الدُّنْيَا وَثَبُوْا عَلَيْهِ.

Sesungguhnya akan didatangkan suatu kaum pada hari kiamat, mereka memiliki amal-amal seperti gunung Tihamah. Lalu dijadikan amal-amal itu debu yang berterbangan. Dan Allōh memerintahkan untuk membawa mereka ke neraka, padahal mereka sholat, puasa, dan mereka melakukan perendahan di waktu malam.

Namun ketika tampak isyarat sesuatu dari dunia, maka mereka melompat kepadanya".[*RD-68*]

وَقَالَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَامُهُ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ الدُّنْيَا كَرَاكِبٍ سَائِرٍ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ فَقَالَ تَحْتَ شَجَرَةٍ سَاعَةً ثُمَّ رَاحَ.

Dan bersabda Nabi *sholawātullōhi 'alaihi wa salāmuhu*: **"Apa urusanku terhadap dunia. Sesungguhnya perumpamaanku dan perumpamaan dunia itu hanyalah seperti pengendara yang berjalan di hari yang terik, lalu ia tidur siang di bawah pohon sesaat, kemudian ia berangkat pergi.**[*RD-69*]

مَنْ أَصْبَحَ آمِنًا فِى سِرْبِهِ مُعَافًى فِى جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوْتُ يَوْمِهِ فَكَأَنَّمَا حِيْزَتْ إِلَيْهِ الدُّنْيَا بِحَذَافِيرِهَا.

Siapa saja yang memasuki waktu pagi merasa nyaman di dalam jiwanya, sehat tubuhnya, lagi di sisinya terdapat makanan pokok hari itu, maka seakan-akan telah terkuasai olehnya dunia dengan segala isinya.*RD-70*

بُعِثْتُ لِخَرَابِ الدُّنْيَا فَمَنْ عَمَّرَهَا فَلَيْسَ مِنِّى.

Aku diutus untuk meruntuhkan keduniawiaan, maka siapa saja yang meramaikan keduniawian, maka ia tidak termasuk umatku.*RD-71*

مَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الْآخِرَةَ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِى قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِىَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الدُّنْيَا جَعَلَ اللهُ الْفَقْرَ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَشَتَّتَ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ.

Siapa saja yang niatnya adalah akhirat, maka Allōh jadikan kecukupan dirinya di hatinya, dan Allōh himpunkan baginya ketercerberaian dirinya, dan dunia akan mendatanginya dengan kondisi tunduk. Dan siapa saja yang niatnya dunia, maka Allōh jadikan kefakiran di depan matanya, dan dicerai-beraikan urusannya, dan tidak akan mendatangi-nya [sesuatupun] dari dunia, kecuali apa yang telah ditetapkan oleh Allōh untuknya.*RD-72*

كُنْ فِى الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ فِى أَهْلِ الْقُبُوْرِ.

Jadilah engkau di dunia, seakan-akan engkau orang asing atau pelintas jalan. Persiapkan dirimu sebagai penghuni kubur.*RD-73*

ازْهَدْ فِى الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللهُ وَازْهَدْ فِيْمَا فِى أَيْدِى النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.

Zuhudlah terhadap dunia, maka Allōh akan mencintaimu, dan zuhudlah terhadap sesuatu yang berada di tangan manusia, maka manusia akan menyukaimu".*RD-74*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: الدُّنْيَا دَارُ مَنْ لَا دَارَ لَهُ وَمَالُ مَنْ لَا مَالَ لَهُ وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لَا عَقْلَ لَهُ وَعَلَيْهَا يَحْزَنُ مَنْ لَا عِلْمَ لَهُ وَعَلَيْهَا يَحْسُدُ مَنْ لَا فِقْهَ لَهُ وَبِهَا يَفْرَحُ مَنْ لَا يَقِيْنَ لَهُ.

Dan bersabda Nabi *'alaihish Sholātu was Salām*: "Dunia adalah negeri bagi orang yang tidak memiliki negeri, dan harta orang yang tidak memiliki harta, dan kepada dunia orang yang tidak memiliki akal mengumpulkannya.*RD-75*

Dan terhadap dunia, merasa sedih orang yang tidak memiliki ilmu, dan terhadap dunia, akan dengki orang yang tidak memiliki kefaqihan, dan sebab dunia, akan merasa senang orang yang tidak memiliki keyakinan.

مَا يَسْكُنُ حُبُّ الدُّنْيَا قَلْبَ عَنِيْد إِلاَّ الْتَاطَ مِنْهَا بِثَلاَث شُغْلٌ لاَ يَنْفَكُّ عَنَاهُ، وَفَقْرٌ لاَ يُدْرَكُ غِنَاهُ، وَأَمَلٌ لاَ يَنَالُ مَنْهَاهُ.

Tidaklah bersemayam cinta dunia di hati yang keras kepala, melainkan akan melekat darinya dengan tiga hal, yaitu ①kesibukan yang tidak henti-henti kesukarannya, ②kefakiran yang tidak akan menemui kecukupannya, dan ③angan-angan yang tidak akan mencapai penghujungnya.*RD-76*

وَإِنَّ الدُّنْيَا وَالآخرَةَ طَالِبَتَان وَمَطْلُوبَتَان فَطَالِبُ الْآخرَة تَطْلُبُهُ الدُّنْيَا حَتَّى يَسْتَوْفَى رِزْقَهُ، وَطَالِبُ الدُّنْيَا تَطْلُبُهُ الْآخرَةُ حَتَّى يَأْخُذَهُ الْمَوْتُ بعنْفه.

Sesungguhnya dunia dan akhirat itu keduanya adalah dua pencari dan dua hal yang dicari. Adapun pencari akhirat, maka dunia akan mencarinya, hingga dia bisa memenuhi rezeki orang itu, sedangkan pencari dunia, maka akhirat akan mencarinya, hingga kematian merenggutnya dengan bengisnya.*RD-77*

أَلاَ وَأَنَّ السَّعِيْدَ مَنْ آثَرَ بَاقِيَةً يَدُوْمُ نَعِيْمُهَا عَلَى فَانِيَة لاَ يَنْفَدُ عَذَابُهَا، وَقَدَّمَ لمَا يُقدمُ عَلَيْه مِمَّا هُوَ الآنَ فِى يَدَيْه قَبْلَ أَنْ يُخْلفَهُ لِمَنْ يَسْعَدُ بِإِنْفَاقه وَقَدْ شَقِىَ هُوَ بجَمْعه وَاحْتكَاره.

Ketahuilah bahwa orang yang beruntung adalah orang yang mengutamakan kekekalan yang langgeng kenikmatannya di atas yang fana yang tidak habis-habis siksanya. Dan ia mendahulukan [prioritaskan] sesuatu yang mesti didahulukan atasnya dari berbagai hal yang sekarang ada di tangannya, sebelum membelakanginya [meninggalkannya] bagi orang yang beruntung dengan menginfakkannya, namun sungguh celaka seseorang itu dengan mengumpulkan dunia dan menimbunnya.

تَعِسَ عَبْدُ الدُّنْيَا وَانْتَكَسَ فَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ.

Tersungkurlah budak dunia dan jatuh terjungkir. Apabila ia terkena duri, maka duri itu tidak akan bisa dikeluarkan.*RD-78*

وَقَالَ عَلَيْه الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ: **الزَّهَادَةُ فِى الدُّنْيَا تُرِيْحُ الْقَلْبَ وَالْبَدَنَ وَالرَّغْبَةُ فِى الدُّنْيَا تُكْثِرُ الْهَمَّ وَالْحُزْنَ وَالْبِطَالَةُ تُقْسِى الْقَلْبَ.**

Dan bersabda Nabi *alaihish Sholātu was Salām*: **"Sikap zuhud terhadap dunia itu menyamankan hati dan tubuh, sedangkan senang terhadap dunia itu memperbanyak kegundahan dan kesusahan, dan kesia-siaan itu dapat mengeraskan hati.***RD-79*

إِنَّ النُّوْرَ إِذَا دَخَلَ الْقَلْبَ إِنْشَرَحَ لَهُ وَانْفَسَحَ،

Sesungguhnya *nur* apabila telah memasuki hati, maka hatinya akan menjadi lapang dan terbuka

قِيْلَ: فَهَلْ لِذٰلِكَ مِنْ عَلَامَةٍ؟

Dikatakan: "Apakah untuk hal itu mempunyai tanda".

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: التَّجَافِى عَنْ دَارِ الْغُرُوْرِ وَالْإِنَابَةُ إِلَى دَارِ الْخُلُوْدِ وَالْإِسْتِعْدَادُ لِلْمَوْتِ قَبْلَ نُزُوْلِهِ.

Bersabda Nabi *'alaihish Sholātu was Salām*: "**Menjauhkan diri dari negeri tipu daya, dan menujukan diri ke negeri yang kekal, dan mempersiapkan diri untuk kematian, sebelum kedatangannya**". *RD-80*

وَأَوْحَى اللّٰهُ إِلَى مُوْسَى يَا مُوْسَى إِذَا أَحْبَبْتُ عَبْدِى زَوَيْتُ عَنْهُ الدُّنْيَا وَهٰكَذَا أَفْعَلُ بِأَحِبَّابِى، يَا مُوْسَى إِذَا رَأَيْتَ الْغِنَى مُقْبِلاً فَقُلْ ذَنْبٌ عُجِّلَتْ عُقُوْبَتُهُ، وَإِذَا رَأَيْتَ الْفَقْرَ مُقْبِلاً فَقُلْ مَرْحَبًا بِشِعَارِ الصَّالِحِيْنَ

Allõh telah mewahyukan kepada Nabi Musa AS: "Hai Musa, apabila Aku mencintai hamba-Ku, maka Aku jauhkan dunia darinya. Begitulah Aku lakukan terhadap kekasih-Ku. Hai Musa apabila engkau melihat orang kaya yang merasa senang, maka katakan: "*Dosa itu sangat cepat siksaannya*"
Dan apabila engkau melihat orang faqir yang rela menerima, maka katakan: "*Selamat dengan mengenakan lambang kebesaran orang-orang sholeh*". *RD-81*

وَأَوْحَى اللّٰهُ إِلَى دَاوُدَ : يَا دَاوُدُ مَنْ آثَرَ هَوَى دُنْيَاهُ عَلَى لَذَّةِ آخِرَتِهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الَّتِى لَا وَثَاقَ لَهَا، وَمَنْ آثَرَ هَوَى آخِرَتِهِ عَلَى لَذَّةِ دُنْيَاهُ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا.

Allõh telah mewahyukan kepada Nabi Daud AS: "Hai Daud, siapa saja yang memprioritaskan keinginan dunianya di atas kelezatan akhiratnya, maka sungguh ia telah berpegang dengan pegangan yang tidak ada kekuatannya.
Dan siapa saja yang memprioritaskan keinginan akhiratnya di atas kelezatan dunianya, maka sungguh ia telah berpegang dengan pegangan yang kokoh, yang tidak akan putus".

وَأَوْحَى اللّٰهُ إِلَى عِيْسَى: يَا عِيْسَى قُلْ لِبَنِى إِسْرَائِيْلَ أَنْ يَحْفَظُوْا عَنِّى حَرْفَيْنِ قُلْ لَهُمْ لِيَرْضَوْا بِدَنِى الدُّنْيَا لِسَلَامَةِ دِيْنِهِمْ كَمَا رَضِيَ أَهْلُ الدُّنْيَا بِدَنِى الدِّيْنِ لِسَلَامَةِ دُنْيَاهُمْ

Allõh mewahyukan kepada Nabi Isa AS: "Hai Isa, katakan kepada Bani Isroil, agar mereka memelihara diri dari-ku terhadap dua kata. Katakan kepada mereka, agar mereka rela dengan [kekurangan] dunia ini demi keselamatan mereka, sebagaimana telah rela penghuni dunia dengan [kekurangan] agama ini demi keselamatan dunianya". *RD-82*

Dan di sebagian kitab-kitab Allōh yang telah diturunkan [disebutkan]: "Hal yang paling rendah yang telah Aku buat di alam adalah apabila seseorang telah condong kepada dunia adalah akan Aku keluarkan manisnya ber-*munajat* kepada-Ku dari hatinya". *RD-83*

وَفِى بَعْضِ كُتُبِ اللهِ الْمُنَزَّلَةِ: أَهْوَنُ مَا أَنَا صَانِعٌ بِالْعَالِمِ إِذَا رَكَنَ إِلَى الدُّنْيَا أَنْ أُخْرِجَ حَلَاوَةَ مُنَاجَاتِى مِنْ قَلْبِهِ،

Dan diriwayatkan dari Allōh *ta'ālā*, bahwasannya Allōh telah berfirman kepada dunia: "Hai dunia, lewatilah terhadap para kekasih-Ku, dan jangan engkau singgah kepada mereka, karena engkau bisa membuat mereka musnah". *RD-84*

وَيُرْوَى عَنِ اللهِ تَعَالَى أَنَّهُ قَالَ لِلدُّنْيَا يَا دُنْيَا مُرِّى لِأَوْلِيَائِى وَلَا تَحَلَّى لَهُمْ فَتَفْتِنِيهِمْ.

Dan berkata Sayyidina Ali *karromallōhu wajhah*: "Perumpamaan dunia dan akhirat itu bagaikan timur dan barat, secara ukuran sesuatu yang engkau dekat dari salah satunya, maka engkau akan menjauh dari yang lain.

وَقَالَ عَلِىٌّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ: مَثَلُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَثَلُ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ عَلَى قَدْرِ مَا تُقَرِّبُ مِنْ أَحَدِهِمَا تَبْعُدُ عَنِ الْآخَرِ،

Dan bagaikan dua orang isteri, apabila engkau rela kepada salah satu dari keduanya, maka akan benci kepadamu, yang lainnya. *RD-85*

وَمَثَلُ الضَّرَّتَيْنِ إِذَا أَرْضَيْتَ إِحْدَاهُمَا اسْتَخَطَتِ الْأُخْرَى،

Dan bagaikan dua wadah, salah satunya kosong, sedangkan yang lain berisi penuh, dengan ukuran sesuatu yang dituangkan di wadah yang kosong, maka akan berkurang tempat yang penuh".

وَمَثَلُ إِنَاءَيْنِ أَحَدُهُمَا فَارِغٌ وَالْآخَرُ مُمْتَلِىءٌ بِقَدْرِ مَا نُصِبَ فِى الْفَارِغِ يَنْقُصُ الْمَلْآنُ.

Dan beliau [Sayyidina Ali] *rodhiyallōhu 'anhu* berkata *RD-86*: "Telah kutemukan dunia itu ada enam hal. ①Makanan, dan makanan yang terbaik adalah madu, dan madu itu adalah cairan seekor tawon.

②Minuman, dan minuman yang terbaik adalah air, dan air adalah zat yang sama-sama mempergunakannya orang baik dan orang jahat.

③Wewangian, dan wewangian yang paling semerbak adalah misik, dan misik itu adalah darah dalam botol.

④Pakaian, dan pakaian terhalus adalah sutera, dan sutera adalah hasil persalinan ulat.

⑤Kendaraan, dan kendaraan yang terbaik adalah kuda, yaitu yang berperang seorang lelaki di atasnya.

وَقَالَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ: وَجَدْتُ الدُّنْيَا سِتَّةَ أَشْيَاءَ: مَطْعُومٌ وَأَطْيَبُهُ الْعَسَلُ وَهُوَ مَذَقُ ذُبَابٍ، وَمَشْرُوبٌ وَأَحْسَنُهُ الْمَاءُ وَهُوَ الَّذِى يَسْتَوِى فِيهِ الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ، وَمَشْمُومٌ وَأَذْكَاهُ الْمِسْكُ وَهُوَ دَمُ فَأْرَةٍ وَمَلْبُوسٌ وَأَلْيَنُهُ الْحَرِيرُ وَهُوَ نَسْجُ دُودَةٍ، وَمَرْكُوبٌ وَأَنْفَسُهُ الْفَرَسُ وَهِىَ الَّتِى يُقْتَلُ الرَّجُلُ عَلَيْهَا،

وَمَنْكُوحٌ وَهُوَ مَبَالٌ فِى مَبَالٍ،

©Persetubuhan, dan hal itu adalah tempat kencing ada di dalam tempat kencing.

وَحَسْبُكَ أَنَّ الْمَرْأَةَ تَتَزَيَّنُ بِأَحْسَنِ مَا عِنْدَهَا وَتَقْصُدُ مِنْهَا أَخَسَّ مَا فِيهَا.

Cukuplah bagimu bahwa seorang wanita berhias dengan sesuatu [pakaian, perhiasan] yang terbaik yang dimilikinya, padahal engkau bertujuan darinya akan sesuatu yang lebih buruk yang ada pada dirinya [alat vital]".

وَقَالَ رَضِىَ اللّٰهُ عَنْهُ: طُوبَى لِلزَّاهِدِينَ فِى الدُّنْيَا الرَّاغِبِينَ فِى الْآخِرَةِ، أُولٰئِكَ قَوْمٌ اتَّخَذُوا الْأَرْضَ بِسَاطًا وَتُرَابَهَا فِرَاشًا وَمَاءَهَا طِيبًا وَالدُّعَاءَ وَالْقُرْآنَ شِعَارًا وَدِثَارًا فَرَفَضُوا الدُّنْيَا عَلَى مِنْهَاجِ عِيسَى عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ،

Dan beliau [Sayyidina Ali] *rodhiyallōhu 'anhu* berkata*RD-87*: "Berbahagialah bagi orang-orang yang zuhud terhadap dunia, lagi suka terhadap akhirat. Mereka itulah kaum yang menjadikan bumi sebagai permadani, dan tanahnya sebagai tempat tidur, dan airnya sebagai obat, dan doa dan Al-Qur'an sebagai pakaian tidur dan selimut. Mereka menolak dunia mengikuti cara hidup Nabi Isa *'alaihish Sholātu was Salām*".

وَفِى الْمَعْنَى أَنْشَدُوا:

Mengenai pengertian hal itu, ulama menyenandungkan syair*RD-88*:

إِنَّ لِلّٰهِ رِجَالًا فُطَنَا ❁ طَلَّقُوا الدُّنْيَا وَخَافُوا الْفِتَنَا

Sesungguhnya Allōh memiliki para lelaki yang cerdas. ❋ Mereka ceraikan dunia dan mereka khawatirkan fitnah

نَظَرُوا فِيهَا فَلَمَّا عَلِمُوا ❁ أَنَّهَا لَيْسَتْ لِحَيٍّ وَطَنَا

yang mereka lihat pada dunia. Lalu tatkala mereka telah mengetahui ❋ bahwa dunia itu bukan untuk hidup dan tempat tinggal,

جَعَلُوهَا لُجَّةً وَاتَّخَذُوا ❁ صَالِحَ الْأَعْمَالِ فِيهَا سُفُنَا

maka mereka jadikan dunia sebagai perak, dan mereka melakukan ❋ amal-amal kebaikan di dalam dunia sebagai kapal-kapal.

وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللّٰهُ: الدُّنْيَا نَذْلَةٌ وَهِىَ بِكُلِّ نَذْلٍ أَشْبَهُ، وَأَنْذَلُ مِنْهَا مَنْ يَأْخُذُهَا مِنْ غَيْرِ وَجْهِهَا،

Berkata Syekh Sa'id bin Al-Musayyab *rohimahullōh*: "Dunia itu hina. Dan dunia dengan setiap kehinaan adalah hal yang paling samar. Dan yang paling hina dari dunia adalah orang yang mengambil dunia tanpa ada tujuan terhadap dunia".*RD-89*

وَلِلْمُتَنَبِّيْ فِى الْمَعْنَى:

وَشِبْهُ الشَّيْءِ مُنْجَذِبٌ إِلَيْهِ ❁ وَأَشْبَهُنَا بِدُنْيَانَا الطَّغَامُ

وَلَوْلَمْ يَقُلْ إِلاَّ ذُوْ مَحَلٍّ ❁ تَعَالَى الْجَيْشُ وَانْحَطَّ الْقَتَامُ

Dan Syekh Al-Mutanabbi memiliki syair semakna dengan pengertian ini:

Kesamaran sesuatu itu dapat menarik ke arahnya ❁ Dan yang paling samar bagi kita di dunia kita adalah kedunguan

Dan seandainya tidak akan berpendapat, kecuali orang yang punya kedudukan, ❁ maka semakin meninggi pasukan dan semakin merendah debu peperangan.

وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِىُّ رَحِمَهُ اللهُ: فَضَحَ الْمَوْتُ الدُّنْيَا فَلَمْ يَتْرُكْ لِذِى لُبٍّ فِيْهَا فَرَحًا

Dan berkata Imam Al-Hasan Al-Bashriy *rohimahullōh*: "Kematian telah membongkar aib dunia, maka tidaklah tertinggal [tetap hidup] di dalam dunia dengan bahagia bagi orang yang berakal."*RD-90*

رَحِمَ اللهُ امْرَأً لَبِسَ خَلَقًا وَأَكَلَ كِسْرَةً وَلَصِقَ بِالْأَرْضِ وَبَكَى عَلَى الْخَطِيْئَةِ وَدَأَبَ فِى الْعِبَادَةِ.

Allõh mengasihi seseorang yang mengenakan pakaian usang, dan makan pecahan roti dan merapatkan tubuh di bumi, dan menangis atas suatu kesalahan, dan merutinkan diri dalam beribadah".*RD-91*

وَقَالَ رَحِمَهُ اللهُ: إِذَا دَخَلَ الْقَلْبَ حُبُّ الدُّنْيَا ذَهَبَ مِنْهُ خَوْفُ الْآخِرَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَمَا يَشْغَلُ مِنَ الدُّنْيَا فَإِنَّهُ لَمْ يَفْتَحْ عَبْدٌ عَلَى نَفْسِهِ بَابًا مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ سُدَّ عَلَيْهِ عِدَّةُ أَبْوَابٍ مِنْ عَمَلِ الْآخِرَةِ.

Dan berkata beliau [Imam Al-Bashriy] *rohimahullōh*: "Apabila telah masuk ke hati cinta dunia, maka akan hilang dari hati, rasa khawatir terhadap akhirat. Waspadalah kalian terhadap sesuatu dari dunia yang menyibukkan, karena sesungguhnya tidak terbuka seorang hamba untuk dirinya satu pintu dari dunia, melainkan akan tertutup baginya berbagai pintu dari amal akhirat".*RD-92*

وَقَالَ رَحِمَهُ اللهُ: مِسْكِيْنُ ابْنِ آدَمَ يَسْتَقِلُّ مَالَهُ وَلَا يَسْتَقِلُّ عَمَلَهُ، يَفْرَحُ بِمُصِيْبَتِهِ فِى دِيْنِهِ وَيَجْزَعُ بِمُصِيْبَتِهِ فِى دُنْيَاهُ،

Dan berkata beliau [Imam Al-Bashriy] *rohimahullōh*: "Kemiskinan bagi anak Adam [manusia], ia menilai kurang hartanya, namun ia tidak menilai kurang amal ibadahnya. Ia bergembira dengan musibah yang menimpanya dalam agamanya, dan ia gelisah dengan musibah yang menimpanya dalam duniawinya".*RD-93*

Di atas berbagai penyakit dan berbagai sakit dunia ini dibangun. Hembusan dunia kepadamu membuat engkau sehat dari berbagai penyakit dan engkau sembuh dari berbagai sakit, apakah engkau mampu untuk menyelamatkan diri dari kematian?.

Betapa bagus orang yang mengatakan:

Hembusan dunia dapat memusnahkanmu ❋ Bukankah kematian akan mendatangimu

Ingatlah wahai pencari dunia ❋ Tinggalkanlah dunia untuk kepentingan pribadimu

Maka apa yang telah kau buat di dunia ❋ padahal sebatas bayang-bayang kecendrungan mencukupimu.

Berkata Syekh Muhammad Al-Baqir *rodhiyallōhu 'anhu*: "Apa dunia itu? dan apa yang moga-moga akan terwujud itu?, adakah dunia itu kecuali sebatas kendaraan yang engkau mengendarainya, atau pakaian yang engkau mengenakannya, atau wanita yang engkau menyetubuhinya?" *RD-94*

Dan berkata Syekh Wahab bin Munabbih *rohimahullōh*: "Surga mempunyai 8 pintu. Apabila manusia telah mencapai pintu itu, maka akan berkata kepada mereka, penjaga pintu surga: "*Demi kemuliaan Tuhan kami, tidak boleh seorangpun memasuki surga, sebelum orang-orang yang zuhud di dunia dan orang-orang yang rindu kepada surga*". *RD-95*

Dan berkata Syekh Muhammad bin Sirin: "Ada dua orang laki-laki berdebat di dunia, lalu Allōh mewahyukan kepada bumi agar berbicara kepada kedua orang itu.

Lalu bumi berkata kepada kedua orang itu: "*Hai dua orang miskin, sungguh telah menguasaiku sebelum kalian berdua sebanyak seribu orang picek* [buta sebelah matanya] *dengan mengalahkan seribu orang normal*". *RD-96*

عَلَى الْأَسْقَامِ وَالْأَمْرَاضِ أُسِّسَتْ هٰذِهِ الدُّنْيَا، هَبُّكَ تَصِحُّ مِنَ الْأَسْقَامِ وَتَبَرَأُ مِنَ الْأَمْرَاضِ هَلْ تَقْدِرُ أَنْ تَنْجُوَ مِنَ الْمَوْتِ؟

وَلِلّٰهِ دَرُّ الْقَائِلِ:

هَبَّ الدُّنْيَا تَوَاتِيكَا ❁ أَلَيْسَ الْمَوْتُ يَأْتِيكَا

أَلَا يَا طَالِبَ الدُّنْيَا ❁ دَعِ الدُّنْيَا لِشَانِيكَا

فَمَا تَصْنَعُ بِالدُّنْيَا ❁ وَظِلُّ الْمَيْلِ يَكْفِيكَا

وَقَالَ مُحَمَّدٌ الْبَاقِرُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: مَا الدُّنْيَا وَمَا عَسَى أَنْ تَكُوْنَ هَلْ هُوَ إِلَّا مَرْكَبٌ رَكِبْتَهُ أَوْ ثَوْبٌ لَبِسْتَهُ أَوِ امْرَأَةٌ أَصَبْتَهَا؟

وَقَالَ وَهْبُ بْنُ مُنَبِّهٍ رَحِمَهُ اللّٰهُ: لِلْجَنَّةِ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابٍ، فَإِذَا حَصَلَ النَّاسُ عَلَيْهَا قَالَ لَهُمُ الْخَزَنَةُ: وَعِزَّةِ رَبِّنَا لَا يَدْخُلُهَا أَحَدٌ قَبْلَ الزَّاهِدِيْنَ فِى الدُّنْيَا وَالْعَاشِقِيْنَ لِلْجَنَّةِ،

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ: اخْتَصَمَ رَجُلَانِ فِى الْأَرْضِ فَأَوْحَى اللّٰهُ إِلَى الْأَرْضِ: أَنْ كَلِّمِيهِمَا، فَقَالَتْ لَهُمَا يَا مِسْكِيْنَانِ قَدْ مَلَكَنِى قَبْلَكُمَا أَلْفُ أَعْوَرَ فَضْلًا عَنْ الْأَصِحَّاءِ.

وَقَالَ أَبُوْ حَازِمٍ الْمَدَنِيُّ رَحِمَهُ اللهُ: مَا فِي الدُّنْيَا شَيْءٌ يَسُرُّكَ إِلاَّ وَقَدْ لَصِقَ بِهِ شَيْءٌ يَسُوْؤُكَ، الدُّنْيَا دَارُ إِلْتِوَاءٍ لاَ دَارُ اسْتِوَاءٍ، وَمَنْزِلُ تَرَحٍ لاَ مَنْزِلُ فَرَحٍ، وَمَوْطِنُ شَقَاءٍ لاَ مَوْطِنُ رَخَاءٍ،

Dan berkata Abu Hazim Al-Madaniy *rohimahullōh*: "Tidaklah sesuatu di dunia yang dapat menggembirakanmu, melainkan sungguh melekat dengannya sesuatu yang dapat merusak dirimu. Dunia itu negeri kemusnahan, bukan negeri tujuan, dan tempat kesedihan bukan tempat kegembiraan, dan tempat tinggal kesengsaraan, bukan tempat tinggal kelapangan".*RD-97*

وَقَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: أَنَّ الشِّتَاءَ قَدْ يَهْجُمُ وَلاَبُدَّ لَنَا مِنَ الطَّعَامِ وَالثِّيَابِ وَالْحَطَبِ،

Dan isteri beliau berkata kepada beliau: "*Sesungguhnya musim dingin sungguh akan segera tiba, dan mesti bagi kita mempunyai makanan, pakaian dan kayu bakar.*"

فَقَالَ مِنْ هَذَا كُلِّهِ بُدٌّ بُدٌّ، وَلَكِنْ لاَ بُدَّ لَنَا مِنَ الْمَوْتِ، ثُمَّ الْبَعْثِ، ثُمَّ الْوُقُوْفِ بَيْنَ يَدَيِ اللهِ، ثُمَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ.

Lalu beliau [Syekh Abu Hazim] berkata: "Terhadap kebutuhan ini seluruhnya harus lagi mesti, akan tetapi yang mesti bagi kita adalah menghadapi kematian, kemudian kebangkitan, kemudian berdiri di hadapan Allōh, kemudian surga dan neraka".*RD-98*

وَقَالَ رَحِمَهُ اللهُ: مَا تَضْرِبُ بِيَدِكَ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ وَتَجِدُ فَاجِرًا قَدْ سَبَقَكَ إِلَيْهِ،

Dan beliau [Syekh Abu Hazim] *rohimahullōh* berkata: "Tidaklah engkau berupaya dengan tanganmu kepada sesuatu dari dunia, melainkan pasti engkau temukan seorang pendosa sungguh telah mendahuluimu kepada sesuatu itu".*RD-99*

وَقَالَ رَحِمَهُ اللهُ: نِعْمَةُ اللهِ عَلَيَّ فِيْمَا زُوِيَ عَنِّي مِنَ الدُّنْيَا أَفْضَلُ مِنْ نِعْمَتِهِ عَلَيَّ فِيْمَا صُرِفَ إِلَيَّ مِنْهَا،

Dan beliau [Syekh Abu Hazim] *rohimahullōh* berkata: "Karunia Allōh kepadaku terhadap sesuatu yang dihindarkan dari diriku dari dunia itu, lebih utama dibandingkan karunia-Nya kepadaku berupa sesuatu yang diserahkan kepadaku dari dunia itu".*RD-100*

وَقَالَ مَا مَضَى مِنَ الدُّنْيَا حِلْمٌ، وَمَا بَقِيَ مِنْهَا أَمَانِيٌّ،

Dan beliau [Syekh Abu Hazim] *rohimahullōh* berkata: "Sesuatu yang telah berlalu dari dunia adalah mimpi, dan sesuatu yang tersisa dari dunia adalah berbagai angan-angan".*RD-101*

Dan disenandungkan syair mengenai pengertian*RD-102*:

وَأُنْشِدَ فِى الْمَعْنَى:

[Dunia itu] seperti lintasan khayalan atau seperti naungan yang cepat lenyap. ❋ Sesungguhnya orang yang berakal dengan semisalnya itu tidak akan terperdaya.

كَعُبُوْرِ طَيْفٍ أَوْ كَظِلٍّ زَائِلٍ ❋ إِنَّ اللَّبِيْبَ بِمِثْلِهَا لَا يَخْدَعُ

Dan Syekh Abu Thoyyib Al-Mutanabbiy menyenandungkan:

وَلِأَبِى الطَّيِّبِ الْمُتَنَبِّى:

Banyak sekali orang yang sangat mencintai dunia yang datang ❋ akan tetapi tidak ada jalan menuju kesampaian [hadirat Allōh]

وَكَمْ مَنْ يَعْشَقُ الدُّنْيَا قَدِيمًا ❋ وَلَكِنْ لَا سَبِيلَ إِلَى الْوِصَالِ

Bagianmu di masa hidupmu itu dari Zat Pencinta [Allōh] ❋ *Bagianmu di waktu tidurmu itu dari khayalan.*

نَصِيبُكَ فِى حَيَاتِكَ مِنْ حَبِيبٍ ❋ نَصِيبُكَ فِى مَنَامِكَ مِنْ خَيَالِ

Dan berkata Luqman *'alaihis Salām*: "Siapa saja yang menjual dunianya untuk akhiratnya, maka meraih keuntungan dunia dan akhirat sekaligus, dan siapa saja yang menjual akhiratnya untuk dunianya, maka akan merugi dunia dan akhirat sekaligus".*RD-102*

وَقَالَ لُقْمَانُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: مَنْ بَاعَ دُنْيَاهُ بِآخِرَتِهِ رَبِحَهُمَا جَمِيعًا، وَمَنْ بَاعَ آخِرَتَهُ بِدُنْيَاهُ خَسِرَهُمَا جَمِيعًا،

Dan beliau pernah berwasiat kepada puteranya: "Dunia itu lautan yang dalam. Sungguh banyak manusia telah tenggelam di sana. Maka jadikanlah perahumu di dunia itu takwa kepada Allōh, dan bahan bakarnya adalah iman, dan layarnya adalah tawakkal, semoga engkau akan selamat. Dan aku tidak menganggapmu sebagai orang yang selamat".*RD-104*

وَوَصِيَّتُهُ لِابْنِهِ: الدُّنْيَا بَحْرٌ عَمِيقٌ قَدْ غَرِقَ فِيهِ نَاسٌ كَثِيرٌ، فَلْتَكُنْ سَفِينَتُكَ فِيهِ تَقْوَى اللهِ، وَحَشْوُهَا الْإِيمَانُ وَشِرَاعُهَا التَّوَكُّلُ لَعَلَّكَ تَنْجُو، وَمَا أَرَاكَ نَاجٍ.

Berkata Syekh Malik bin Dinar *rohimahullōh*: "Apabila tubuh telah sakit, maka tidak akan manjur makanan menanganinya, tidak minuman, tidak tidur, dan tidak juga kenyamanan.

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ دِينَارٍ رَحِمَهُ اللهُ: إِذَا سَقِمَ الْبَدَنُ لَا يَنْجَعُ فِيهِ طَعَامٌ وَلَا شَرَابٌ وَلَا نَوْمٌ وَلَا رَاحَةٌ،

Demikian pula hati, apabila cinta dunia telah menguasainya, maka nasehat tidak akan berguna baginya".*RD-105*

وَكَذَلِكَ الْقَلْبُ إِذَا غَلَبَهُ حُبُّ الدُّنْيَا لَمْ تَنْفَعْهُ الْمَوْعِظَةُ،

Dan beliau [Syekh Malik] pernah berkata kepada murid-muridnya: "Aku akan berdoa, dan *amin*-kanlah oleh kalian. *Ya Allōh jangan engkau masukkan ke rumah Malik sesuatupun dari dunia, tidak sedikit dan tidak banyak*".*RD-106*

Dan adalah beliau [Syekh Malik] apabila keluar dari rumahnya, maka beliau mengikat pintunya dengan tali, dan beliau berkata: "Seandainya tidak ada anjing, maka aku akan meninggalkannya dalam keadaan terbuka".*RD-107*

Dan adalah beliau pernah mengatakan: "Tidak sampai seorang hamba ke kedudukan para *shidiqqin* [orang-orang berkeyakinan tinggi], hingga ia bisa membiarkan isterinya, seakan-akan isterinya itu adalah janda, sedangkan ia tinggal menuju anjing-anjing".*RD-108*

Dan pernah beliau [Syekh Malik]*RD-109* melewati seorang lelaki yang sedang menanam pohon cangkokan, lalu pohon itu menjadi rimbun dengan mudah. Kemudian beliau lewat, dan sungguh tanaman itu telah berbuah. Lalu lelaki itu bertanya tentang penanamnya?

Lalu beliau berkata kepadanya: "Telah mati". Lalu beliau bersenandung, beliau mengatakan:

Pengharap dunia itu [berharap] *agar dunia tetap ada untuknya,* ❋ *lalu matilah pengharap sebelum tercapai harapan*

Ia merawat pohon cangkokan, dan ia bertujuan dengan hasilnya. ❋ *Lalu hiduplah pohon cangkokan itu, namun lelaki itu telah mati.*

Syekh Abi 'Atahiyah bersyair*RD-110*:

Berapa banyak penghuni rumah, untuk ia mendiami naungannya, ❋ *ia telah mendiami kuburan-kuburan, namun di sana ia tidak bisa tenang.*

وَقَالَ لِأَصْحَابِهِ أَنَا أَدْعُو وَأَمِّنُوا أَنْتُمْ.

اَللّٰهُمَّ لَا تُدْخِلْ بَيْتَ مَالِكٍ مِنَ الدُّنْيَا لَا قَلِيلٌ وَلَا كَثِيرٌ،

وَكَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ مَنْزِلِهِ يَشُدُّ بَابَهُ بِحَبْلٍ وَيَقُوْلُ: لَوْلَا الْكِلَابُ تَرَكْتُهُ مَفْتُوْحًا،

وَكَانَ يَقُوْلُ: لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ مَنَازِلَ الصِّدِّيْقِيْنَ حَتَّى يَدَعَ امْرَأَتَهُ كَأَنَّهَا أَرْمَلَةٌ وَيَأْوِى إِلَى الْكِلَابِ،

وَمَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَغْرِسُ فَسِيْلًا فَغَابَ يَسِيْرًا، ثُمَّ مَرَّ، وَقَدْ أَثْمَرَ، فَسَأَلَ عَنْ غَارِسِهِ؟

فَقِيْلَ لَهُ مَاتَ، فَأَنْشَأَ يَقُوْلُ:

مُؤَمِّلُ دُنْيَا لِتَبْقَى لَهُ ۞ فَمَاتَ الْمُؤَمِّلُ قَبْلَ الْأَمَلِ

يُرَبِّى فَسِيْلًا وَيَعْنَى بِهِ ۞ فَعَاشَ الْفَسِيْلُ وَمَاتَ الرَّجُلُ

وَلِأَبِى الْعَتَاهِيَةِ:

كَمْ عَامِرٍ دَارًا لِيَسْكُنَ ظِلَّهَا ۞ سَكَنَ الْقُبُوْرَ وَذَاكَ لَمْ يَسْكُنِ

وَفِى بَعْضِ الْآثَارِ: لَا تَزَالُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ تَنْفَعُ قَائِلَهَا مَالَمْ يُؤْثِرُوْا صَفْقَةَ دُنْيَاهُمْ عَلَى دِيْنِهِمْ، فَإِذَا فَعَلُوْا ذٰلِكَ وَقَالُوْهَا قَالَ اللّٰهُ كَذَبْتُمْ لَسْتُمْ بِهَا صَادِقِيْنَ.

Di sebagian *Atsar* [disebutkan]*RD-111*: "**Tidak henti-hentinya kalimat *lā ilāha illallōh* memberi manfaat kepada pengucapnya selama ia tidak memprioritaskan sisi keduniawian mereka di atas agama mereka. Karena apabila mereka melakukan hal itu dan mereka mengucapkan kalimat itu, maka Allōh berfirman: "Dusta kalian, kalian bukan termasuk orang-orang yang jujur**".

وَكَانَ بَعْضُ السَّلَفِ يَقُوْلُ: يَا مَنْ يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ أَمْسِكْ عَنِّى الدُّنْيَا،

Dan adalah sebagian ulama salaf pernah mengatakan: "Wahai Zat yang menahan langit terjatuh ke atas bumi, kecuali dengan seizin-Nya, tahanlah [juahkanlah] dunia dariku".*RD-112*

وَدَخَلَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَدْهَمَ عَلَى الْمَنْصُوْرِ، فَقَالَ: يَا إِبْرَاهِيْمُ مَا تَقُوْلُ؟ فَأَنْشَدَهُ:

نُرَقِّعُ دُنْيَانَا بِتَمْزِيْقِ دِيْنِنَا ❁ فَلَا دِيْنُنَا بَاقٍ وَلَا مَا نُرَقِّعُ

Syekh Ibrohim bin Adham pernah masuk menemui Kholifah Manshur. Lalu Manshur berkata: "*Wahai Ibrohim, apa yang bisa engkau katakan?*"

Lalu Syekh Ibrohim menyenandungkan syair:

*Kita menambal dunia kita dengan mengoyak agama kita. ❁ Lalu tidak ada pada agama kita yang tersisa, dan tidak ada sesuatu yang bisa kita tambal.**RD-113*

وَقَالَ إِنْسَانٌ لِدَاوُدَ الطَّائِيِّ: أَوْصِنِى، فَقَالَ لَهُ صُمْ عَنِ الدُّنْيَا وَاجْعَلْ فِطْرَكَ الْآخِرَةَ، وَفِرَّ مِنَ النَّاسِ فِرَارَكَ مِنَ الْأَسَدِ،

Dan seseorang pernah berkata kepada Syekh Daud Ath-Thoiy: "*Berilah aku wasiat*".

Lalu Syekh Daud berkata kepadanya: "Berpuasalah dari dunia, dan jadikan buka puasamu itu akhirat. Dan larilah dari manusia, bagai larimu dari macan".*RD-114*

وَرَآهُ رَجُلٌ فِى الْمَنَامِ وَهُوَ يَعْدُوْ فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا سُلَيْمَانَ مَا لَكَ؟ فَقَالَ: اَلْآنَ أَفْلَتُّ مِنَ السِّجْنِ فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ قِيْلَ لَهُ: مَاتَ دَاوُدُ الطَّائِيُّ.

Dan seorang pria melihat Syekh Daud di dalam mimpi, beliau sedang berlari, lalu ia berkata kepada beliau: "*Wahai Abu Sulaiman, bagaimana kabar anda?*"
Lalu Syekh Daud berkata: "Aku melarikan diri dari penjara".
Lalu tatkala lelaki itu bangun, dikatakan kepadanya: "*Syekh Daud Ath-Thoiy telah meninggal*".*RD-115*

وقال الفضيل بن عياض رحمه الله: جُعل الشَّرُّ كُلُّهُ في بيت، وجعل مفتاحه الرَّغبة في الدُّنيا، وجُعل الخير كُلُّه في بيت وجُعل مفتاحه الزَّهادة في الدُّنيا،

Berkata Syekh Fudhoil bin 'Iyadh *ro<u>h</u>imahullōh*: "Dijadikan kejelekan seluruhnya ada di rumah, dan dijadikan kuncinya itu senang terhadap dunia. Dan dijadikan kebaikan seluruhnya ada di dalam rumah, dan dijadikan kuncinya itu zuhud terhadap dunia". *RD-116*

وقال رحمه الله: لو كانت الدُّنيا ذهبًا يفنى والآخرة خزفًا يبقى لكان ينبغي لنا أن نُؤثر خزفًا يبقى على ذهب يفنى، فكيف والدُّنيا خزف يفنى والآخرة ذهب يبقى ؟

Dan beliau [Syekh Fudhoil] *ro<u>h</u>imahullōh* berkata: "Seandainya dunia itu emas yang bisa musnah, sedangkan akhirat itu porselen yang bisa kekal, maka pastilah yang patut bagi kita adalah hendaknya kita memprioritaskan porselen yang kekal di atas emas yang bisa musnah. Maka bagaimana kalau dunia itu porselen yang bisa musnah sedangkan akhirat itu emas yang kekal?". *RD-117*

وقال رحمه الله: لو أتيت بالدُّنيا وقيل لي خُذها حلالًا بلا حساب لكنت أستقذرها كما يستقذر أحدكم الجيفة إذا مرَّ بها أن تُصيب ثوبه،

Dan beliau [Syekh Fudhoil] *ro<u>h</u>imahullōh* berkata: "Seandainya seseorang mendatangiku dengan membawa duniawi, dikatakan kepadaku: "*Ambillah duniawi itu dengan halal, tanpa ada hisab*", pastilah aku merasa jijik terhadap duniawi itu, sebagaimana merasa jijiknya salah seorang dari kalian terhadap bangkai, apabila ia melewati bangkai, kalau-kalau bangkai itu mengenai pakaiannya". *RD-118*

وقال الإمام الشَّافعي رحمه الله: لو كانت الدُّنيا تُباع في السُّوق لما اشتريتها برغيف، ألا أرى فيها من الآفات،

Dan berkata Imam Syafi'i *ro<u>h</u>imahullōh*: "Seandainya keberadaan dunia itu diperjual-belikan di pasar, pastilah aku tidak akan membelinya dengan sepotong roti. Ketahuilah aku telah melihat di dunia itu terdapat berbagai malapetaka".

وقال رحمه الله:

ومن يجهل الدُّنيا فإني طعمتها ❁ وسيق إلينا عذبها وعذابها

فلم أرها إلا غرورًا وباطلًا ❁ كما لاح في ظهر الفلاة سرابها

Dan beliau [Imam Syafi'i] *ro<u>h</u>imahullōh* berkata:

Siapa saja yang tidak tahu terhadap dunia yang fana, maka sesungguhnya aku rakus terhadapnya ❋ Dikirimkan kepada kita manis dunia dan siksaannya

Maka tidak pernah aku melihat dunia kecuali sebagai tipuan dan kebatilan ❋ sebagaimana penampakan di tengah-tengah padang sahara oleh fatamorgana

وَمَا هِيَ إِلاَّ جِيفَةٌ مُسْتَحِيلَةٌ ❁ عَلَيْهَا كِلاَبٌ هَمُّهُنَّ اجْتِذَابُهَا

Dan bukan apa-apa dunia itu, melainkan hanya bangkai yang berubah busuk. ❁ padanya terdapat anjing-anjing yang keinginannya hanyalah menarik-narik dunia

فَإِنْ تَجْتَنِبْهَا عِشْتَ سِلْمًا لأَهْلِهَا ❁ وَإِنْ تَجْتَذِبْهَا جَاذَبَتْكَ كِلاَبُهَا

Maka jika engkau menjauhinya, maka engkau akan menyelamatkan penghuninya ❁ dan jika engkau menariknya, maka anjing-anjingnya akan bertengkar denganmu[RD-119]

وَقَالَ بِشْرُ بْنُ الْحَارِثِ رَحِمَهُ اللهُ: مَنْ سَأَلَ رَبَّهُ الدُّنْيَا فَقَدْ سَأَلَهُ طُولَ الْوُقُوفِ بَيْنَ يَدَيْهِ، يَعْنِي: لِلْحِسَابِ

Dan berkata Syekh Bisyri bin Al-Harits *rohimahullōh*[RD-120]: "Siapa saja yang memohon dunia kepada Tuhannya, maka sungguh ia telah memohon kepada-Nya lama berdiri di hadapan-Nya", yakni untuk di-*hisab*.

وَكَانَ يُنْشِدُ هَذِهِ الأَبْيَاتَ:

Dan adalah Syekh Bisyri pernah menyenandungkan bait-bait ini[RD-121]:

أَقْسِمُ بِاللهِ لِرَسْخِ النَّوَى ❁ وَشُرْبُ مَاءِ الْقُلُبِ الْمَالِحَة

Bersumpahlah kepada Allōh untuk mengokohkan niat ❁ dan minumlah air nurani yang manis

أَحْسَنُ لِلْمُؤْمِنِ مِنْ حِرْصِهِ ❁ مِنْ سُؤَالِ الأَوْجُهِ الْكَالِحَة

Berbaiklah kepada orang beriman, karena kerakusannya ❁ dari meminta-minta membuat wajah-wajah memberengut

فَاسْتَغْنِ بِاللهِ تَكُنْ ذَا غِنًا ❁ مُغْتَبِطًا بِالصَّفْقَةِ الرَّابِحَة

Lalu merasa kayalah dengan Allōh, maka jadilah engkau orang yang mempunyai kekayaan, ❁ berambisi dengan sisi keuntungan

لِلْيَأْسِ عِزٌّ وَالتُّقَى سُودَدٌ ❁ وَرَغْبَةُ النَّفْسِ لَهَا فَاضِحَة

Bagi yang putus asa adalah kemuliaan, dan ketakwaan itu kekuasaan ❁ dan kegemaran nafsu kepadanya adalah pembongkaran keaiban

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا لَهُ بَرَّةً ❁ فَإِنَّهَا يَوْمًا لَهُ ذَابِحَة

Siapa saja yang keberadaan dunia baginya adalah kebaikan ❁ maka sesungguhnya dunia saat ini baginya adalah penyembelihnya.

وَكَانَ يَنْشُدُ هٰذَيْنِ الْبَيْتَيْنِ لِبَعْضِ السَّلَفِ، رِضْوَانُ اللّٰهِ عَلَيْهِمْ:

مُكْرَمُ الدُّنْيَا مُهَانٌ ❁ مُسْتَذَلٌ فِى الْقِيَامَهْ

وَالَّذِى هَانَتْ عَلَيْهِ ❁ فَلَهُ ثَمَّ كَرَامَهْ

وَقَالَ ضِرَّارُ بْنِ ضَمْرَةَ يَصِفُ عَلِيًّا كَرَّمَ اللّٰهُ وَجْهَهُ: كَانَ يَسْتَوْحِشُ مِنَ الدُّنْيَا وَزَهْرَتِهَا وَيَأْنِسُ بِاللَّيْلِ وَظُلْمَتِهِ،

وَأَشْهَدُ لَقَدْ رَأَيْتُهُ فِى بَعْضِ مَوَاقِفِهِ، وَقَدْ أَرْخَى اللَّيْلُ سُدُوْلَهُ وَغَارَتْ نُجُوْمُهُ يَتَمَلْمَلُ تَمَلْمُلَ السَّلِيْمِ

وَيَبْكِى بُكَاءَ الْحَزِيْنِ قَابِضًا عَلَى لِحْيَتِهِ قَائِلاً: يَا دُنْيَا غُرِّى غَيْرِى: إِلَيَّ تَعَرَّضْتِ، أَمْ إِلَيَّ تَشَوَّفْتِ

قَدْ بَتَتُّكِ ثَلاَثًا لاَ رَجْعَةَ فِيهَا فَعُمْرُكِ قَصِيْرٌ وَمَجْلِسُكِ حَقِيْرٌ وَخَطَرُكِ كَبِيْرٌ.

آهٍ آهٍ مِنْ قِلَّةِ الزَّادِ وَبُعْدِ الطَّرِيْقِ وَوَحْشَةِ السَّفَرِ.

وَقَالَ بَعْضُ السَّلَفِ: مِسْكِيْنُ ابْنُ آدَمَ رَضِيَ بِدَارٍ حَلاَلُهَا حِسَابٌ وَحَرَامُهَا عَذَابٌ إِنْ أَخَذَهُ مِنْ حِلِّهِ حُوْسِبَ بِنَعِيْمِهِ، وَإِنْ أَخَذَهُ مِنْ غَيْرِ حِلِّهِ عُذِّبَ بِهِ

Dan disenandungkan dua bait ini oleh sebagian ulama *salaf ridhwanullōhu 'alaihim* [semoga Allōh meridhoi mereka]:

Kemuliaan dunia adalah kehinaan ❁ lagi kerendahan di hari kiamat

Dan orang yang dunia menghinanya, ❁ maka baginya kemuliaan, di sana

Dan berkata Syekh Dhorror bin Dhomroh yang menggambarkan tentang Sayyidina Ali *karromallōhu wajhah**RD-122**: "Adalah Sayyidina Ali merasa terasing enggan terhadap dunia dan kegemerlapannya. Dan beliau merasa bersahabat terhadap malam dan kegelapannya.

Dan aku menyaksikan pada suatu kedudukan [mulia] yang aku telah melihatnya di sebagian tempat-tempat berhenti beliau [tempat menyepi]. Dan sungguh malam telah menjuntaikan tirai-tirainya dan tertutupi bintang-bintang malam di saat beliau bergegas seperti bergegasnya orang yang berpasrah diri.

Dan beliau menangis dengan tangisan memilukan dalam keadaan memegang janggutnya, sembari beliau berkata: "*Hai dunia, perdayalah orang selainku, kepadaku berpalinglah engkau, atau kepadaku engkau mengintai*.

Sungguh aku telah menceraikanmu dengan tiga kali, yang tidak ada rujuk padanya. Karena umurmu pendek, dan tempatmu itu hina, dan kekhawatiran terhadapmu besar.

Ah, ah, sedikit sekali bekal, namun teramat jauh jalan dan asing perjalanan".

Dan sebagian ulama *salaf* berkata: "Miskin anak Adam yang rela dengan negeri yang kehalalannya adalah *hisab*, dan keharamannya adalah siksa. Jika ia mengambil dunia dari yang halalnya, maka akan di-*hisab* dengan sebab kenikmatannya, dan jika ia mengambilnya dari yang tidak halalnya, maka ia akan disiksa dengan sebab hal itu".*RD-123*

وَقَالَ الْمَأْمُوْنُ رَحِمَهُ اللهُ: مَا أَحْسَنَ أَحَدٌ يَصِفُ الدُّنْيَا يَعْنِى: مِنَ الشُّعَرَاءِ بِمِثْلِ مَا وَصَفَهَا بِهِ الْحَسَنُ بْنُ هَانِىءٍ فِى قَوْلِهِ:

إِذَا امْتَحَنَ الدُّنْيَا لَبِيْبٌ تَكَشَّفَتْ ❁ لَهُ عَنْ عَدُوٍّ فِى ثِيَابِ صَدِيْقٍ

وَمَا النَّاسُ إِلاَّ هَالِكٌ وَابْنُ هَالِكٍ ❁ وَذُوْ نَسَبٍ فِى الْهَالِكِيْنَ عَرِيْقٌ

Dan berkata Al-Ma'mun *rohimahullōh*: "Alangkah bagusnya seseorang yang menggambarkan dunia, yakni diantara para penyair, dengan menyamai sesuatu yang telah digambarkannya oleh Syekh Al-Hasan bin Haniy, dalam ucapannya:

*Apabila dunia menguji orang yang berakal, maka akan terbuka ❁ bagi orang berakal terhadap musuh di pakaian seorang kawan**RD-124*

Dan bukan apa-apa manusia itu, melainkan hanya orang binasa putera orang binasa ❁ dan pemilik garis keturunan dengan orang-orang yang binasa adalah orang yang tenggelam

وَقَالَ يَحْيَى بْنُ مُعَاذٍ رَحِمَهُ اللهُ: لِيَكُنْ نَظَرُكَ فِى الدُّنْيَا اعْتِبَارًا، وَزُهْدُكَ فِيْهَا إِخْتِبَارًا، وَأَخْذُكَ مِنْهَا اضْطِرَارًا.

Dan berkata Syekh Yahya bin Mu'adz *rohimahullōh*: "Hendaknya menjadi pandanganmu terhadap dunia itu sebagai pelajaran, dan zuhudmu terhadapnya sebagai perhatian, dan engkau mengambil darinya sebagai keterpaksaaan [kebutuhan]". *RD-125*

وَقَالَ رَحِمَهُ اللهُ: تَرَكْتُ الدُّنْيَا لِكَثْرَةِ عَنَائِهَا وَلِقِلَّةِ غَنَائِهَا وَسُرْعَةِ فَنَائِهَا وَلِخِسَّةِ شُرَكَائِهَا.

Dan beliau [Syekh Yahya] *rohimahullōh* berkata: "Aku meninggalkan duniawi, karena banyak kesulitannya, dan karena sedikit kecukupannya, dan karena cepat hilangnya, dan karena rendahnya perilaku para penyekutunya". *RD-126*

وَقَالَ أَيْضًا: الدُّنْيَا حَانُوْتُ إِبْلِيْسَ مَنْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا تَبِعَهُ حَتَّى يَأْخُذُهُ

Dan beliau juga berkata: "Dunia itu tokonya iblis, siapa saja yang mengambil darinya akan sesuatu, maka ia menjadi pengikutnya, hingga iblis merenggutnya. *RD-127*

الدُّنْيَا مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا لاَ تُسَاوِى غَمَّ سَاعَةٍ، فَكَيْفَ بِغَمِّ عُمُرِكَ مَعَ قِلَّةِ نَصِيْبِكَ مِنْهَا؟

Dunia dari awalnya sampai akhirnya itu tidak sebanding dengan kegundahan yang sesaat, maka bagaimana dengan kegundahan seumur hidupmu, dengan disertai sedikitnya bagianmu dari dunia?" *RD-128*

وَقَالَ بَعْضُ الصَّالِحِيْنَ:

وَمَنْ يَحْمَدِ الدُّنْيَا لِعَيْشٍ يَسُرُّهُ ❁ فَسَوْفَ لَعَمْرِى عَنْ قَرِيْبٍ يَلُوْمُهَا

Dan berkata sebagian orang-orang sholeh:

Siapa saja yang memuji dunia, maka pasti kehidupan akan membahagiakannya ❁ Sumpah demi umurku, maka dunia akan segera menghinanya dalam waktu dekat.

إِذَا أَدْبَرَتْ كَانَتْ عَلَى الْمَرْءِ حَسْرَةً ۞ وَإِنْ أَقْبَلَتْ كَانَتْ كَثِيرًا هُمُومُهَا

Apabila dunia membelakangi, maka keberadaan seseorang merugi ❋ dan jika dunia menghadap, maka banyak kegundahannya[RD-129]

وَدَعَا الرَّشِيْدُ بِشُرْبَةِ مَاءٍ فَأُتِيَ بِهَا، وَكَانَ ابْنُ السَّمَّاكِ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ لَوْ حِيْلَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ هٰذِهِ الشُّرْبَةِ، أَكُنْتَ تَشْتَرِيْهَا بِمُلْكِكَ؟

Kholifah Ar-Rosyid pernah memanggil untuk dibawakan minuman air, lalu datang seseorang dengan membawanya, dan adalah Syekh Ibnu Sammak sedang berada di dekatnya. Lalu beliau berkata kepada Ar-Rosyid: "*Bagaimana pendapat anda seandainya ditukarkan antara diri anda dan minuman ini, apakah anda akan membelinya dengan kerajaan anda?*"

قَالَ نَعَمْ،

Ar-Rosyid berkata: "Ya"

فَقَالَ ابْنُ السَّمَّاكِ أُفٍّ دُنْيَا لَا تُسَاوِى شُرْبَةَ مَاءٍ.

Lalu Syekh Ibnu Sammak berkata: "Cih, dunia tidak sebanding dengan minuman air".

وَقِيْلَ لِبَعْضِ الْمُتَقَدِّمِيْنَ مِمَّنْ طَالَ عُمُرُهُ: صِفْ لَنَا الدُّنْيَا

Pernah ditanyakan[RD-130] kepada salah seorang ulama terdahulu yang termasuk orang yang panjang usianya: "*Gambarkan kepada kami tentang dunia*".

فَقَالَ: بَيْتٌ لَهُ بَابَانِ دَخَلْتُ مِنْ أَحَدِهِمَا وَخَرَجْتُ مِنَ الْآخَرِ، وَرَأَيْتُ سَنَيَّاتِ بَلَاءٍ وَسَنَيَّاتِ رَخَاءٍ وَمَوْلُوْدٌ يُوْلَدُ وَهَالِكٌ يَهْلِكُ، فَلَوْ لَا مَنْ يَلِدُ مَا بَقِيَ مِنْهُمْ أَحَدٌ، وَلَوْ لَا مَنْ يَهْلِكُ مَا وَسِعَتْهُمُ الدُّنْيَا.

Lalu beliau berkata: "[Dunia itu] rumah yang memiliki dua pintu, yang aku bisa masuk dari salah satunya, dan aku bisa keluar dari yang lainnya. Dan aku telah melihat berbagai puncak kesengsaraan dan berbagai puncak kemewahan, bayi yang dilahirkan, dan orang yang binasa [wafat]. Maka seandainya tidak ada orang yang lahir, maka tidak akan tersisa dari mereka seorangpun, dan seandainya tidak ada orang yang wafat, maka tidak lapang [penuh sesak] dunia bagi mereka".

وَقَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ: الدُّنْيَا خَرَابٌ، وَأَخْرَبُ مِنْهَا قَلْبُ مَنْ يُعَمِّرُهَا، وَالْآخِرَةُ عَمَّارٌ، وَأَعْمَرُ مِنْهَا قَلْبُ مَنْ يَطْلُبُهَا.

Dan berkata salah seorang diantara orang-orang bijak: "***Dunia itu reruntuhan, dan yang paling runtuh darinya adalah hati orang yang menyemarakkannya. Sedangkan akhirat itu kemakmuran, dan yang paling makmur darinya adalah hati orang yang mencari akhirat***".[RD-131]

وَقِيْلَ لِحَكِيْمٍ آخَرَ: الدُّنْيَا لِمَنْ؟

Dan pernah ditanyakan kepada orang bijak yang lain: "*Dunia itu untuk siapa?*"

Beliau berkata: "Untuk orang yang meninggalkannya".

قَالَ لِمَنْ تَرَكَهَا،

Ditanyakan: "*Lalu akhirat untuk siapa?*"

قِيْلَ: فَالْآخِرَةُ لِمَنْ؟

Beliau berkata: "Untuk orang yang mencarinya".*RD-132*

قَالَ لِمَنْ طَلَبَهَا،

Dan pernah dikatakan kepada sebagian orang zuhud*RD-133*: "*Bagaimana anda melihat dunia?*"

وَقِيْلَ لِبَعْضِ الزُّهَّادِ: وَكَيْفَ رَأَيْتَ الدُّنْيَا؟

Beliau berkata: "Dunia itu mengusangkan tubuh-tubuh, memperbaharui angan-angan, mendekatkan kematian, dan menjauhkan berbagai harapan".

قَالَ تُخْلِقُ الْأَبْدَانَ وَتُجَدِّدُ الْآمَالَ وَتُقَرِّبُ الْمَنِيَّةَ وَتُبْعِدُ الْأُمْنِيَّةَ،

Dikatakan: "*Lalu apa keadaan penghuni dunia?*"

قِيْلَ: فَمَا حَالُ أَهْلِهَا؟

Beliau berkata: "Siapa saja yang sukses dengan keduniawian, maka ia terletihkan, dan siapa saja yang terluput dunia darinya, maka ia tertegakkan [beruntung]"

قَالَ مَنْ ظَفِرَ بِهَا تَعِبَ، وَمَنْ فَاتَتْهُ نَصِبَ،

Betapa bagus orang yang mengatakan*RD-134*:

وَلِلّٰهِ دَرُّ مَنْ يَقُوْلُ:

Aku renungi dunia, kepada orang yang dunia ada di tangannya ✻ sebagai siksaan bilamana berlimpahan padanya

أَرَى الدُّنْيَا لِمَنْ هِيَ فِيْ يَدَيْهِ ✿ عَذَابًا كُلَّمَا كَثُرَتْ عَلَيْهِ

Dunia akan menghina orang-orang yang memuliakannya dengan dikerdilkan ✻ dan akan dimuliakan setiap orang yang dunia menghina kepadanya.

تُهِيْنُ الْمُكْرِمِيْنَ لَهَا بِصُغْرٍ ✿ وَتُكْرِمُ كُلَّ مَنْ هَانَتْ عَلَيْهِ

Apabila engkau telah merasa cukup dari sesuatu, maka tinggalkanlah dia ✻ dan ambillah apa-apa yang engkau butuh kepadanya

إِذَا اسْتَغْنَيْتَ مِنْ شَيْءٍ فَدَعْهُ ✿ وَخُذْ مَا أَنْتَ مُحْتَاجٌ إِلَيْهِ

Berkata Al-Imam [Ghozaliy] *Hujjatul Islām* di dalam kitab *Al-Ihya'*: "*Amma ba'du*: Maka sesungguhnya dunia itu musuh Allōh dan musuh para wali Allōh, dan musuh para musuh Allōh.

Adapun musuhnya dunia bagi Allōh, karena sesungguhnya dunia itu memutus jalan para hamba Allōh. Dan karena itulah Allōh tidak pernah memandang kepada dunia semenjak Dia menciptakannya.

قَالَ الْإِمَامُ حُجَّةُ الْإِسْلَامِ فِي الْإِحْيَاءِ: أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ الدُّنْيَا عَدُوَّةُ اللهِ وَعَدُوَّةُ أَوْلِيَاءِ اللهِ وَعَدُوَّةُ أَعْدَاءِ اللهِ: أَمَّا عَدَاوَتُهَا لِلّٰهِ فَإِنَّهَا قَطَعَتِ الطَّرِيْقَ عَلَى عِبَادِ اللهِ، وَلِذٰلِكَ لَمْ يَنْظُرْ إِلَيْهَا مُنْذُ خَلَقَهَا،

وَأَمَّا عَدَاوَتُهَا لِأَوْلِيَائِهِ فَإِنَّهَا تَزَيَّنَتْ لَهُمْ بِزِينَتِهَا وَعَمَّتْهُمْ بِزَهْرَتِهَا وَنَضَارَتِهَا حَتَّى تَجَرَّعُوا مَرَارَةَ الصَّبْرِ فِي مَقَاطِعِهَا،

Adapun permusuhan dunia kepada para wali Allõh, karena sesungguhnya dunia mempercantik diri kepada mereka dengan hiasannya dan mengurung mereka dengan kegemerlapannya dan keelokannya, hingga terteguk oleh mereka rasa pahit kesabaran dalam memutus keduniawian.

وَأَمَّا عَدَاوَتُهَا لِأَعْدَاءِ اللهِ فَإِنَّهَا اسْتَدْرَجَتْهُمْ بِمَكْرِهَا وَمَكِيدَتِهَا وَاقْتَنَصَتْهُمْ بِشَبَكَتِهَا حَتَّى وَثِقُوا بِهَا وَعَوَّلُوا عَلَيْهَا

Dan adapun permusuhan dunia kepada para musuh Allõh, karena sesungguhnya dunia menarik mereka secara perlahan-lahan ke arah kebinasaan dengan tipu daya dunia dan tipu muslihatnya, dan memburu mereka dengan jaring perangkapnya, hingga mereka percaya kepada dunia dan mereka meminta bantuan kepada dunia.

فَخَذَلَتْهُمْ أَحْوَجَ مَا كَانُوا إِلَيْهَا فَاجْتَنَوْا مِنْهَا حَسْرَةً تَنْقَطِعُ مِنْهَا الْأَكْبَادُ

Maka tabiat mereka adalah lebih butuh kepada sesuatu yang mereka keberadaannya menuju duniawi, maka mereka akan memetik kerugian karena dunia yang dapat memutus nurani-nurani karenanya.

ثُمَّ حَرَمَتْهُمْ مِنَ السَّعَادَةِ أَبَدَ الْآبَادِ فَهُمْ عَلَى فِرَاقِهَا يَتَحَسَّرُونَ،

Selanjutnya dunia mencegah mereka dari kebahagiaan selama-lamanya. Maka mereka berpisah dengan dunia dalam keadaan merugi.

وَمِنْ مَكَائِدِهَا يَسْتَغِيثُونَ فَلَا يُغَاثُونَ،

Dan dari berbagai penderitaan dunia itu mereka meminta tolong, namun mereka tidak tertolong.

بَلْ يُقَالُ لَهُمْ اخْسَئُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ.

Bahkan dikatakan kepada mereka: ... *"Tinggal-lah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku"*. (QS. 23 Al Mu'minũn : 108)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْحَيَوٰةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ، انْتَهَى

Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong. (QS. 2 Al Baqoroh : 86) *selesai Al-Ihya'*RD-135*

وَعَلَى الْجُمْلَة فَالْآيَاتُ وَالْأَخْبَارُ وَالْآثَارُ فِى هٰذَا الْبَابِ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ تُحْصَى وَأَبْعَدُ مِنْ أَنْ تُسْتَقْصَى؟

Secara keseluruhan, maka ayat-ayat, hadits-hadits dan a<u>t</u>sar-a<u>t</u>sar yang berkenaan dengan bab ini sangat banyak, sampai tidak terhingga, dan sangat jauh untuk dicapai puncaknya?

وَفِيمَا أَشَرْنَا إِلَيْهِ كِفَايَةٌ وَعِبْرَةٌ لِمَنْ يَعْتَبِرُ وَتَذْكِرَةٌ لِمَنْ يَتَذَكَّرُ

Dan pada sesuatu yang telah kami [Syekh Al-Haddad] perlihatkan mengenainya adalah cukup, dan sebagai pelajaran bagi orang yang mau mengambil pelajaran, dan sebagai peringatan bagi orang yang menyadari.

وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُنِيبُ

... ***Dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Alloh)***. (QS. 40 Al Mu'min : 13)

وَلْنَخْتِمْ هٰذِهِ الْخَاتِمَةَ بِذِكْرِ شَيْءٍ مِنْ كَلَامِ رَأْسِ الزَّاهِدِينَ وَحُجَّةِ اللهِ عَلَيْهِمْ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَى نَبِيِّنَا وَعَلَيْهِ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ.

Dan kami hendak mengakhiri penutup ini dengan menuturkan sesuatu dari ucapan pemimpin orang-orang zuhud, dan *hujjah* Allōh kepada mereka, yaitu Nabi Isa putera Maryam, *'alā nabiyyinā wa 'alaihi afdholush Sholātu was Salām* [Semoga tercurah atas Nabi kita dan atas Nabi Isa rahmat dan kesejahteraan yang terbaik].

قَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: الدُّنْيَا قَنْطَرَةٌ فَاعْبُرُوهَا وَلَا تَعْمُرُوهَا،

Bersabda Nabi Isa AS: "Dunia itu jembatan, maka lewatilah dia, dan jangan kalian menetap di sana". *RD-136*

يَا طَالِبَ الدُّنْيَا لِتَبَرَّ بِهَا تَرْكُكَ لَهَا أَبَرُّ وَأَبَرُّ،

Hai pencari dunia, pastikanlah engkau berbuat kebaikan di dunia, [namun] meninggalkankannya dirimu terhadap dunia itu sangat baik dan sangat baik sekali. *RD-137*

لَا يَجْتَمِعُ حُبُّ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فِى قَلْبِ مُؤْمِنٍ كَمَا لَا يَجْتَمِعُ الْمَاءُ وَالنَّارُ فِى إِنَاءٍ وَاحِدٍ،

Tidak bersatu cinta dunia dan akhirat di hati orang yang beriman, sebagaimana tidak bersatu air dan api di satu wadah. *RD-138*

وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: الدُّنْيَا عَرَضٌ حَاضِرٌ يَأْكُلُ مِنْهُ الْبَرُّ وَالْفَاجِرُ، وَالْآخِرَةُ وَعْدٌ صَادِقٌ يَحْكُمُ فِيهِ مَلِكٌ قَادِرٌ،

Dan bersabda Nabi Isa AS: "Dunia itu materi yang menggiurkan, bisa makan darinya orang yang baik dan orang jahat. Sedangkan akhirat adalah janji yang benar, dimana Allōh Sang Maha Diraja lagi Maha Kuasa memastikan janji itu". *RD-139*

وقال عليه الصلاة والسلام لا تتخذوا الدنيا ربا فتتخذكم عبيدا، إكنزوا كنزك عند من لا يضيعه، فإن صاحب كنز الدنيا يخاف عليها الآفة، وصاحب كنز الله لا يخاف الآفة

Dan bersabda Nabi Isa *'alaihish Sholātu was Salām*: "Jangan kalian jadikan dunia sebagai Tuhan, karena dia akan menjadikan kalian sebagai budak. Simpanlah simpananmu pada orang yang tidak akan menghambur-hamburkannya. Karena sesungguhnya pemilik simpanan dunia itu, ia mengkhawatirkan bahaya di atas dunia, sedangkan pemilik simpanan Allōh, ia tidak mengkawatirkan satu bahayapun". *RD-140*

وكان عليه الصلاة والسلام يقول: إدامى الجوع وشعارى الخوف ولباسى الصوف وصلاتى فى الشتاء مشارق الشمس وسراجى القمر ودابتى رجلاى وطعامى وفاكهتى ما أنبتت الأرض أبيت وليس لى شىء وأصبح وليس لى شىء وما أجد على الأرض أغنى منى

Dan adalah Nabi Isa *'alaihish Sholātu was Salām* pernah bersabda: "Rempah-rempahku adalah lapar, dan gandum-gandumku adalah rasa takut [kepada Allōh], dan pakaianku* adalah kain wol, dan sholatku di musim dingin, tempat-tempat terbit matahari dan lampuku adalah bulan, dan kendaraanku adalah kedua kakiku, dan makananku dan buah-buahanku adalah apa yang ditumbuhkan bumi.

Aku pernah bermalam dan tidak ada sesuatupun yang aku miliki. Dan aku pernah memasuki waktu pagi, dan tidak ada sesuatupun yang aku miliki, namun tidak ada yang kutemui di atas bumi yang lebih kaya daripada aku". *RD-141*

وقال عليه الصلاة والسلام عجبت لغافل ليس بمغفول عنه وبمؤمل دنيا والموت يطلبه، وبان قصرا والقبر مسكنه

Dan bersabda Nabi Isa *'alaihish Sholātu was Salām*: "Aku heran kepada orang yang lalai, padahal tidak akan dilupakan dari kelalaian itu. Dan [aku heran] dengan pengangan-angan dunia, padahal kematian mencarinya. Dan [aku heran] kepada pembangun gedung, padahal kuburan tempat tinggalnya". *RD-142*

إن خشية الله وحب الفردوس يباعدان من زهرة الدنيا ويورثان الصبر على المشقة، وإن أكل الشعير والنوم على المذابل مع الكلاب لقليل فى طلب الفردوس

Sesungguhnya takut kepada Allōh dan cinta surga Firdaus itu dapat menjauhkan diri dari gemerlap duniawi, dan dapat mewariskan kesabaran menghadapi kesulitan. Dan sesungguhnya makan biji gandum dan tidur di tempat penampungan kotoran hewan bersama anjing-aning itu pastilah sangat sedikit [belum seberapa] dalam menuntut surga Firdaus. *RD-143*

وَكَانَ يَقُوْلُ: يَا مَعْشَرَ الْحَوَارِيِّيْنَ قَدْ أَكْبَبْتُ لَكُمْ الدُّنْيَا عَلَى وَجْهِهَا فَلاَ تَنْعَشُوْهَا بَعْدِى،

Dan Nabi Isa AS pernah bersabda: "Hai kaum Hawariyyin, sungguh aku telah telungkupkan dunia di atas wajahnya bagi kalian, maka jangan kalian bangkitkan dia [dunia] sepeninggalku".*RD-144*

وَقَالُوْا لَهُ مَا لَكَ تَمْشِى عَلَى الْمَاءِ وَنَحْنُ لاَ نَسْتَطِيْعُ الْمَشْىَ عَلَيْهِ؟

Dan kaum Hawariyyin pernah berkata kepada Nabi Isa AS: "*Bagaimana anda bisa berjalan di atas air, sementara kami tidak sanggup berjalan di atasnya?*"

قَالَ: كَيْفَ مَنْزِلَةُ الدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ؟

Beliau bersabda: "Bagaimana kedudukan dinar dan dirham [bagi diri kalian]?"

قَالُوْا: حَسَنَةٌ رَفِيْعَةٌ

Mereka berkata: "*Indah lagi luhur*".

قَالَ: لٰكِنَّهَا عِنْدِى بِمَنْزِلَةِ الْحَجَرِ وَالْمَدَرِ

Beliau bersabda: "Namun benda itu [dirham dan dinar] bagiku sama seperti batu dan lumpur".*RD-145*

وَتَوَسَّدَ حَجَرًا فَأَتَاهُ إِبْلِيْسُ فَقَالَ لَهُ: يَا عِيْسٰى رَكَنْتَ إِلَى الدُّنْيَا

Nabi Isa pernah berbantalkan dengan sebuah batu, lalu iblis mendatangi beliau, lalu iblis berkata kepada beliau: "*Hai Isa, bersandarlah engkau kepada dunia*".

فَرَمَى إِلَيْهِ حَجَرًا وَقَالَ: مَا عِنْدِى مِنْهَا غَيْرُ هٰذَا،

Lalu beliau melempar iblis itu dengan batu seraya bersabda: "Tidaklah menurutku dari dunia itu selain hanya berupa batu ini".*RD-146*

وَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْمَطَرُ وَالْبَرْقُ وَالرَّعْدُ يَوْمًا فَرُفِعَتْ لَهُ خَيْمَةٌ فَقَصَدَهَا فَإِذَا فِيْهَا امْرَأَةٌ فَتَرَكَهَا وَرَأٰى مَغَارَةً فَأَتَاهَا فَرَأٰى بِهَا سَبُعًا،

Dan pernah menerpa atas beliau, hujan, kilat dan halilintar di suatu hari. Lalu dibukakan kemah untuk beliau, lalu beliau menuju kemah itu. Namun ternyata di dalam kemah itu terdapat seorang wanita, maka beliau meninggalkan kemah itu, dan beliau melihat sebuah goa, lalu beliau mendatanginya, namun beliau melihat di sana telah ada binatang buas.

فَقَالَ اَللّٰهُمَّ جَعَلْتَ لِكُلٍّ مَأْوًى وَلَمْ تَجْعَلْ لِى مَأْوًى

Lalu beliau bersabda: "Ya Allōh telah Engkau jadikan setiap sesuatu itu memiliki tempat tinggal, namun Engkau tidak menjadikan tempat tinggal untukku".

فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ مَأْوَاكَ فِى مُسْتَقَرِّ رَحْمَتِى لأُزَوِّجَنَّكَ آلافًا مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ وَلأُطْعِمَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ فِى عُرْسِكَ آلافًا مِنَ السِّنِيْنَ،

Lalu Allōh mewahyukan kepada beliau: "Tempat tinggalmu ada di tempat menetap kasih sayang-Ku, pastilah Aku akan mengawinkan engkau dengan seribu bidadari, dan pastilah Aku sungguh akan memberi makan penghuni surga di pesta perkawinanmu selama beribu-ribu tahun".*RD-147*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَا ابْنَ آدَمَ إِنْ كُنْتَ تَطْلُبُ مِنَ الدُّنْيَا مَا يَكْفِيْكَ فَالْقَلِيْلُ مِنْهَا يَكْفِيْكَ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيْدُ مِنْهَا فَوْقَ مَا يَكْفِيْكَ فَجَمِيْعُ الدُّنْيَا بِأَسْرِهَا مَا يَكْفِيْكَ،

Dan bersabda Nabi *'alaihish Sholātu was Salām*: "Hai anak Adam [manusia], jika dirimu mencari keduniawian, maka tidak akan mencukupimu. Karena sedikit darinya yang bisa mencukupimu. Dan jika dirimu menginginkan dari dunia melebihi apa yang cukup bagimu, maka seluruh dunia dengan isinya itu tidak akan bisa mencukupimu.*RD-148*

فَلَا تُهْلِكُوْا أَنْفُسَكُمْ بِطَلَبِ الدُّنْيَا وَاغْلِبُوْا أَنْفُسَكُمْ عَلَيْهَا بِتَرْكِ مَا فِيْهَا، فَعُرَاةً دَخَلْتُمُوْهَا وَعُرَاةً تَخْرُجُوْنَ مِنْهَا فَاسْئَلُوْا رِزْقَ يَوْمٍ،

Jangan kalian hancurkan diri kalian dengan mencari dunia, dan kalahkanlah diri kalian atasnya, dengan meninggalkan apa yang ada padanya. Karena dengan telanjang kalian memasuki dunia, dan dengan telanjang akan keluar dari dunia. Maka kalian mohonlah rezeki untuk hari ini. *RD-149*

وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَ الدُّنْيَا قَلِيْلًا وَبَقِىَ مِنْهَا قَلِيْلٌ قَدْ شُرِبَ صَفْوُهُ وَبَقِىَ كَدَرُهُ،

Ketahuilah oleh kalian bahwa Allōh telah menjadikan dunia itu sedikit, dan yang tersisa darinya itu sedikit. Sungguh telah diteguk kejernihan dunia, dan tersisalah kekeruhannya.*RD-150*

وَاعْلَمُوْا أَنَّ الدُّنْيَا دَارُ عُقُوْبَةٍ وَغُرُوْرٍ فَكُوْنُوْا فِيْهَا كَرَجُلٍ يُدَاوِى جُرْحَهُ يَصْبِرُ عَلَى شِدَّةِ الدَّوَاءِ لِمَا يَرْجُوْ مِنَ الشِّفَاءِ وَعَافِيَةِ الدَّاءِ

Dan ketahuilah oleh kalian bahwa dunia itu negeri siksaan dan tipu daya. Maka jadilah kalian di dunia itu seperti lelaki yang sedang mengobati lukanya, ia bersabar atas sangat menderanya obat-obatan, karena sesuatu yang ia harapkan, berupa pengobatan dan kesembuhan penyakit. *RD-151*

فَلَا يَغُرَّنَّكُمْ شَاهِدُ الدُّنْيَا عَنْ غَائِبِ الْآخِرَةِ

Maka janganlah dunia yang terlihat membuat kalian berlari dari akhirat yang gaib".*RD-152*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَجَبًا لَكُمْ تَعْمَلُوْنَ لِلدُّنْيَا وَأَنْتُمْ تُرْزَقُوْنَ بِغَيْرِ عَمَلٍ، وَلَا تَعْمَلُوْنَ لِلْآخِرَةِ وَأَنْتُمْ لَا تُرْزَقُوْنَ فِيْهَا إِلَّا بِالْعَمَلِ

Dan bersabda Nabi *'alaihish Sholātu was Salām*: "Mengherankan sekali diri kalian, Kalian berbuat untuk dunia, padahal kalian akan diberi rezeki tanpa perlu berbuat. Namun kalian tidak berbuat untuk akhirat, padahal kalian tidak akan diberi rezeki di akhirat, kecuali dengan berbuat".*RD-153*

وَتَمَثَّلَتْ لَهُ الدُّنْيَا فِيْ صُوْرَةِ امْرَأَةٍ عَلَيْهَا مِنْ كُلِّ زِيْنَةٍ

Dan pernah dunia menyerupakan diri kepada Nabi Isa AS*RD-154* dalam bentuk seorang wanita yang padanya terdapat semua perhiasan.

فَقَالَ لَهَا: هَلْ لَكِ مِنْ زَوْجٍ؟

Lalu bersabda beliau kepada wanita itu: "Apakah engkau mempunyai suami?"

قَالَتْ أَزْوَاجٌ كَثِيْرَةٌ،

Wanita itu berkata: "*Aku bersuami banyak sekali*".

فَقَالَ فَكُلُّهُمْ طَلَّقَكِ أَمْ كُلُّهُمْ قَتَلْتِ؟

Lalu beliau bersabda: "Mereka semua itu engkau ceraikan, atau mereka semua engkau bunuh?"

قَالَتْ بَلْ كُلٌّ قَتَلْتُ،

Wanita itu berkata: "*Bahkan semuanya aku bunuh*".

قَالَ هَلْ حَزِنْتِ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ؟

Beliau bersabda: "Apakah engkau bersedih terhadap salah seorang dari mereka itu?"

قَالَتْ هُمْ يَحْزَنُوْنَ عَلَيَّ وَلَا أَحْزَنُ عَلَيْهِمْ وَيَبْكُوْنَ عَلَيَّ وَلَا أَبْكِي عَلَيْهِمْ،

Wanita itu berkata: "*Merekalah yang bersedih terhadapku, dan aku tidak bersedih terhadap mereka, dan mereka menangisi diriku, namun aku tidak menangisi diri mereka*".

قَالَ عَجَبًا لِأَزْوَاجِكِ الْبَاقِيْنَ كَيْفَ لَا يَعْتَبِرُوْنَ بِأَزْوَاجِكِ الْمَاضِيْنَ.

Beliau bersabda: "Mengherankan sekali suami-suamimu yang masih ada, bagaiman mereka tidak mengambil pelajaran dengan suami-suami yang telah lalu"

وَنَزَلَ عَلَى قَوْمٍ يَعْبُدُوْنَ اللهَ وَفِيْهِمْ رَجُلٌ نَائِمٌ

Nabi Isa AS pernah singgah ke sekelompok orang yang sedang beribadah kepada Allōh, dan di tengah mereka terdapat seorang lelaki yang sedang tidur.

فَقَالَ لَهُ يَا هٰذَا قُمْ اُعْبُدْ رَبَّكَ مَعَ أَصْحَابِكَ

Lalu beliau bersabda kepada orang yang tidur itu: "Hai engkau ini, bangunlah, beribadahlah engkau kepada Tuhanmu bersama kawan-kawanmu".

فَقَالَ لَهُ قَدْ عَبَدْتُهُ بِأَفْضَلَ مِنْ عِبَادَتِهِمْ زَهِدْتُ فِى الدُّنْيَا

Lalu orang itu berkata kepada beliau: "*Sungguh aku telah beribadah kepada-Nya dengan hal yang lebih utama daripada ibadah mereka, yaitu aku telah zuhud terhadap dunia*".

فَقَالَ لَهُ نَمْ هَنِيْئًا فَقَدْ فُقْتَ الْعَابِدِيْنَ، أَوْ كَمَا قَالَ،

Lalu beliau bersabda kepada orang itu: "Tidurlah dengan nyaman, karena sungguh engkau telah mengungguli orang-orang yang beribadah", atau seperti itulah beliau bersabda*RD-155*

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ وَقَدْ سُئِلَ عَنْ أَوْلِيَاءِ اللهِ الَّذِيْنَ لاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُوْنَ،

Dan telah bersabda Nabi *'alaihish Sholātu was Salām* saat beliau telah ditanyakan tentang *para wali Allōh, yang tidak ada kekhawatiran atas diri mereka, dan tidak pula mereka bersedih hati* [QS. 10 Yūnus : 62],

قَالَ: الَّذِيْنَ نَظَرُوْا إِلَى بَاطِنِ الدُّنْيَا حِيْنَ نَظَرَ النَّاسُ إِلَى ظَاهِرِهَا وَاهْتَمُّوْا بِآجِلِ الدُّنْيَا حِيْنَ اهْتَمَّ النَّاسُ بِعَاجِلِهَا،

maka beliau bersabda*RD-156*: "Yaitu orang-orang yang mereka memandang ke perut dunia ketika orang-orang melihat ke permukaannya. Dan mereka berduka dengan tertundanya dunia [lama wafatnya], di saat orang-orang berduka dengan segeranya dunia [cepat wafatnya].

وَأَمَاتُوْا مِنْهَا مَا خَشُوْا أَنْ يُمِيْتَهُمْ وَتَرَكُوْا مِنْهَا مَا عَلِمُوْا أَنَّهُ سَيَتْرُكُهُمْ،

Dan mereka mematikan dari dunia akan sesuatu yang mereka kuatirkan bisa membuat mereka mati [tidak beribadah]. Dan mereka meninggalkan dari dunia sesuatu yang mereka ketahui bahwa sesuatu itu akan meninggalkan mereka.

فَمَا عَرَضَ لَهُمْ مِنْ نَائِلِهَا عَارِضٌ إِلاَّ رَفَضُوْهُ،

Maka tidaklah ditawarkan kepada mereka dari pemberian dunia, suatu penawaran, melainkan mereka akan menampiknya.

وَلاَ خَادَعَهُمْ مِنْ رِفْعَتِهَا خَادِعٌ إِلاَّ وَضَعُوْهُ،

Dan tidaklah menipu mereka dari peninggian dunia, seorang penipu, melainkan mereka akan merendahkannya.

خَلَقَتْ الدُّنْيَا عِنْدَهُمْ فَمَا يُجَدِّدُوْنَهَا،
وَخَرِبَتْ بَيْنَهُمْ فَلاَ يَعْمُرُوْنَهَا،

Telah usang dunia menurut mereka, maka mereka tidak akan memperbaharuinya. Dan dunia telah runtuh di antara mereka, maka mereka tidak akan membangun kembali dunia itu.

وَمَاتَتْ فِى صُدُوْرِهِمْ فَلاَ يُحْيُوْنَهَا، بَلْ يَهْدِمُوْنَهَا فَيَبْنُوْنَ بِهَا آخِرَتَهُمْ

Dan dunia telah mati di hati-hati mereka, lalu mereka tidak akan menghidupkannya, bahkan mereka merobohkan dunia, lalu mereka membangun dengan dunia untuk akhirat mereka.

وَيَبِيْعُوْنَهَا فَيَشْتَرُوْنَ بِهَا مَا يَبْقَى لَهُمْ،

Dan mereka menjual dunia, lalu mereka membeli dengan dunia sesuatu yang kekal bagi mereka.

وَنَظَرُوْا إِلَى أَهْلِهَا صَرْعَى قَدْ حَلَّتْ بِهِمُ الْمُثُلَاتُ

Dan mereka memandang kepada penghuni dunia sebagai orang berpenyakit ayan [epilepsy] yang sungguh telah terpastikan pada diri mereka berbagai deraan,

فَمَا يَرَوْنَ أَمَانًا دُوْنَ مَا يَرْجُوْنَ، وَلَا خَوْفًا دُوْنَ مَا يَحْذَرُوْنَ.

maka penghuni dunia itu tidak melihat keselamatan serendah sesuatu yang bisa mereka harapkan. Dan mereka tidak melihat ketakutan serendah sesuatu yang mereka hindarkan".

آخِرُ الْخَاتِمَةِ، وَبِهِ تَكْمُلُ رِسَالَةُ الْمُذَاكَرَةِ مَعَ الْإِخْوَانِ الْمُحِبِّيْنَ مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ وَالدِّيْنِ،

Penutup akhir, dan dengannya menjadi sempurna kitab *Risālatul Mudzākaroh* [risalah diskusi] bersama para saudara yang mencintai diantara para ahli kebaikan dan agama.

وَمَا سَمَّيْتُهَا بِهٰذَا الْاِسْمِ إِلَّا لِكَوْنِى وَضَعْتُهَا عَلَى سَبِيْلِ الْمُذَاكَرَةِ مَعَهُمْ،

Dan tidaklah aku [Imam Al-Haddad] menamainya dengan nama ini, melainkan karena keberadaan diriku yang meletakkannya dengan metode berdiskusi bersama mereka.

أَلْهَمَنِى اللهُ وَإِيَّاهُمْ رُشْدَنَا، وَوَقَانَا شَرَّ أَنْفُسِنَا،

Semoga Allōh memberi ilham kepadaku dan kepada mereka dengan memberi petunjuk kepada kami, dan menjaga kami dari kejelekan jiwa-jiwa kami.

وَكُلُّ مَا أَوْرَدْتُهُ فِى هٰذِهِ الرِّسَالَةِ مِنَ الْأَخْبَارِ وَالْآثَارِ نَقَلْتُهُ مِنَ الْكُتُبِ الصَّحِيْحَةِ الْمُعْتَمَدَةِ

Setiap sesuatu yang aku utarakan di dalam risalah ini berasal dari hadits-hadits dan *atsar-atsar*, aku menukilnya dari berbagai kitab yang shohih yang dijadikan pegangan.

وَقَدْ تَرَكْتُ الْفَصْلَ بَيْنَ الْأَحَادِيْثِ الَّتِى أَوْرَدْتُهَا فِى صَدْرِ الْخَاتِمَةِ،

Dan sungguh telah kutinggalkan pemisahan antara berbagai hadits yang telah aku mengutarakannya di tengah bagian penutup.

وَصَيَّرْتُهَا كَأَنَّهَا أَرْبَعَةُ أَحَادِيْثَ أَوْ خَمْسَةٌ: وَهِىَ نَحْوٌ مِنْ عِشْرِيْنَ

Dan aku menjadikannya seakan-akan hadits-hadits itu ada empat atau lima, padahal berjumlah sekitar dua puluh hadits.

وَمَا فَعَلْتُ ذٰلِكَ إِلَّا لِكَوْنِى رَأَيْتُهُ أَوْجَزَ وَأَخْصَرَ وَأَقْرَبَ إِلَى حُصُوْلِ الْأَثَرِ

Tidaklah aku melakukan hal itu, melainkan karena diriku menganggapnya sebagai lebih ringkas, lebih lugas dan lebih dekat kepada meraih [manfaat] suatu *atsar*.

وَالْحَمْدُ لله الّذى لَهُ مَا فى السَّموٰات وَمَا
فى الأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فى الآخرَة هُوَ
الْحَكيْمُ الْخبيْرُ يَعْلَمُ مَا يَلجُ فى الأَرْضِ
وَمَا يَخْرُجُ منْهَا وَمَا يَنْزلُ منَ السَّمَاء
وَمَا يَعْرُجُ فيْهَا وَهُوَ الرَّحيْمُ الْغَفُوْرُ.

Dan segala puji bagi Allōh yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang keluar daripadanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun. [QS. 34 Sabā': 1-2]

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيّدنَا مُحَمَّد وَعَلَى آله
وَصَحْبه وَسَلَّمَ إلَى يَوْمِ الْبَعْث وَالنُّشُوْر

Dan semoga Allōh mencurahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada baginda kita Nabi Muhammad, dan kepada keluarga beliau dan para sahabat beliau, sampai hari kebangkitan dan hari kiamat.

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ،

Dan semoga tercurah keselamatan kepada para Rosul.

وَالْحَمْدُ لله رَبّ الْعَالَميْنَ.

Dan segala puji bagi Allōh, Tuhan semesta alam.

RD-01 : Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim [wafat 430 H], Juz I, halaman 131, dari Abi Muslim Al-Khowlaniy.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 391, dari Abi Muslim Al-Khowlaniy.

Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz II, halaman 65, baris ke 14-15.

RD-02 : Terdapat di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 1994 (Kitab *al-Birri wash Shilati 'an Rosulillāh*, Bab *mā jā-a fī mu'āsyarotin Nās*), dari Abi Dzar dan Mu'adz bin Jabal.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 20.392, 20.435 dan 20.556 [dari Abi Dzar] dan hadits ke 20.984 dan 21.047 [dari Mu'adz bin Jabal].

Terdapat di **Sunan Daromi**, hadits ke 2662 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *fī h̲usnil Khuluqi*), dari Abi Dzar, tanpa kalimat *tamhuhā*.

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 8, baris ke 7-8, HR Ahmad, Tirmidzi, Hakim dan Baihaqi [dari Abi Dzarr], HR Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Hibban [dari Mu'adz], dan HR Ibnu 'Asakir [dari Anas].

RD-03 : Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2685 (Kitab *al-'Ilmi 'an Rosulillāh*, Bab *mā jā-a fil Akhdzi bis-Sunnati wa-jtinābil Bida'i*), dari 'Irbadh bin Sariyah.

Terdapat di **Sunan Abu Daud**, hadits ke 4607 (Kitab *as-Sunnah*, Bab *fī luzūmis Sunnah*), dari 'Irbadh bin Sariyah.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 42 (*al-Muqoddimah*, Bab *ittiba'i sunnatil Khulafāir Rōsyidīnal Mahdiyyīn*), dari 'Irbadh bin Sariyah.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 16.519, 16.521 dan 16.522 [dari 'Irbadh bin Sariyah].

Terdapat di **Sunan Daromi**, hadits ke 93 (*al-Muqoddimah*, Bab *ittiba'is Sunnah*), dari 'Irbadh bin Sariyah.

RD-04 : Terdapat di **Shohih Bukhori**, hadits ke 1324 (Kitab *az-Zakāti*, Bab *ash-Shodaqoti qoblar Roddi*), hadits ke 5564 (Kitab *al-Adab*, Bab *thībil Kalām*), dan di kitab *ar-Riqōq* hadits ke 6058 [Bab *man nūqisyal H̲isābu 'udzdziba*], dan hadits ke 6078 [Bab *shifatil Jannati wan Nār*], dari 'Adiy bin Hatim.

Terdapat di **Shohih Muslim**, hadits ke 1688, 1689 dan 1690 (Kitab *az-Zakāti*, Bab *al-H̲atstsi 'alāsh Shodaqoti bi-syiqqi tamrotin aw kalimatin thoyyibatin wa annahā h̲ijābun minan Nāri*), dari 'Adiy bin Hatim.

Terdapat di **Sunan Nasai**, hadits ke 2549 (Kitab *az-Zakāti*, Bab *al-Qolīlu f̲ish Shodaqoti*), dari 'Adiy bin Hatim.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 17.542, 17.543, 17.555 dan 18.577 [dari 'Adiy bin Hatim].

Terdapat di dalam **Sunan Daromi**, hadits ke 1586 (Kitab *az-Zakāti*, Bab *al-H̲atstsi 'alāsh Shodaqoti*), dari 'Adiy bin Hatim.

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 9, baris ke 10, HR Ahmad, Bukhori dan Muslim [dari 'Adiy].

RD-05 : Terdapat di dalam **Shohih Muslim**, hadits ke 4898 (Kitab *adz-Dzikri wad-Du'āi wat-Taubati wal-Istighfār*, Bab *at-Ta'awwudzi min syarri mā 'umila wa min syarri mā lam yu'mal*), dari Abdullōh bin Mas'ud.

Terdapat di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 3500 (Kitab *ad-Da'awāti 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fī 'aqdit Tasbīh̲i bil-Yadi*), dari Abdullōh bin Mas'ud.

Terdapat di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 3832 (Kitab *ad-Du'āi Rosūlillāh*, Bab *du'āi Rosūlillāh*), dari Abdullōh bin Mas'ud.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 3709, 3753 dan 3949 [dari Abdullōh bin Mas'ud].

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 60, baris ke 5, HR Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah [dari Ibnu Mas'ud].

RD-06 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 3981 dan 3982 (Kitab *al-Manāqibi 'an Rosūlillāh*, Bab *fī fadhlisy Syāmi wal Yaman*), dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Sunan Abu Daud**, dan di hadits ke 3281 (Kitab *tafsīril Qur-āni 'an Rosūlillāh*, Bab *wamin sūroti al-H̲ujurōt*), dari Ibnu Umar, Rosūlullōh SAW bersabda di waktu penaklukan kota Mekkah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَعَاظُمَهَا بِآبَائِهَا فَالنَّاسُ رَجُلَانِ بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيْمٌ عَلَى اللهِ وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيِّنٌ عَلَى اللهِ وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ وَخَلَقَ اللهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ.

Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz III, halaman 253, dari Sahal bin Sa'ad, dengan kalimat sedikit beda.

Terdapat di kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Imam Abu Muhammad Abdul Haq bin Abdurrohman bin Abdulloh Al Isybailiy [510 H-581 H], halaman 39, dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Imam Al Mundziriy [581 H-656 H], Juz I, halaman 243, hadits ke 929, dan halaman 333, hadits ke 1.223, dari Sahal bin Sa'ad, dengan kalimat sedikit beda [HR Thobroni dalam Al-Awsath].

RD-13 : Di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *ba*, halaman 127, baris ke 9-8 [dari bawah], HR Abdurrozaq [dari Abi Qilabah], dengan kalimat:

البر لا يبلى والذنب لا ينسى والديان لا يموت اعمل ما شئت كما تدين تدان.

Di dalam kitab **Dzammil Hawā**, Imam Abu Al Faroj Abdurrohman bin Abi Al Hasan Al Jauziy [Ibnu Al Jauziy/508 H-571 H], Bab 19, halaman 210, dari Abi Qilabah, Rosūlullōh SAW bersabda:

البر لا يبلى والإثم لا ينسى والديان لا ينام فكن كما شئت كما تدين تدان.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 142, dari Abi Qilabah, perkataan Abu Darda, kalimat sama seperti **Dzammil Hawā**.

RD-14 : Terdapat di dalam **Shohih Muslim**, dari Abi Dzar Al Ghifariy, hadits ke 4674 (Kitab *al Birri wash Shilati wal Adāb*, Bab *tahrīmizh Zhulmi*).

Terdapat di kitab **Tanbīhul Ghōfilīn**, Abu Laits As Samarqondi, Bab *al Hazanu fi amril Akhiroti*, halaman 203, baris ke 8-9, dari Abi Dzar Al Ghifariy.

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz II, huruf *qof*, halaman 82, baris ke 8-9, HR Muslim [dari Abi Dzar Al Ghifariy].

Terdapat di dalam kitab **Riyādush Shōlih̲īn**, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An Nawawiy ad Damsiqiy [631 H-676 H], hadits ke 111, dari Abi Dzar Al Ghifariy.

Terdapat di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Imam Al Mundziriy [581 H-656 H], Juz II, halaman 312, hadits ke 2514, dari Abi Dzar Al Ghifariy.

RD-15 : Terdapat di **Shohih Bukhori**, hadits ke 1306 (*abwābul 'Amali fsih Sholāh*, Bab *mā yunhā min sabbil Amwāt*), dan hadits ke 6035 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *sakarōtil Maut*), dari 'Aisyah.

Terdapat di **Sunan Nasai**, hadits ke 1932 (Kitab *al-Janāiz*, Bab *an Nahyu 'an sabbil Amwāt*), dari 'Aisyah.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 24.296 [dari 'Aisyah].

Terdapat di **Sunan Daromi**, hadits ke 2390 (Kitab *as-Siyar*, Bab *fīn Nahyi 'an sabbil Amwāt*), dari 'Aisyah.

Terdapat di kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *lam alif*, halaman 200, baris ke 24, HR Ahmad, Bukhori dan Nasai [dari Aisyah].

RD-16 : Di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *'ain*, halaman 58, baris ke 6-7, HR Thobroni [dari Ibnu Abbas], dengan kalimat:

عبد أطاع الله وأطاع مواليه أدخله الله الجنة قبل مواليه بسبعين خريفا فيقول السيد رب هذا كان عبدى فى الدنيا قال جازيته بعمله وجازيتك بعملك.

Di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Juz III, halaman 16, hadits ke 2.897, dari Ibnu Abbas [HR Thobroni dalam *Al-Kabīr* dan Al-Awsath], kalimat sama seperti **Al-Jāmi'ush Shoghīr**.

RD-17 : Di dalam **Shohih Bukhori**, Juz VII, halaman 171, Kitab *ar-Riqōq*, Bab *fīl Amali wa thūlihi*, Ali bin Abi Tholib berkata:

ارْتَحَلَتْ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً وَارْتَحَلَتْ الآخِرَةُ مُقْبِلَةً وَلِكُلٍّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُوْنَ فَكُوْنُوْا مِنْ أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابٌ وَغَدًا حِسَابٌ وَلَا عَمَلٌ.

RD-18 : Terdapat di **Shohih Bukhori**, hadits ke 6021 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *at-Tawād̲hu'*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 71, baris ke 3-6, HR Bukhori [dari Abu Huroiroh].

RD-19 : Di dalam **Shohih Bukhori**, Kitab *at-Tauhīd*, hadits ke 6856 [Bab *qoulillāhi ta'ālā* ﴿*wa yuhadzdirukumullōhu nafsahu*﴾], dari Abu Huroiroh, dan di Bab *dzikrin Nabiyyi SAW wa riwāyatihi 'an robbihi*, hadits ke 6982 [dari Anas] dan hadits ke 6983 [dari Abu Huroiroh].

Di dalam **Shohih Muslim**, Kitab *adz-Dzikri wad-Du'āi wat Taubati wal Istighfār*, hadits ke 4832 [Bab *al-Hatstsi 'alā dzikrillāhi ta'ālā*], dan hadits ke 4850 dan 4851 [Bab *fadhlidz Dzikri wad-Du'āi wat-Taqorrubi ilāllōhi ta'ālā*], dan hadits ke 4927 (Kitab *at-Taubah*, Bab *fil Hadhdhi 'alāt Taubati wal Farohi bihā*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 3614 (Kitab *ahādītsi syattā*, Bab *husnuzh Zhonni billāhi 'azza wa jalla*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 3822 (Kitab *al-Adab*, Bab *fadhlil 'Amal*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 7115, 8983, 9834, 9863, 10.210, 10.364 dan 10.488 [dari Abu Huroiroh].

Terdapat di kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *qof*, halaman 82, baris ke 22-23, HR Bukhori [dari Anas dan Abu Huroiroh], dan HR Baihaqi [dari Salman].

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 366, hadits ke 1.035, dari Abi Dzar [HR Muslim].

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz II, halaman 17, hadits ke 1.043, dari Abi Dzar.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz VII, halaman 268, dari Abi Dzar, dan di Juz VIII, halaman 117, dari Abu Huroiroh.

RD-20 : Terdapat di dalam **Shohih Bukhori**, hadits ke 3005 (Kitab *bad-il Kholqi*, Bab *mā jā-a fī shifatil Jannati wa annahā makhlūqotun*), dan hadits ke 4406 dan 4407 (Kitab *tafsīril Qur-ān*, Bab *qoulihi* ﴿*falā ta'lamu nafsun mā ukhfiya lahum*﴾), dan hadits ke 6944 (Kitab *at-Tauhīd*, Bab *qoulillāhi ta'ālā* ﴿*yurīdūna ay yubaddilū kalāmallōh*﴾), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Shohih Muslim**, hadits ke 5050, 5051 dan 5052 (Kitab *al-Jannati wa shifati na'īmihā wa ahlihā*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Sunan Tirmidzi**, Kitab *tafsīril Qur-āni 'an Rosūlillāh*, hadits ke 3208 [Bab *wa min sūroti as-Sajdah*], dan hadits ke 3303 [Bab *wa min sūroti al-Wāqi'ah*], dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4328 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *shifatil Jannah*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 7796, 9274, 9636 dan 10.020 [dari Abu Huroiroh].

Terdapat di dalam **Sunan Daromi**, hadits ke 2698 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *mā a'addallōhu li-'ibādhish Shōlihīn*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *qof*, halaman 81, baris ke 24, HR Ahmad, Bukhori, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah [dari Abu Huroiroh].

RD-21 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2474 (Kitab *shifatil Qiyāmati war-Roqōiqi wal-Waro'i 'an Rosūlillāh*, Bab *minhu*), dari Abu Huroiroh, Nabi SAW bersabda:

إِنَّ اللهَ تَعَالىٰ يَقُوْلُ يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِى أَمْلَأْ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدُّ فَقْرَكَ وَإِنْ لاَ تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلاً وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4107 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *al-Hammi bid-Dunyā*), dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 8342 [dari Abu Huroiroh], kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 7, baris ke 12-13, HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim [dari Abu Huroiroh], kalimat sama seperti **Sunan Tirmidzi**.

RD-22 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 194, dari Ja'far bin Muhammad, beliau berkata:

أوحى الله تعالى الى الدنيا أن اخدمي من خدمني وأتعبي من خدمك.

Di dalam kitab **'Iddatush Shōbirīn**, Ibnu Qoyyim Al Jauziy [691 H-751 H], halaman 205, disebutkan:

المروى عن الله عز وجل يادنيا اخدمي من خدمني واستخدمي من خدمك.

RD-23 : Di dalam **Shohih Bukhori**, hadits ke 2295 (Kitab *al-Mazhōlimi wal Ghoshob*, Bab *an-Nuhbā bi-ghoiri shōhibihi*), dan hadits ke 5150 (Kitab *al-Asyribah*, Bab *qoulillāhi ta'ālā* ﴾*innāmal Khomru wal Maisiru wal Anshōbu wal Azlāmu rijsun min 'amalisy Syaithōni fajtanibūhu la'allakum tufliḫūn*﴿), dan di Kitab *al-Hudūd*, hadits ke 6274 [Bab *lā yusyrobul Khomr*] dan hadits ke 6312 [Bab *itsmiz Zunāh*], dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Shohih Muslim**, hadits ke 86 (Kitab *al-Īmān*, Bab *bayāni nuqshonil Īmāni bil Ma'āshī wa nafyihi 'anil Mutalabbisi bil Ma'shiyati 'alā irōdati nafyi kamālihi*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2634 (Kitab *al-Īmāni 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a lā yaznī az-Zānī wahuwa mu'minun*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Sunan Nasai**, hadits ke 4880 (Kitab *qoth'is Sāriq*, Bab *ta'zhīmus Sariqoh*), dan hadits ke 5671 (Kitab *al-Asyribah*, Bab *dzikrur Riwāyātil Mughollazhōti fī syurbil Khomr*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di **Sunan Abu Daud**, hadits ke 4689 (Kitab *as-Sunnah*, Bab *ad-Dalīli 'alā ziyādatil Īmāni wa nuqshōnihi*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 3936 (Kitab *al-Fitan*, Bab *an-Nahyi 'anin Nuhbah*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 9825 [dari Abu Huroiroh].

Terdapat di dalam **Sunan Daromi**, hadits ke 2005 (Kitab *al-Asyribah*, Bab *fīt Taghlīzhi liman syaribal Khomro*), dari Abu Huroiroh.

RD-24 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 3345 (Kitab *tafsīril Qur-āni 'an Rosūlillāh*, Bab *wamin sūroti Wailul Lil-Muthoffifīn*), dari Abu Huroiroh, dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4244 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *dzikridz Dzunūb*), dari Abu Huroiroh, dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 7611 [dari Abu Huroiroh], dengan kalimat sedikit beda.

RD-25 : Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 90 (*al-Muqoddimah*, Bab *fīl Qodar*), dan hadits ke 4022 (Kitab *al-Fitan*, Bab *al-'Uqūbāt*), dari Tsauban.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 21.402, 21.352 dan 21.379 [dari Tsauban].

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 258, hadits ke 10.233, dari Tsauban.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad bin As Sariy Al Kufiy [152 H-243 H], Juz II, halaman 491, hadits ke 1.009, dari Tsauban.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok, halaman 29, hadits ke 86, dari Tsauban.

Terdapat di kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 79, baris ke 21-22, HR Ahmad, Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim [dari Tsauban], dan Juz 2, halaman 17, baris ke 9, HR Hakim [dari Tsauban].

RD-26 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz VII, halaman 304, dari Sufyan.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Imam Ibnu Al Jauziy [510 H-597 H], Juz II, halaman 233, dari Sufyan.

RD-27 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 164.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz II, halaman 81.

RD-28 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2172 (Kitab *al-Fitani an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fī luzūmil Jamā'ah*), dari Umar.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 109 [dari Umar bin Khoththob].

Terdapat di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 173, baris ke 16, HR Thobroni [dari Abi Musa].

RD-29 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2329 (Kitab *az-Zuhdi an Rosūlillāh*, Bab *minhu*), dari Abu Huroiroh.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4112 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz II, halaman 265, hadits ke 1.708, dari Abu Huroiroh.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Abu Bakar Ahmad bin 'Amru bin Abi 'Āshomm Asy Syaibaniy [Ibnu Abi 'Ashomm/wafat 287 H], halaman 62, hadits ke 126, dari Abu Huroiroh.

RD-30 : Di dalam kitab Hilyatul Awliyā', Juz III, halaman 196, Ja'far bin Muhammad berkata:

لا زاد أفضل من التقوى ولا شيء أحسن من الصمت ولا عدو أضر من الجهل ولا داء أدوى من الكذب

RD-31 : Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 323.

RD-32 : Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 345, hadits ke 10.526, dan halaman 427, hadits ke 10.844 dan 10.845, dari 'Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya [Abdullōh bin 'Amru bin 'Ash], kalimat mirip **Al-Jāmi'ush Shoghīr**.

Di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *shod*, halaman 48-49, HR Ahmad, Thobroni dan Baihaqi [dari Ibnu 'Amru], disebutkan:

صلاح أول هذه الأمة بالزهد واليقين ويهلك آخرها بالبخل والأمل.

Dan di dalam huruf *nun*, halaman 187, HR Ibnu Abi Dunya [dari Ibnu 'Amru], disebutkan:

نجاء أول هذه الأمة باليقين والزهد ويهلك آخرها بالبخل والأمل.

RD-33 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz VI, halaman 175, dari Anas bin Malik.

Di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Imam Al Mundziriy [581 H-656 H], Juz II, halaman 342, hadits ke 2647, dan Juz IV, halaman 120, hadits ke 5060, dari Anas, HR Al-Bazzar dan selainnya.

Terdapat di kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 38, baris ke 2, HR Ibnu 'Adiy dan Abi Nu'aim [dari Anas].

RD-34 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 438, baris ke 17-19, disebutkan:

وكان ﷺ يقول في دعائه : اللهم إني أعوذ بك من دنيا تمنع خير الآخرة وأعوذ بك من حياة تمنع خير الممات وأعوذ بك من أمل يمنع خير العمل.

Terdapat di dalam kitab **Sabīlul Iddikār**, karya Habib Abdullah Al Haddad [terjemahan Pustaka Mampir, halaman 54].

RD-35 : Di dalam kitab **Tanbīhul Ghōfilīn**, Bab *al Hirshu wa thulul Amal*, halaman 80, baris ke 2-1 [dari bawah], dan di Bab *rofadhid Dunyā*, halaman 86, baris ke 7-8 [dari bawah], dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, hadits ke 10.613, Sayyidina Ali RA berkata:

إن أخوف ما أخف عليكم اتباع الهوى وطول الأمل أما اتاع الهوى فإنه يصد عن الحق وأما طول الأمل فينسى الأخرة.

Di dalam kitab **Haliyatul Awliyā'**, Abu Nu'aim, Juz I, halaman 76, perkataan Sayyidina Ali RA, dengan kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Ibnu Hanbal, halaman 130, perkataan Sayyidina Ali RA, dengan susunan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **Al 'Aqibatu fi dzikril Maut**, Isybailiy, halaman 64, dengan susunan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **Shifatus Shofwah**, Bab *dzikru waro'uhu 'an rojulin min tsaqīf*, halaman 321, dengan susunan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 437, baris ke 8-10, HR Ibnu Abi Dunya [dari Ali], dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 14, baris ke 18-19, HR Ibnu 'Adiy [dari Jabir], disebutkan:

أخوف ما أخاف على أمتي الهوى وطول الأمل.

Terdapat di kitab **Sabīlul Iddikār**, karya Habib Abdullah Al Haddad [terjemahan Pustaka Mampir, halaman 54].

RD-36 : Di dalam kitab **Haliyatul Awliyā'**, Abu Nu'aim, Juz VII, halaman 357, dari Daud Ath-Thoiy, beliau berkata:

من خاف الوعيد قصر عليه البعيد ومن طال أمله ضعف عمله وكل ما هو آت قريب ...

Di dalam kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Imam Abu Muhammad Abdul Haq bin Abdurrohman bin Abdulloh Al Isybailiy [510 H-581 H], di halaman 89, Daud Ath-Thoiy berkata dengan kalimat sama seperti **Haliyatul Awliyā'**, dan di halaman 82, Ar Robi' bin Khusyaim berkata:

من خاف الوعيد قرب عليه البعيد ومن طال أمله ساء عمله.

Di dalam kitab **Shifatush Shofwah**, Imam Ibnu Al Jauziy [510 H-597 H], Juz III, halaman 135, Daud Ath-Thoiy berkata dengan kalimat sama seperti **Haliyatul Awliyā'**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 440, baris ke 24-25, Daud Ath-Thoiy berkata dengan kalimat sama seperti **Haliyatul Awliyā'**.

RD-37 : Di dalam kitab **Haliyatul Awliyā'**, Abu Nu'aim, Juz VIII, halaman 130, dari Abi Dahdah, disebutkan Rosūlullōh SAW bersabda:

يا أيها الناس من ولى منكم عملا فحجب بابه عن ذى حاجة للمسلمين حجبه الله أن يلج باب الجنة ومن كانت الدنيا نهمته حرم الله عليه جوارى فإنى بعثت بخراب الدنيا و لم أبعث بعمارتها.

Di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Juz III, halaman 124, hadits ke 3344, dan Juz IV, halaman 86, hadits ke 4914, dari Abi Dahdah, kalimat mirip **Haliyatul Awliyā'** [HR Thobroni].

RD-38 : Di dalam kitab **Haliyatul Awliyā'**, Abu Nu'aim, Juz VI, halaman 91, dari Abi Sa'id Al Khudriy, dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Juz IV, halaman 121, hadits ke 5063, dari Abi Sa'id Al Khudriy, [HR Ibnu Abi Dunya, Abi Nu'aim dan Al-Ashbaniy], dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 437, baris ke 18-20, dari Abi Sa'id Al-Khudriy, dengan kalimat sedikit berbeda.

RD-39 : Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 2483 dan 2628 [dari Abdullōh bin Abbas], disebutkan:

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ فَيُهَرِيْقُ الْمَاءَ فَيَتَمَسَّحُ بِالتُّرَابِ فَأَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ الْمَاءَ مِنْكَ قَرِيْبٌ قَالَ مَا أَدْرِى لَعَلِّى لاَ أَبْلُغُهُ.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 99, hadits ke 292, dari Ibnu Abbas, kalimat mirip **Musnad Ahmad**.

Di dalam kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Imam Al Isybailiy, halaman 63, dari Ibnu Abbas, kalimat mirip **Musnad Ahmad**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 437, baris ke 21-23, dari Ibnu Abbas, kalimat mirip **Musnad Ahmad**.

RD-40 : Terdapat di dalam **Shohih Bukhori**, hadits ke 1756 (Kitab *al-Hajj*, Bab *karōhiyatin Nabiyyi SAW tu'rōl Madīnah*), hadits ke 3633 (Kitab *al-Manāqib*, Bab *maqdamin Nabiyyi SAW wa ash-habihi al-Madīnah*), dan kitab *al-Mardhō*, hadits ke 5222 [Bab *'iyādatin Nisāi ar-Rijāl*] dan hadits ke 5245 [Bab *man da'ā bi-rof'il Wabāi wal Hummā*] dari 'Aisyah.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 23.224, 23.391, 24.672, 24.837 dan 25.040 [dari 'Aisyah].

Terdapat di dalam **Muwaththo'**, hadits ke 1606 (Kitab *al-Jāmi'*, Bab *mā jā-a fī wabāil Madīnah*), dari 'Aisyah.

RD-41 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz II, halaman 92, baris ke 16-18, Sahal RA berkata:

من أكل الحرام عصت جوارحه شاء أم أبى علم أو لم يعلم ومن كانت طعمنه حلالا أطاعته جوارحه ووفقت للخيرات.

RD-42 : Di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *tho*, halaman 54, baris ke 19-20, HR Thobroni [dari Ibnu Mas'ud] dan HR Dailamiy [dari Anas].

RD-43 : Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, dari Miqdam bin Ma'di Kariba al Kindiy, hadits ke 2387 (Kitab *az Zuhdi 'an Rosulillah*, Bab *ma ja-a fi karohiyati katsrotil Akli*).

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, dari Miqdam bin Ma'di Kariba al Kindiy, hadits ke 3349 (Kitab *al Ath'imah*, Bab *al Iqtishodi fil Akli wa karohiyatisy Syaba'i*).

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 16.556 [dari Miqdam bin Ma'di Kariba al Kindiy].

Di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz V, halaman 28, hadits ke 5648, 5649 dan 5650 daari Miqdam bin Ma'di Kariba Al Kindiy, dengan kalimat sedikit beda.

Terdapat di **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok, halaman 213, hadits ke 603, dari Miqdad bin Ma'di Yakriba.

Di dalam **Ihyā' 'Ulūmiddin**, Juz II, halaman 4, baris ke 9-10, dan di Juz III, *fi bayāni fadhīlatil Jū'i*, halaman 78, baris ke 19-21, dari Miqdam bin Ma'di Kariba [HR Tirmidzi], dengan kalimat sedikit beda.

Di dalam **Riyādush Shōlihīn**, hadits ke 516 (Kitab *al Ma'mūrōti*, Bab *fadhlil Jū'i*) dari Miqdam bin Ma'di Yakriba, dengan kalimat sedikit beda.

Terdapat di kitab **'Awāriful Ma'ārif**, Imam Suhrowardiy, Bab 39, [pinggir kitab **Ihyā' 'Ulūmiddīn**] Juz III, halaman 254.

Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 153, baris ke 19-20, HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim [dari Miqdam bin Ma'di Yakriba].

RD-44 : Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 22.523 dan 22.528 [dari Mahmud bin Labid], Rosūlulloh SAW bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا الشِّرْكُ الْأَصْغَرُ قَالَ الرِّيَاءُ

RD-45 : Di dalam **Shohih Muslim**, hadits ke 3527 (Kitab *al-Imāroh*, Bab *man qōtala lir-Riyāi was-Sum'ati istaẖaqqon Nār*), dari Abu Huroiroh, Rosūlullōh SAW bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِى النَّارِ وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِى النَّارِ وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ قَالَ كَذَبْتَ وَلٰكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِى النَّارِ.

Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2389 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fir Riyāi was Sum'ah*), dari Abu Huroiroh, kalimat senada dengan **Shohih Muslim**.

Di dalam **Sunan Nasai**, hadits ke 3134 (Kitab *al-Jihād*, Bab *man qōtala li-yuqōla fulānun jariun*), dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Shohih Muslim**.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 7928 [dari Abu Huroiroh], kalimat mirip **Shohih Muslim**.

RD-46 : Di dalam **Sunan Abu Daud**, hadits ke 4903 (Kitab *al-Adab*, Bab *fil Ḫasad*), dari Abu Huroiroh, dengan kalimat *al-Ḫasad*.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4210 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *al-Ḫasad*), dari Anas, dengan kalimat *al-Ḫasad*.

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz V, hadits ke 7.248, Yahya bin Mu'adz berkata:

إياكم والعجب فإن العجب مهلكة لأهله وإن العجب ليأكل الحسنات كما تأكل النار الحطب.

RD-47 : Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *tsa*, halaman 138, baris ke 7, HR Abu Syekh dan Thobroni [dari Anas], dan baris ke 9 HR Thobroni [dari Ibnu Umar].

Terdapat di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz I, halaman 471, hadits ke 745, dari Anas.

Terdapat di dalam kitab **Dzammil Hawā**, Imam Abu Al Faroj Abdurrohman bin Abi Al Hasan Al Jauziy [Ibnu Al Jauziy/508 H-571 H], halaman 19, dari Anas bin Malik.

Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz I, halaman 16, baris ke 20, dan di halaman 215, baris ke 14, dan di Juz III, halaman 247, baris ke 8-9, dan di halaman 327, baris ke 2-3, dan di halaman 359, baris ke 2.

RD-48 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn,** Juz III, halaman 36, baris ke 14.

RD-49 : Terdapat di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *ha*, hal 146, baris ke 16, HR Baihaqi [dari Al Hasan].

Terdapat di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 338, hadits ke 10.501, dari Al-Hasan.

Terdapat di kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Juz III, halaman 178, hadits ke 3571, dari Hudzaifah.

Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 197, baris ke 28, dan di halaman 401, baris ke 15, dan di halaman 359, baris ke 2.

RD-50 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2343 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a anna fitnata hādzihil Ummati fil Māl*), dari Ka'ab bin 'Iyadh, Nabi SAW bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِى الْمَالُ.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 16.826 [dari Ka'ab bin 'Iyadh], kalimat mirip **Sunan Tirmidzi.**

Di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 96, baris ke 21-22, HR Tirmidzi dan Hakim [dari Ka'ab bin 'Iyadh], kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz V, halaman 280, hadits ke 10.309, dari Ka'ab bin 'Iyadh, kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 198, baris ke 14, di dalam *khobar* disebutkan:

إن لكل أمة عجلا وعجل هذه الأمة الدينار والدرهم.

RD-51 : Di dalam kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, Imam Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad bin Ziyad bin Basyar bin Darohim [Ibnul A'robiy 245 H-340 H], halaman 46, hadits ke 70, dari Fudhoil bin 'Iyadh, telah berkata Ibnu Abbas:

يؤتى بالدنيا يوم القيامة فى صورة عجوز شمطاء زرقاء أنيابها بادية مشوهة خلقتها فتشرف على الخلائق فيقال تعرفون هذه فيقولون نعوذ بالله من معرفة هذه فيقال هذه الدنيا التى تناحرتم عليها بها تقاطعتم الأرحام وبها تحاسدتم وتباغضتم واغتررتم ثم تقذف فى جهنم فتنادي أي رب أين أتباعي وأشياعى فيقول الله تعالى ألحقوا بها أتباعها وأشياعتها.

Di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 383, hadits ke 10.671, dari Fudhoil bin 'Iyadh, Ibnu Abbas berkata dengan kalimat mirip **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**.

RD-52 : Sama seperti ***RD-29***.

RD-53 : Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2327 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fi hawānid Dunyā 'alāllōhi 'azza wa jalla*), dari Sahal bin Sa'ad, Rosūlullōh SAW bersabda:

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4110 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Sahal bin Sa'ad, beliau berkata:

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِذِى الْحُلَيْفَةِ فَإِذَا هُوَ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ شَائِلَةٍ بِرِجْلِهَا فَقَالَ أَتُرَوْنَ هٰذِهِ هَيِّنَةً عَلَى صَاحِبِهَا فَوَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ عَلَى صَاحِبِهَا وَلَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا قَطْرَةً أَبَدًا.

Terdapat di Al-Jāmi'ush Shoghīr, Juz 2, huruf lam, halaman 131, baris ke 19, HR Tirmidzi dan Adh-Dhoyāi [dari Sahal bin Sa'ad], kalimat sama seperti Sunan Tirmidzi.

Terdapat di **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 325, hadits ke 10.465 [kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**], dan hadits ke 10.466 [kalimat sama seperti **Sunan Tirmidzi**], dari Sahal bin Sa'ad, dan halaman 327, hadits ke 10.470, dari Sa'id Al-Maqbariy [kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**].

Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 253 [dari Sahal bin Sa'id], dan halamân 304, dan Juz VIII, halaman 290, dari Ibnu Abbas, kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad bin As Sariy Al Kufiy [152 H-243 H], Juz I, halaman 321, hadits ke 578, dari Muhammad bin 'Amru dari guru-gurunya.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Abu Bakar Ahmad bin 'Amru bin Abi 'Āshomm Asy Syaibaniy [Ibnu Abi 'Ashomm/wafat 287 H], halaman 63, hadits ke 127 [dari Abi Darda] dan hadits ke 128 [dari Abu Huroiroh], kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 197, baris ke 22-25, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

RD-54 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz VIII, halaman 238, Ali bin Abi Tholib berkata:

الدنيا جيفة فمن أرادها فليصبر على مخالطة الكلاب.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 6-5 [dari bawah], kalimat mirip **Hilyatul Awliyā'**.

RD-55 : Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 15.187 [dari Ad-Dhohhak bin Sufyan Al-Kilabiy], disebutkan:

أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال لَهُ يَا ضَحَّاكُ مَا طَعَامُكَ قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ اللَّحْمُ وَاللَّبَنُ قَالَ ثُمَّ يَصِيْرُ إِلَى مَاذَا قَالَ إِلَى مَا قَدْ عَلِمْتَ قَالَ فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى ضَرَبَ مَا يَخْرُجُ مِنِ ابْنِ آدَمَ مَثَلاً لِلدُّنْيَا

Terdapat di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 69, baris ke 6-7, HR Ahmad, Thobroni dan Baihaqi [dari Ad-Dhohhak bin Sufyan].

Terdapat di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz V, halaman 29, hadits ke 5653, dari Ad-Dhohhak bin Sufyan Al-Kilabiy.

Terdapat di kitab **At Tawādhu'u wal Khumūl**, Ibnu Abi Dunya [208 H-281 H], halaman 257, hadits ke 210, dari Ad-Dhohhak bin Sufyan Al-Kilabiy, kalimat mirip **Musnad Ahmad**.

RD-56 : Terdapat di **Shohih Muslim**, hadits ke 5101 (Kitab *al-Jannati wa shifati na'īmihā wa ahlihā*, Bab *fanāid Dunyā wa bayānil Hasyri yaumal Qiyāmah*), dari Mustawrid.

Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2330 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *minhu*), dari Mustawrid.

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4108 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Mustawrid.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 17.323, 17.326 dan 17.328 [dari Mustawrid bin Syaddad].

Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 141, baris ke 8-9, HR Hakim [dari Al-Mustawrid], dan huruf *wawu*, halaman 196, HR Ahmad, Muslim dan Ibnu Majah [dari Al-Mustawrid].

RD-57 : Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4140 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *al-Qonā'ah*), dari Anas bin Malik, Rosūlullōh SAW bersabda:

مَا مِنْ غَنِيٍّ وَلاَ فَقِيْرٍ إِلاَّ وَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَّهُ أُتِيَ مِنَ الدُّنْيَا قُوْتًا.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 11.719 dan 12.249 [dari Anas bin Malik], kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 150, baris ke 12, HR Hanad [dari Anas], kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 299, hadits ke 10.378, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz X, halaman 69, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, halaman 56, hadits ke 92, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad, Juz I, halaman 327, hadits ke 596, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ibnu Abi 'Ashomm, halaman 133, hadits ke 265, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 232, baris ke 18-19, dan Juz IV, halaman 195, baris ke 11, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

RD-58 : Di dalam kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 367, hadits ke 1064, dari Abi Dzarr.

Di dalam **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 309, hadits ke 10.407, dari Anas, sabda Rosūlullōh kepada Abi Dzarr.

Di dalam kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, halaman 62, hadits ke 109, dari Anas, sabda Rosūlullōh kepada Abi Dzarr.

Terdapat di kitab **At Targhību wat Tarhīb**, Juz IV, halaman 60, hadits ke 4806, dari Anas, HR Thobroniy.

RD-59 : Terdapat di **Shohih Muslim**, hadits ke 4925 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *aktsaru ahlil Jannati al-Fuqorōu wa aktsaru ahlin Nāri an-Nisāu wa bayānil Fitnati bin-Nisā'*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2198 (Kitab *al-Fitani 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a mā akhbaron Nabiyyu SAW ash-hābahu bimā huwa kāinun ilā yaumil Qiyāmah*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4000 (Kitab *al-Fitan*, Bab *fitnatin Nisā'*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 10.716, 10.743 dan 11.158 [dari Abi Sa'id Al Khudriy].

Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 64-65, HR Ahmad, Tirmidzi, Hakim dan Baihaqi [dari Abi Sa'id].

RD-60 : Terdapat di **Shohih Bukhori**, hadits ke 2924 (Kitab *al-Jizyah*), hadits ke 3712 (Kitab *al-Maghōzī*, Bab *syuhudil Malāikati Badron*), dan hadits ke 5945 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *mā yuhdzaru min zaharotid Dunyā wat Tanāfusi fihā*), dari 'Amru bin 'Auf Al Anshoriy.

Terdapat di **Shohih Muslim**, hadits ke 5261 (Kitab *az-Zuhdi war-Roqōiq*), dari 'Amru bin 'Auf Al Anshoriy.

Terdapat di **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2470 (Kitab *shifatil Qiyāmati war-Roqōiqi wal Waro'i 'an Rosūlillāh*, Bab *minhu*), dari 'Amru bin 'Auf Al Anshoriy.

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 3997 (Kitab *al-Fitan*, Bab *fitnatil Māl*), dari 'Amru bin 'Auf Al Anshoriy.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 16.599 ['Amru bin 'Auf Al Anshoriy] dan hadits ke 18.157 [Miswar bin Makhromah].

RD-61 : Terdapat di **Shohih Bukhori**, hadits ke 1372 (Kitab *az-Zakāh*, Bab *ash-Shodaqoti 'alāl Yatāmā*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Shohih Muslim**, hadits ke 1744 (Kitab *az-Zakāh*, Bab *takhowwufi mā yakhruju min zahrotin Dunyā*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Sunan Nasai**, hadits ke 2577 (Kitab *az-Zakāh*, Bab *ash-Shodaqoti 'alāl Yatīm*), dari Abi Sa'id Al Khudriy.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 10.730 dan 11.433 [dari Abi Sa'id Al Khudriy].

RD-62 : Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 9, baris ke 10-11, HR Al Hakim [dari Abdullōh bin Busrin Al Maziniy], dan di halaman 12, baris ke 17-18, HR Ibnu Abi Dunya dan Baihaqi [dari Abi Darda'].

Terdapat di **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz VII, halaman 339, hadits ke 10.504, dari Abi Darda, Rosūlullōh bersabda:

إحذروا الدنيا فانها أسحر من هاروت وماروت.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 200, baris ke 10, kalimat sama seperti **Syu'abul Īmān**.

RD-63 : Terdapat di dalam **Shohih Muslim**, hadits ke 5256 (Kitab *az-Zuhdi war Roqōiq*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2331 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a annad Dunyā sijnul Mu'mini wa jannatul Kāfir*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4113 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Abu Huroiroh.

Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 7939, 8694 dan 9898 [dari Abu Huroiroh].

Terdapat di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *dal*, halaman 17, baris ke 23, HR Ahmad, Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah [dari Abu Huroiroh], HR Thobroni dan Hakim [dari Salman], dan HR Al Bazzari [dari Ibnu 'Umar].

RD-68 : Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4245 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *dzikridz Dzunūb*), dari Tsauban, Rosūlullōh SAW bersabda:

لَأَعْلَمَنَّ أَقْوَامًا مِنْ أُمَّتِى يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَسَنَاتٍ أَمْثَالِ جِبَالِ تِهَامَةَ بِيْضًا فَيَجْعَلُهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَبَاءً مَنْثُورًا. قَالَ ثَوْبَانُ يَا رَسُوْلَ اللهِ صِفْهُمْ لَنَا جَلِّهِمْ لَنَا أَنْ لَا نَكُوْنَ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ قَالَ أَمَّا إِنَّهُمْ إِخْوَانُكُمْ وَمِنْ جِلْدَتِكُمْ وَيَأْخُذُوْنَ مِنَ اللَّيْلِ كَمَا تَأْخُذُوْنَ وَلٰكِنَّهُمْ أَقْوَامٌ إِذَا خَلَوْا بِمَحَارِمِ اللهِ انْتَهَكُوْهَا.

Di dalam kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, halaman 69, hadits ke 131, dari Anas.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 199-200, dengan kalimat sedikit beda.

RD-69 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2384 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fī akhdzil Māli bi-haqqihi*), dari Abdullōh bin Mas'ud, Rosūlullōh SAW bersabda:

مَا لِى وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِى الدُّنْيَا إِلاَّ كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4109 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Abdullōh bin Mas'ud, kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 2608 [dari Abdullōh bin Abbas], dan hadits ke 3525 dan 3991 [dari Abdullōh bin Mas'ud], kalimat senada **Sunan Tirmidzi**.

Di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 148, baris ke 2-3, HR Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, Hakim dan Adh-Dhoya' [dari Ibnu Mas'ud], kalimat mirip **Sunan Tirmidzi**.

Terdapat di **Syu'abul Īmān**, Baihaqi, Juz II, halaman 166, hadits ke 1.450, dan Juz VII, halaman 312, hadits ke 10.417, dari Ibnu Abbas.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 342, dari Ibnu Abbas, dengan kalimat sedikit beda.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ibnu Abi 'Ashomm, halaman 90, hadits ke 181, dari Abdullōh bin Mas'ud.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 8 dan 12, dari Abdullōh bin Mas'ud, dan halaman 13, dari Ibnu Abbas, dengan kalimat sedikit beda.

Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 210, baris ke 30-31.

RD-70 : Di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2353 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *fit Tawakkuli 'alāllōh*), dari 'Ubaidillāh bin Mihshon.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4141 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *al-Qonā'ah*), dari 'Ubaidillāh bin Mihshon.

Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *mim*, halaman 164, baris ke 6-5 [dari bawah], HR Bukhori dalam kitab *al-Adab*, Tirmidzi dan Ibnu Majah [dari 'Ubaidillāh bin Mihshon].

Terdapat di kitab **Riyādush Shōlihīn**, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarif An Nawawiy ad Damsiqiy [631 H-676 H], Cetakan Pertama Dar Al Fikr, Beirut Libanon tahun 1425-1426 H/2005 M, halaman 114, hadits ke 511, dari 'Ubaidillāh bin Mihshon.

Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 166, baris ke 9-10, dan di Juz IV, halaman 101, baris ke 21-22, dan halaman 123, baris ke 6, dan di halaman 191, baris ke 3-4.

RD-71 : Sama seperti ***RD-37***.

RD-72 : Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4105 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *al-Hammi bid-Dunyā*), dari Zaid bin Tsabit, dengan redaksi sedikit beda.

Di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 20.608 [dari Zaid bin Tsabit], dengan redaksi sedikit beda.

Di dalam **Sunan Daromi**, hadits ke 228 (*al-Muqoddimah*, Bab *al-Iqtidāi bil-'Ulamā'*), dari Zaid bin Tsabit, dengan redaksi sedikit beda.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad, Juz II, halaman 355, hadits ke 669, dari Anas bin Malik.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ibnu Abi 'Ashomm, halaman 79, hadits ke 163, dari Zaid bin Tsabit, dengan redaksi sedikit beda.

RD-73 : Di dalam **Shohih Bukhori**, hadits ke 5937 (Kitab *ar-Riqōq*, Bab *qoulin Nabiyyi SAW kun fid Dunyā ka-annaka ghorībun aw 'ābiru sabīlin*), dari Abdullōh bin Umar.

Terdapat di dalam **Sunan Tirmidzi**, hadits ke 2340 (Kitab *az-Zuhdi 'an Rosūlillāh*, Bab *mā jā-a fī qoshril Amal*), dari Ibnu Umar.

Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4114 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *matsalud Dunyā*), dari Ibnu Umar.

Terdapat di **Musnad Ahmad**, hadits ke 4534 dan 4760 [dari Abdullōh bin Umar bin Khoththob].

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 262, hadits ke 10.245 dan 10.246., dan terdapat di halaman 349, hadits ke 10.543, dari Abdullōh bin 'Umar.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz VI, halaman 115, dari Ibnu Umar.

Terdapat di kitab **Al Ghurobā'**, Imam Muhammad bin Al Hasan Al Ājariy [wafat 360 H], halaman 30, hadits ke 18 dan 19, dari Ibnu Umar.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad, Juz I, halaman 288, hadits ke 500, dari Ibnu Umar.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 5, hadits ke 13, dari Ibnu Umar.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ibnu Abi 'Ashomm, halaman 92, hadits ke 182, dari Ibnu Umar.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 9, dari Ibnu Umar.

Terdapat di kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Imam Abu Muhammad Abdul Haq bin Abdurrohman bin Abdulloh Al Isybailiy [510 H-581 H], halaman 67, dari Abdullōh bin Umar bin Khoththob.

RD-74 : Terdapat di **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4102 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *az-Zuhdi fid Dunyā*), dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idiy.

Terdapat di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 1, huruf *hamzah*, halaman 39, baris ke 17-18, HR Ibnu Majah, Thobroni, Hakim dan Baihaqi [dari Sahal bin Sa'ad].

Terdapat di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 344, hadits ke 10.522, dari Sahal bin Sa'ad.

Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 253, dan Juz VII, halaman 136, dari Sahal bin Sa'ad.

Terdapat di kitab **Riyādush Shōlihīn**, halaman 107, hadits ke 472, dari Abul Abbas Sahal bin Sa'ad.

Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 219, baris ke 5-6.

RD-75 : Terdapat di dalam **Musnad Ahmad**, hadits ke 23.283 [dari 'Aisyah].

Terdapat di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *dal*, halaman 17, baris ke 22, HR Ahmad [dari 'Aisyah] dan HR Baihaqi [dari 'Aisyah dan Ibnu Mas'ud].

Terdapat di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 375, hadits ke 10.637 [dari Ibnu Mas'ud] dan hadits ke 10.638 [dari 'Aisyah].

Terdapat di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 161, dari Abdullōh.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 199, baris ke 1-2, Nabi SAW bersabda:

إن الدنيا دار من لا دار له ومال من لا مال له ولها يجمع من لا عقل له وعليها يعادى من لا علم له وعليها يحسد من لا فقه له ولها يسعى من لا يقين له.

RD-76 : Terdapat di kitab **'Uddatush Shōbirīn**, Ibnu Qoyyim Al Jauziy [691 H-751 H], hal 193, sabda Nabi Isa AS.

RD-77 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 198, baris ke 18-19.

Terdapat di **'Uddatush Shōbirīn**, Ibnu Qoyyim Al Jauziy [691 H-751 H], halaman 193, sabda Nabi Isa AS.

RD-78 : Di dalam **Shohih Bukhori**, hadits ke 2673 (Kitab *al-Jihādi was Siyar*, Bab *al-Hirōsati fil Ghozwi fī sabīlillāh*), dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam **Sunan Ibnu Majah**, hadits ke 4136 (Kitab *az-Zuhd*, Bab *fil Muktsirīn*), dari Abu Huroiroh, Rosūlullōh SAW bersabda:

تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَعَبْدُ الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الْخَمِيْصَةِ تَعِسَ وَانْتَكَسَ وَإِذَا شِيْكَ فَلاَ انْتَقَشَ.

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz IV, halaman 41, hadits ke 4.289, dan Juz VII, halaman 303, hadits ke 10.389, dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, halaman 71, hadits ke 134, dari Abu Huroiroh, kalimat mirip **Sunan Ibnu Majah**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 230, baris ke 1-2, dengan redaksi agak berbeda.

RD-79 : Terdapat di **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *zay*, halaman 29, baris ke 2-3, HR Al-Qudhōiy [dari Ibnu Umar].

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 348, hadits ke 10.538, dari Abu Huroiroh, bahwa Rosūlullōh SAW bersabda:

إن الزهادة فى الدنيا تريح القلب والبدن.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz VI, halaman 288, Abdullōh Ad-Dariy berkata:

كان أهل العلم بالله والقبول منه يقولون إن الزهد فى الدنيا يريح القلب والبدن وإن الرغبة فى الدنيا تكثر الهم والحزن وإن الشبع يقسى القلب ويفتر البدن.

RD-80 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz I, Bab 6 *fī Āfātil 'Ilm*, halaman 76, baris ke 27-29, dari Ibnu Mas'ud [HR Hakim dan Baihaqi].

Terdapat di **Syu'abul Īmān**, Juz VII, halaman 352, hadits ke 10.552, dari Ibnu Mas'ud.

Terdapat di **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 106, hadits ke 315, dari Abi Ja'far.

Di dalam **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Al Isybailiy [510 H-581 H], halaman 80, dari Ibnu Mas'ud.

Di dalam **Syarah Al Hikam**, Ibnu 'Ibad ar Rondiy, Juz I, halaman 101, baris ke 7-8.

Di dalam **Syarah Al Hikam**, Syekh Abdullah Asy Syarqowiy, Juz I, halaman 100-101.

Di dalam Kitab **Tanbīhul Ghōfilīn**, hal 8, baris ke 6-5 [dari bawah], dari Abdullah bin Miswar Al Hasimiy.

RD-81 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, hal 137, disebutkan Allōh ta'ālā mewahyukan kepada Nabi Musa:

يا موسى إذا رأيت الفقر مقبلا فقل مرحبا بشعار الصالحين وإذا رأيت الغني قد أقبل فقل ذنب عجلت عقوبته ....

Dan di Juz VI, halaman 37, dari Ka'ab, dan di halaman 314, dengan sebagian kalimatnya sama seperti **Hilyatul Awliyā'**, Juz II.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 261, baris ke 11, dan Juz IV, halaman 191, baris ke 18-19, kalimat mirip **Hilyatul Awliyā'**.

RD-82 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 202, baris ke 14-15, Nabi Isa AS bersabda:

يا معشر الحواريين ارضوا بدنىء الدنيا مع سلامة الدين كما رضي أهل الدنيا بدنىء الدين مع سلامة الدنيا.

Di dalam kitab **'Uddatush Shōbirīn**, halaman 193, Nabi Isa AS bersabda dengan kalimat sama seperti **Ihyā' 'Ulumiddīn**.

RD-83 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz I, hal 60, baris ke 27, dari Malik bin Dinar, dengan kalimat sedikit beda.

RD-84 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz V, halaman 92, dari Abi Sinan, beliau berkata:

يقول الله عز وجل يا دنيا مري على المؤمن ليصبر عليك فيجزى ولا تحلو لى له فتفتنيه ...

RD-85 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 204, baris ke 18-19, Ali bin Abi Tholib berkata:

الدنيا والآخرة ضرّتان فبقدر ما ترضى إحدهما تسخط الأخرى.

RD-86 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 206, baris ke 16-20.

RD-87 : Terdapat di **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 372, hadits ke 10.625.

Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz I, halaman 79, dan Juz VI, halaman 53.

Terdapat di kitab **At Tawādhu'u wal Khumūl**, Ibnu Abi Dunya, halaman 52, hadits ke 26.

RD-88 : Terdapat di kitab **Riyādush Shōlihīn**, halaman 5, Muqoddimah.

RD-89 : Di dalam **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, hal 170, dari Sufyan bin 'Uyainah, bahwa Sa'id Al Musayyab berkata:

إن الدنيا نذلة وهى إلى كل نذل أميل وأنذل منها من أخذها بغير حقها وطلبها بغير وجهها ووضعها فى غير سبيلها.

RD-90 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 149, dari Mubarok bin Fadholah dari Al-Hasan.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 258.

Di dalam kitab **Al Hammu wal Huzn**, Ibnu Abi Dunya [208 H-281 H], halaman 69, hadits ke 92.

Di dalam kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, halaman 41.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 435, baris ke 15.

RD-91 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 149, dari Hisyam dari Al-Hasan.

RD-92 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 1-3, dari Al-Hasan, dengan redaksi agak berbeda.

RD-93 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 3-5, dari Al-Hasan, dengan redaksi agak berbeda.

RD-94 : Terdapat di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 182, Muhammad bin Ali berkata kepada Jabir Al-Ja'afiy.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Imam Ibnu Al Jauziy [510 H-597 H], Juz II, halaman 108, Muhammad bin Ali berkata kepada Jabir Al-Ja'afiy.

RD-95 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 219, baris ke 19-21.

RD-96 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 276.

RD-97 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 15-16, Abu Hazim berkata:

ما فى الدنيا شيء يسرك إلا وقد ألصق الله إليه شيئا يسوءك.

Dan di Juz IV, halaman 220, baris ke 13-14, Ats-Tsauriy berkata:

الدنيا دار التواء لا دار استواء ودار ترح لا دار فرح من عرفها لم يفرح برخاء و لم يحزن على شقاء.

Di dalam kitab **Shifatush Shofwah**, Juz II, halaman 164, Abu Hazim berkata:

ما فى الدنيا شيء يسرك إلا وقد ألزق به شيء يسوءك.

RD-98 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 220, baris ke 3-5.

RD-99 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 8 [dari bawah], dari Abu Hazim.

RD-100 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 220, baris ke 10-11, disebutkan:

وقال بعض السلف نعمة الله علينا فيما صرف عنا أكثر من نعمته فيما صرف إلينا.

RD-101 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz III, halaman 238, dari Abu Hazim.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz II, halaman 157, dari Abu Hazim.

RD-102 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, hal 209, baris ke 7, dari Hasan Al-Bashriy, dengan kalimat sedikit beda.

RD-103 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, hal 203, baris ke 9 [dari bawah], Luqman berkata kepada puteranya.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz IX, halaman 278, Abu Sulaiman berkata:

... من ترك الدنيا للآخرة ربحهما ومن ترك الآخرة للدنيا خسرهما ....

RD-104 : Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Ibnu Mubarok [118 H-181 H], halaman 190, hadits ke 537, dari Sufyan, Luqman berkata kepada puteranya.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 104, dari Sufyan, Luqman Al-Hakim berkata kepada puteranya.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, hal 202, baris ke 8-7 [dari bawah], Luqman berkata kepada puteranya.

RD-105 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 363.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz III, halaman 278.

RD-106 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 370, dari Daud Ath-Thoyalisiy disebutkan:

سمعت شيخا كان جارا لمالك بن دينار قد روى عنه قال كنت مع مالك فى طريق مكة فقال إلى داع بشيء فأمنوا عليه ثم قال اللهم لا تدخل بيت مالك بن دينار من الدنيا قليلا و لا كثيرا.

RD-107 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 274, baris ke 11-12.

RD-108 : Di dalam kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 359, dan Juz VI, halaman 194, Malik bin Dinar berkata:

لا يبلغ الرجل منْزلة الصديقين حتى يترك زوجته كأنّها أرملة ويأوى إلى مزابل الكلاب.

RD-109 : Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz II, halaman 383, dari 'Ubaidillāh, bahwa Malik bin Dinar berkata kepada seorang laki-laki.

RD-110 : Di dalam **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 402, hadits ke 10.758, Mas'ar bin Kaddam menyenandungkan syair:

ومشيدا دارا ليسكنه سكن القبور وداره لم يسكن

Di dalam kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VII, halaman 221, Mas'ar bin Kaddam menyenandungkan syair dengan kalimat sama seperti **Syu'abul Īmān**.

RD-111 : Di dalam **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 337, hadits ke 10.497, dari Anas bin Malik, Rosūlullōh SAW bersabda:

لا إله إلا الله تمنع العباد من سخط الله ما لم يؤثروا صفقة دنياهم على دينهم فإذا آثروا صفقة دنياهم على دينهم فإذا آثروا صفقة دنياهم ثم قالوا لا إله إلا الله قال الله كذبتم.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ibnu Abi 'Ashomm, halaman 144, hadits ke 288, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

Di dalam kitab **Jami'ul Ulūmi wal H̲ikam**, Ibnu Rojab Al Hanbali [wafat 750 H], halaman 211, dari Anas bin Malik, kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz II, halaman 78, baris ke 12-13, dan Juz IV, halaman 219, baris ke 12-14, kalimat senada **Syu'abul Īmān** .

RD-112 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 23-24.

RD-113 : Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VIII, halaman 10.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 18-19.

RD-114 : Di dalam kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VII, halaman 345, dari Abdullōh Al-'Aroj.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz II, halaman 222, baris ke 19-20, dari Abu Ar-Robi'.

RD-115 : Di dalam kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VII, halaman 355, Abdullōh bin Al-Faroj berkata:

رؤى داود الطائى فى المنام يعد فى صحراء الحيرة فقيل له ما هذا قال الساعة خرجت من السجن فنظروا فإذا هو قد مات فى ذلك الوقت.

RD-116 : Terdapat di kitab **Az Zuhdi wa shifatiz Zāhidīn**, halaman 43, hadits ke 61.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 237, baris ke 4-3 [dari bawah].

RD-117 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 11-13, dari Fudhoil bin 'Iyadh.

RD-118 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 204, baris ke 23-24, dari Fudhoil bin 'Iyadh.

RD-119 : Di dalam kitab **Jami'ul Ulūmi wal H̲ikam**, halaman 301, disebutkan:

وما أحسن قول بعض السلف فى وصف الدنيا وأهلها وما هى إلا جيفة مستحيلة عليها كلاب همهن اجتذابها فان تجتنبها كنت سلما لأهلها وإن تجتذبها نازعتك كلابها

RD-120 : Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VIII, halaman 337.

Di dalam kitab **Jami'ul Ulūmi wal H̲ikam**, halaman 297.

Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 14-15.

RD-121 : Terdapat di kitab **H̲ilyatul Awliyā'**, Juz VIII, halaman 346, dari Bisyri bin Al-Harits.

RD-122 : Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz I, halaman 315-316, Dhorror bin Dhomroh menggambarkan tentang Ali bin Abi Tholib kepada Mu'awiyah bin Abi Sufyan, dengan kalimat yang agak panjang.

RD-123 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 3-4, dari Al-Hasan.

RD-124 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 1 [dari bawah], disebutkan syair:

اذا امتحن الدنيا لبيب تكشفت ✿ له عن عدوّ فى ثياب صديق

RD-125 : Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 409, hadits ke 10.793, Yahya bin Mu'adz Ar-Roziy berkata:

من لم يترك الدنيا اختيارا تركته الدنيا اضطرارا ومن لم يزل عنه نعمته فى حياته زال عن نعمته بعد وفاته.

RD-126 : Di dalam kitab **Madārijus Sālikīn**, Imam Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah [691-751 H], Juz II, halaman 16, disebutkan:

قيل لبعضهم : ما الذى زهدك فى الدنيا قال : قلة وفائها وكثرة جفائها وخسة شركائها إذا لم أترك الماء اتقاء تركت لكثرة الشركاء فيه.

RD-127 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 11, Yahya bin Mu'adz berkata:

الدنيا حانوت الشيطان فلا تسرق من حانوته شيئا فيجىء فى طلبه فيأخذك.

RD-128 : Terdapat di kitab **Al Fawāid**, Imam Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah [691-751 H], halaman 31, dari Abdullōh bin Asy-Syakhir.

RD-129 : Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 203, baris ke 1-2.

RD-130 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 10-12, dari Mu'awiyah yang bertanya kepada seorang lelaki dari Najran.

RD-131 : Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz IV, halaman 95, perkataan Yahya bin Mu'adz.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205-206.

RD-132 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 205, baris ke 1 [dari bawah].

RD-133 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 202, baris ke 2-1 [dari bawah].

Di dalam kitab **Dzammil Hawā**, Imam Abu Al Faroj Abdurrohman bin Abi Al Hasan Al Jauziy [Ibnu Al Jauziy/508 H-571 H], halaman 28, dari Abi 'Amr Asy-Syaibaniy.

RD-134 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz II, halaman 313, baris ke 9-11.

RD-135 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 197, baris ke 8-14.

RD-136 : Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 211, baris ke 3-4.

Terdapat di dalam kitab **'Uddatush Shōbirīn**, Ibnu Qoyyim Al Jauziy [691 H-751 H], halaman 194.

RD-137 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 202, baris ke 18, dan halaman 319, baris ke 21, sabda Nabi Isa AS.

RD-138 : Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 200, baris ke 6-7, Nabi Isa AS bersabda:

لا يستقيم حب الدنيا والآخرة فى قلب مؤمن كما لا يستقيم الماء والنار فى إناء واحد.

RD-139 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz I, halaman 264, perkataan Syaddad bin 'Aws, dan Juz IV, halaman 244, perkataan 'Awn bin Abdillāh bin 'Utbah.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Hanad, Juz II, halaman 404, hadits ke 783, perkataan 'Awn bin Abdillāh bin 'Utbah.

Terdapat di kitab **Al Hawātif**, Ibnu Abi Dunya [208 H-281 H], halaman 89, hadits ke 123, perkataan 'Awn bin Abdillāh bin 'Utbah.

Terdapat di kitab **Shifatush Shofwah**, Juz I, halaman 709, perkataan Syaddad bin 'Aws.

RD-140 : Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 198, baris ke 11-1, sabda Nabi Isa AS.

Di dalam **'Uddatush Shōbirīn**, halaman 193, Nabi Isa AS bersabda:

لا تتخذوا الدنيا ربا فتتخذكم عبيدا ...

RD-141 : Terdapat di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 207-208, sabda Nabi Isa AS.

Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Juz VI, halaman 314, sabda Nabi Isa AS.

RD-142 : Di dalam **Al-Jāmi'ush Shoghīr**, Juz 2, huruf *'ain*, halaman 58, baris ke 4-3 [dari bawah], HR Ibnu 'Adiy dan Baihaqi [dari Ibnu Mas'ud], disebutkan:

عجبت لطالب الدنيا والموت يطلبه وعجبت لغافل وليس بمغفول عنه وعجبت لضاحك ملء فيه ولا يدرى أرضى عنه أم سخط.

Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 362, hadits ke 10.587 dan 10.588, dari Abdullōh bin Mas'ud, kalimat mirip **Al-Jāmi'ush Shoghīr**.

Di dalam kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, Imam Al Isybailiy, halaman 91, Nabi Isa AS bersabda:

عجبت لثلاثة لغافل وليس بمغفول عنه ومؤمل دنيا والموت يطلبه وبَانٍ قصرا والقبر مسكنه.

RD-143 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz II, hal 369, baris ke 13-14, Nabi Isa AS bersabda:

خشية الله وحب الفردوس يباعدان من زهرة الدنيا ويورثان الصبر على المشقة.

Di dalam kitab **Dzammil Hawā**, Imam Ibnu Al Jauziy, halaman 60, dari Malik bin Dinar, Nabi Isa AS bersabda dengan kalimat mirip **Hilyatul Awliyā' baris 13-14**.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz II, halaman 369, baris ke 15-16, Nabi Isa AS bersabda:

بحق أقول لكم إن أكل الشعير والنوم على المزابل مع الكلام لقليل فى طلب الفردوس.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 180, baris ke 14-16, Nabi Isa AS bersabda:

معاشر الحوارين خشية الله وحب الفردوس يورثان الصبر على المشقة ويباعدان من الدنيا

بحق أقول لكم إن أكل الشعير والنوم على المزابل مع الكلاب فى طلب الفردوس قليل.

RD-144 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz VIII, halaman 145.

Terdapat di **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 198, baris ke 13-14.

RD-145 : Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 59, dari Al-Hadhromiy, disebutkan:

أن عيسى قيل له كيف تمشى على الماء قال باليقين قال فقيل له فإنا نوقن قال أريتم الحجارة والمدر والذهب سواء عندكم قالوا لا قال أظنه قال فإن ذلك عندي سواء.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 227, baris ke 11-13.

RD-146 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 11, baris ke 6-9, dan halaman 224, baris ke 4-6, dengan redaksi agak berbeda.

RD-147 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz X, halaman 136, ketika Nabi Isa di negeri Syam.

Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 200, baris ke 16-20.

RD-148 : Di dalam kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz VII, halaman 294, hadits ke 10.360, dari Ibnu Umar, Rosūlullōh SAW bersabda:

ابن آدم عندك ما يكفيك وأنت تطلب ما يطغيك ابن آدم لا بقليل تقنع ولا من كثير تشبع

ابن آدم إذا أصبحت معا فى جسدك آمنا فى سربك عندك قوت يومك فعلى الدنيا العفاء.

Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz VI, halaman 98, dari Umar bin Khoththob, Rosūlullōh SAW bersabda dengan kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

Di dalam kitab **Al Qonā'ah**, Imam Al Hafizh Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Ishaq Ad Dainuriy [wafat 364 H], halaman 46, hadits ke 16, dari Ibnu Umar, Rosūlullōh SAW bersabda dengan kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

RD-149 : Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 95, Al-Masih Nabi Isa AS bersabda:

يا معشر الحوارين لا تطلبوا الدنيا بهلكة أنفسكم واطلبوا أنفسكم بترك ما فيها عراة جئتم وعراة تذهبون ولا تطلبوا رزق ما فى غد كفى اليوم بما فيه وغدا يدخل بشغله واسألوا الله أن يجعل رزقكم يوما بيوم.

RD-150 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz 7, hal 133, Abdullōh bin Mas'ud, beliau berkata:

ما شبهت ما عبر من الدنيا إلا شعبا شرب صفوه وبقي كدره لا أعرف للفضيل عن يزيد غيره.

Di dalam **'Uddatush Shōbirīn**, halaman 208, Abdullōh bin Mas'ud, beliau berkata:

إن الله تعالى جعل الدنيا كلها قليلا فما بقي منها إلا قليل من قليل ومثل ما بقي منها كالثغب شرب صفوه وبقي كدره ...

RD-151 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz IV, halaman 55, baris ke 2-1 [dari bawah], Syekh Muthorrif bin Abdillāh menulis surat kepada Kholifah Umar bin Abdul Aziz:

أما بعد فإن الدنيا دار عقوبة ولها يجمع من لا عقل له وبها يغتر من لا علم عنده فكن فيها يا أمير المؤمنين كالمداوى جرحه يصبر على شدة الدواء لما يخاف من عاقبة الداء.

RD-152 : Di dalam kitab **Al 'Āqibatu fī dzikril Maut**, halaman 86, di suatu hari Al-Hajjaj berkhutbah:

أيها الناس إن الله كتب على الدنيا الفناء وعلى الآخرة البقاء فلا فناء لما كتب الله عليه البقاء ولا بقاء لما كتب الله عليه الفناء فلا يغرنكم شاهد الدنيا من غائب الآخرة ....

RD-153 : Terdapat di kitab **Syu'abul Īmān**, Imam Baihaqi, Juz II, halaman 314, hadits ke 1.917, Nabi Isa AS bersabda:

تعملون للدنيا وأنتم ترزقون فيها بغير العمل ولا تعملون للآخرة وأنتم لا ترزقون فيها إلا بالعمل ...

Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz VI, halaman 279, Nabi Isa AS bersabda dengan kalimat sama seperti **Syu'abul Īmān**.

Terdapat di kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 75, Nabi Isa AS bersabda dengan kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

Terdapat di kitab **Roudhotul Muhibbīn**, Imam Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah [691-751 H], halaman 400, Nabi Isa AS bersabda dengan kalimat mirip **Syu'abul Īmān**.

RD-154 : Di dalam **Ihyā' 'Ulumiddīn**, Juz III, halaman 210, baris ke 6-9, dari Nabi Isa AS.

Di dalam **'Uddatush Shōbirīn**, halaman 190, dari Nabi Isa AS.

RD-155 : Di dalam kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz X, halaman 406, Musa bin Thorif berkata:

جاء عيسى بن مريم إلى رجل نائم فقال له عيسى قم فقال له الرجل قد تركت الدنيا لأهلها فقال له عيسى نم مكانك إذا.

RD-156 : Terdapat di kitab **Hilyatul Awliyā'**, Imam Abu Nu'aim, Juz I, halaman 10, dari Wahhab bin Munabbih, kaum Hawariyyun bertanya kepada Nabi Isa AS.

Di dalam kitab **Az Zuhd**, Imam Ahmad bin Hanbal, halaman 60, dari Wahhab, kaum Hawariyyun bertanya kepada Nabi Isa AS.

Terdapat di kitab **Al Awliyā'**, Ibnu Abi Dunya [208 H-281 H], halaman 15, hadits ke 18, dari Wahhab bin Munabbih, kaum Hawariyyun bertanya kepada Nabi Isa AS.

Di dalam **'Uddatush Shōbirīn**, halaman 184, dari Wahhab, kaum Hawariyyun bertanya kepada Nabi Isa AS.

Di dalam kitab **Shifatush Shofwah**, Juz I, halaman 43, dari Wahhab, kaum Hawariyyun bertanya kepada Nabi Isa AS.